

Kompetensi Berbahasa Indonesia

1

Untuk SMP/MTs Kelas VII

- Mendengarkan
- Berbicara
- Membaca
- Menulis



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Ratna Susanti

Kompetensi Berbahasa Indonesia



untuk SMP/MTs Kelas VII



PUSAT PERBUKUAN

Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta ada pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Kompetensi Berbahasa Indonesia 1

untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis : Ratna Susanti
Editor : Wisnu Rh.
Penata Letak : Maya Sri Mahastuti Agung
Ilustrator Isi : Nurul M.
Ilustrator Sampul : Marwan

410 SUSANTI, Ratna
SUS Kompetensi berbahasa Indonesia 1: untuk SMP/MTs kelas
k VII/Ratna Susanti -- Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan
Nasional, 2008
vii, 180 hlm.: ilus, 15 cm.
Bibliografi: hlm. 177-178
Indeks. hlm 179-180
ISBN 979-462-869-x

1. Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran
I. Judul

Tata letak buku ini diseting/*lay out*
menggunakan program Adobe PageMaker 7.0
jenis font Palatino 11 untuk isi serta
Tahoma untuk Judul dan Subjudul.

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Prakata

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat mempersembahkan buku ini. Dunia pendidikan di Indonesia sedang mengalami krisis acuan terkait dengan pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan pemerintah saat ini. Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah adalah menyediakan buku sebagai sumber acuan. Untuk itu, pemerintah memberi kesempatan kepada para penulis guna memenuhi tuntutan ketersediaan buku-buku bermutu melalui standar penilaian sesuai instrumen yang ditetapkan.

Berdasarkan hal di atas, penulis berharap dengan kehadiran buku ***Kompetensi Berbahasa Indonesia 1*** untuk jenjang pendidikan SMP/MTs Kelas VII ini mampu memenuhi tuntutan tersebut. Di samping itu, juga memberikan andil dalam khazanah perbukuan di Indonesia. Buku ini menyajikan empat aspek berbahasa dan sastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang terpadu dan tersaji secara sistematis. Ciri khas yang menjadi keunggulan buku ini adalah sebagai berikut.

1. Setiap pembelajaran disajikan wacana yang relevan sebagai pengantar memahami konsep materi.
2. Penyajian teori yang sesuai wacana untuk acuan peserta didik dalam memahami wacana.
3. Kegiatan berbahasa dan sastra merupakan bentuk implikasi wacana yang tersaji.
4. Latihan berupa kegiatan mandiri maupun kelompok sebagai perbandingan contoh wacana dalam rangka menggali informasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dalam buku ini mengedepankan praktik berbahasa dan sastra. Keduanya diperkaya melalui *Cakrawala Bahasa* dan *Cakrawala Sastra*. Ayo, bersahabat dengan buku ini. Tujuannya agar kamu menjadi anak Indonesia yang cakap dan terampil dalam berkompetensi mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.

Klaten, Mei 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan _____	iii
Prakata _____	iv
Daftar Isi _____	v

Semester 1

Pelajaran 1 — Peristiwa Kehidupan

A. Mendengarkan Berita dan Menyimpulkan Isinya _____	2
B. Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan _____	6
C. Membaca Memindai untuk Menemukan Makna Kata dari dalam Kamus _____	9
D. Menulis Buku Harian dengan Bahasa yang Baik dan Benar _____	15
Tes Materi _____	19

Pelajaran 2 — Aktif dan Kreatif

A. Mendengarkan Dongeng dan Menemukan Hal-Hal yang Menarik _____	22
B. Bercerita dengan Urutan yang Baik _____	27
C. Membaca Cerita Anak dan Menceritakan Kembali Isinya _____	32
D. Menulis Pantun Sesuai Syarat-syaratnya _____	38
Tes Materi _____	41

Pelajaran 3 — Menjalin Persahabatan

A. Mendengarkan Berita dan Menuliskan Kembali Isinya _____	44
B. Menyampaikan Pengumuman dengan Intonasi yang Tepat _____	48
C. Membaca Cepat 200 Kata per Menit _____	51
D. Menulis Surat Pribadi dengan Komposisi, Isi, dan Bahasa yang Tepat _____	54
Tes Materi _____	59

Pelajaran 4

Pengalaman sebagai Guru Terbaik

A. Mendengarkan Dongeng dan Menunjukkan Relevansi Isinya dengan Sekarang _____	62
B. Bercerita dengan Alat Peraga _____	65
C. Membaca Buku Cerita dan Mengomentari Isinya _____	70
D. Menulis Kembali Isi Dongeng yang Dibaca _____	74
Tes Materi _____	77

Pelajaran 5

Pendidikan di Indonesia

A. Menyimak Berita yang Dibacakan dan Menuliskan Kembali Isinya _____	80
B. Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan _____	82
C. Membacakan Teks Perangkat Upacara _____	84
D. Menulis Pengumuman dengan Bahasa yang Efektif _____	88
Tes Materi _____	90
Pelatihan Ulangan Semester 1 _____	93

Semester 2

Pelajaran 6

Tokoh-Tokoh di Indonesia

A. Mendengarkan Wawancara dan Menyimpulkan Pendapat Narasumber _____	102
B. Menceritakan Tokoh Idola _____	106
C. Membaca Intensif Buku Biografi _____	110
D. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi _____	113
Tes Materi _____	116

Pelajaran 7 — Seni Itu Indah

A. Menanggapi Cara Pembacaan Puisi _____	120
B. Menanggapi Pembacaan Cerpen _____	123
C. Membaca Indah Puisi _____	128
D. Menulis Kreatif Puisi tentang Keindahan Alam _____	132
Tes Materi _____	135

Pelajaran 8 — Teknologi Komunikasi

A. Mendengarkan Wawancara Tokoh dan Menulis Hal-Hal Penting yang Dikemukakannya _____	138
B. Bertelepon dengan Kalimat Efektif _____	141
C. Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama _____	144
D. Membaca Tabel dan Menemukan Informasinya _____	147
E. Menulis Pesan Singkat _____	149
Tes Materi _____	151

Pelajaran 9 — Hidup Penuh Perjuangan

A. Mendengarkan Pembacaan Puisi dan Merefleksikan Isinya _____	154
B. Menjelaskan Kaitan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial _____	156
C. Membaca Buku Cerita Anak dan Menemukan Realitas Kehidupan _____	160
D. Menulis Puisi tentang Peristiwa yang Dialami _____	162
Tes Materi _____	164

Pelatihan Ulangan Semester 2 _____	167
------------------------------------	-----

Glosarium _____	175
-----------------	-----

Sumber Referensi _____	177
------------------------	-----

Indeks _____	179
--------------	-----

Pelajaran 1

Peristiwa Kehidupan



Gambar 1.1 Peristiwa angin puting beliung membawa hikmah agar senantiasa waspada.

Tujuan Pembelajaran

Pada pelajaran ini, kamu diharapkan mampu menguasai empat kompetensi melalui aspek berbahasa berikut ini.

- ◆ Mendengarkan berita tentang peristiwa yang akan dibacakan oleh temanmu, lalu diminta menyimpulkan isi berita tersebut berdasarkan teori 5W + 1H
- ◆ Menceritakan pengalaman paling mengesankan yang pernah kamu alami dalam kehidupan sehari-hari
- ◆ Membaca teks wacana dan menemukan kata-kata sulit, lalu mencari maknanya melalui kamus dengan teknik membaca memindai
- ◆ Menulis buku harian berdasarkan pengalaman pribadi yang pernah dialami dengan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar



A. Mendengarkan Berita dan Menyimpulkan Isinya



1. Mendengarkan Pembacaan Teks Berita

Kegiatan mendengarkan sering disebut dengan kegiatan menyimak. Mendengarkan merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang menggunakan indra telinga. Dalam kegiatan menyimak dibutuhkan kemampuan untuk merekam informasi yang disampaikan seseorang. Misalnya, saat mendengarkan sebuah berita, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah menemukan inti sari berita tersebut. Cara yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Mendengarkan dengan penuh konsentrasi sehingga mampu merekam penyampaian berita tersebut.
- b. Mendengarkan sambil melakukan pencatatan pokok-pokok isi berita.
- c. Merekam dengan alat bantu, misalnya foto/kamera, video, *tape recorder*, dan sebagainya.

Berita adalah informasi seputar peristiwa yang terjadi pada suatu waktu. Jika disampaikan dengan cara dibacakan, baik melalui media televisi, radio, maupun dibacakan oleh teman, berita tersebut merupakan ragam bicara yang diterima informasinya dengan cara didengarkan atau disimak. Ciri-ciri sebuah berita yang baik antara lain menarik perhatian, aktual (terkini), segera, singkat, lugas, dan sederhana.

Masalah-masalah aktual adalah masalah yang menjadi perbincangan hangat orang banyak saat ini. Permasalahan aktual dapat berupa kejadian massal, seperti bencana alam, demonstrasi, tawuran, dan wabah penyakit. Selain itu, dapat pula kejadian yang menimpa seseorang, seperti tragedi akibat kasus tertentu dan kriminalitas.

Bentuklah kelompok dalam kelas sesuai kesepakatan teman-temanmu. Tutuplah buku ini dan mintalah teman sekelompokmu membacakan teks di bawah ini. Kamu dan teman lainnya membuat catatan tentang isi teks.

Kantor Camat Porong Diduduki Warga

Kantor Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, pada hari Jumat, 23 November yang lalu diduduki 200-an warga dari Desa Renokenongo, Porong. Mereka menuntut Mackmudatul Fatchiyah, yang saat ini menjadi pejabat sementara Lurah Renokenongo, dicopot dari jabatannya karena dianggap tidak mampu memperjuangkan ganti rugi bagi para korban lumpur Lapindo. Sekitar pukul 08.00 WIB, para pengunjuk rasa sudah menyerbu kantor kecamatan dan langsung mendudukinya. Setelah itu, pintu pagar masuk ke kantor tersebut ditutup. Tidak ada orang lain yang boleh masuk, kecuali polisi.

Menjelang siang, mereka berdialog dengan Camat Porong Mulyadi. Dalam kesempatan itu, warga meminta Mulyadi agar mencopot Machmudatul dari jabatan Lurah Renokenongo. Mendengar tuntutan itu, Mulyadi kemudian

mengatakan, penggantian lurah harus atas persetujuan Bupati Sidoarjo Win Hendrarso. Oleh karena itu, dia membutuhkan waktu untuk menyampaikannya kepada Bupati. Ternyata, warga kesal dengan jawaban tersebut. Sekitar pukul 12.30 Mulyadi kemudian diseret bahkan dipukul oleh beberapa warga Renokenongo itu. Petugas kepolisian yang berupaya mengamankan Mulyadi pun akhirnya terlibat dorong-mendorong dengan mereka. Meskipun demikian, Mulyadi akhirnya berhasil diamankan dan dibawa kembali ke ruang kerjanya oleh polisi.



Gambar 1.2 Unjuk rasa warga Renokenongo, Porong menuntut ganti rugi.

Warga berdiam di area Kantor Kecamatan Porong itu hingga pukul 16.00 WIB. Persisnya, setelah Mulyadi membuat surat pernyataan bahwa dirinya akan mengirimkan surat kepada Bupati Sidoarjo untuk meminta penggantian Lurah Porong.

Menurut Pianto, salah seorang perwakilan warga, kericuhan terjadi karena mereka bosan berunjuk rasa tanpa hasil. Dia juga mengatakan, bahwa awal bulan ini warga berunjuk rasa ke DPRD Kabupaten Sidoarjo. Namun, jawaban DPRD, bahwa penggantian lurah merupakan tanggung jawab camat. Oleh karena itu, warga kembali mendatangi camat. "Ketika menemui camat, dia malah melimpahkan kembali masalah itu ke Bupati Sidoarjo. Kami jadi terombang-ambing, padahal kami menginginkan lurah segera dicopot karena telah mempersulit penyelesaian ganti rugi korban lumpur dan tidak memperjuangkan korban lumpur Lapindo," ujarnya.

(Sumber: *Kompas*, Sabtu, 24 November 2007)

*Setelah mendengarkan, cocokkan catatanmu dengan catatan teman-temanmu!
Jika ada bagian yang belum lengkap, lengkapilah catatanmu!*

Pahami

Mendengarkan disebut juga menyimak.

Menyimak merupakan kegiatan berbahasa secara lisan.

Dalam menyimak, perlu konsentrasi untuk memahami isi pokok, hubungan antarbagian, serta penjelasannya.

2. Memahami Unsur-Unsur dalam Berita

Dalam teks berita terdapat beberapa unsur yang membangun sebuah berita yang dikenal dengan prinsip 5W + 1H.

- a. Apa (*what*) yang menjadi pokok permasalahan dalam berita.
- b. Siapa (*who*) yang terlibat dan menjadi inti pemberitaan itu.
- c. Di mana (*where*) terjadinya peristiwa dalam pemberitaan itu.
- d. Kapan (*when*) berlangsungnya peristiwa dalam pemberitaan itu.
- e. Mengapa (*why*) peristiwa terjadi hingga menjadi bahan pemberitaan.
- f. Bagaimana (*how*) proses penyelesaian atau akhir dari peristiwa yang diberitakan tersebut.

Carilah unsur-unsur berita yang kamu pelajari dalam teks *Kantor Camat Porong Diduduki Warga*. Diskusikan bersama teman-teman sekelompokmu.

- Jika sudah lengkap, coba presentasikan di depan kelas.
- Jika sudah selesai, bacalah teks *Kantor Camat Porong Diduduki Warga* tersebut dan perbaikilah catatanmu.

Selain unsur-unsur yang disebutkan di atas, dalam teks berita menggunakan kalimat berita, yaitu jenis kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu. Kalimat berita ini mendorong pendengar/pembaca untuk memberikan tanggapan dalam bentuk sikap atau isyarat. Kalimat berita terdiri atas empat bentuk.

- a. Kalimat berita kepastian.

Contoh:

- Ibu akan ke pasar pagi ini.

- b. Kalimat berita pengingkaran.

Contoh:

- Saya tidak akan datang dalam acara itu.

- c. Kalimat berita kesangsian.

Contoh:

- Barangkali nenek sudah berangkat ke Jakarta.

- d. Kalimat berita bentuk lainnya.

Contoh:

- Mengapa rumah Pak Ali kebakaran, tak seorang pun mengetahui penyebabnya. Petugas pemadam kebakaran berusaha memadamkan api yang membakar rumah besar milik Pak Ali itu.

Cakrawala Bahasa

- Pada ragam bahasa lisan, kalimat berita ditandai dengan nada menurun.
- Pada ragam bahasa tulis, kalimat berita ditandai dengan tanda titik (.) pada akhir kalimat.

3. Menyimpulkan Isi Berita yang Didengar

Coba sekali lagi dengarkan pembacaan teks berjudul “Kantor Camat Porong Diduduki Warga” yang dilakukan teman sebangkumu! (Buku ini hendaknya kamu tutup dan lakukan bergantian). Selanjutnya, jawablah pertanyaan ini dengan benar dan tulislah di bukumu!

1. Apa yang diberitakan dalam teks yang kamu dengarkan?
2. Siapa yang menduduki Kantor Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo?

3. Kapan mereka menduduki tempat itu?
4. Siapa yang dituntut warga dan apa tuntutananya?
5. Mengapa peristiwa pendudukan itu menimbulkan kericuhan?

Berdasarkan hasil jawaban atas pertanyaan di atas, tulislah kembali dalam bentuk paragraf sebagai kesimpulan isi bacaan tersebut! Selanjutnya, bacakan di depan kelas secara bergantian dengan teman-temanmu!

4. Latihan

- a. Bentuklah kelompok diskusi dalam kelasmu! Usahakan anggota kelompok membaaur antara laki-laki dan perempuan! Jika ada temanmu yang berlainan suku, agama, maupun warga negara, usahakan pembagian kelompok diskusi dilakukan secara merata!
- b. Diskusikan teks berita di bawah untuk membuat kesimpulan isinya!

Krisis Air Bersih, Pasien Diare Bertambah

Krisis air bersih yang terjadi di Jakarta Utara menyebabkan pasien penderita diare di RS Koja terus bertambah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta pada Sabtu kemarin, jumlah pasien diare di RS Koja meningkat dari 43 orang menjadi 81 orang. Satu anak balita meninggal pada hari Jumat tanggal 23 November yang lalu.

Wakil Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta Salimar Salim mengatakan bahwa pertambahan jumlah pasien yang sangat cepat diduga disebabkan oleh kelangkaan air bersih yang sedang terjadi di Jakarta Utara. Saat ini, tim dari dinas kesehatan sedang meneliti penyebab utama percepatan penyebaran penyakit diare di Rawa Badak, Lagoa, Tanjung Priok, dan Koja. Salimar juga mengatakan, bahwa diare adalah masalah yang muncul seiring dengan kekurangan air bersih. Dalam kondisi itu, masyarakat sering mengonsumsi air seadanya yang biasanya kotor, untuk berbagai keperluan. Akibatnya, diare mudah menyebar.

Mayoritas pasien diare adalah anak-anak kecil dan anak balita. Mereka sangat rentan terserang diare jika tinggal di lingkungan yang kotor. Para pasien diare, kata Salimar, biasanya tinggal di lingkungan permukiman padat. Di lingkungan itu, sumur sangat dekat dengan *septic tank* pembuangan tinja, sehingga sumber air mereka tercemar bakteri.

Di sisi lain, pasokan air bersih dari jaringan pipa banyak yang tidak menjangkau mereka. Wilayah yang dilewati jaringan pipa juga tidak mendapat pasokan air bersih yang memadai. Aliran air bersih sudah tidak normal sejak Jumat pekan lalu akibat panel pompa yang rusak. Rahmadi, warga Koja, Jakarta Utara mengatakan, akibat pasokan air bersih yang mati sejak seminggu terakhir, keluarganya harus membeli air dari penjual eceran. Air sumurnya sudah tidak dapat digunakan karena berbau busuk dan payau.

(Sumber: *Kompas*, Minggu, 25 November 2007, hlm. 7)

- c. Setelah berdiskusi, buatlah laporan hasil diskusi kelompokmu pada selembar kertas dan serahkan kepada gurumu untuk dinilai!

Tugasmu

1. Bacalah dengan cermat teks berita *Krisis Air Bersih, Pasien Diare Bertambah*, lalu temukan kalimat berita dan tentukan jenisnya!
2. Laporkan hasil tugasmu dalam bentuk tertulis sesuai tabel di bawah ini!

No.	Jenis Kalimat Berita	Kalimat Pendukung
1.	_____	_____
2.	_____	_____
3.	_____	_____
4.	_____	_____
5.	_____	_____



B. Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan



1. Contoh Cerita Pengalaman

Sebelum menceritakan pengalaman yang mengesankan, kamu dapat membuat kerangka cerita yang akan kamu sampaikan secara lisan. Hal ini berguna agar kamu dapat menceritakan pengalaman dengan mudah sesuai ceritanya. Selanjutnya, kamu dapat mengembangkan kerangka ceritamu menjadi cerita pengalaman yang sangat menarik dan pendengarnya dapat membayangkan situasi saat peristiwa pengalamanmu itu terjadi.

Perhatikan contoh teks cerita pengalaman berikut!

Pengalaman (1)

Masangin

Pada liburan lalu, aku pergi ke Yogyakarta. Suatu sore, aku pergi ke Alun-Alun Kidul yang berada di selatan keraton Yogyakarta. Di sana ada permainan yang terkenal. Masangin, namanya. Dalam permainan itu, kita harus masuk di antara dua pohon beringin. Banyak orang yang mencoba permainan tersebut. Akan tetapi, tidak semua orang dapat melakukannya. Hal ini karena saat melalui dua pohon tersebut, mata kita harus ditutup kain. Kita bisa menyewa kain itu seharga Rp3.000,00.

Berkali-kali aku mencoba, tetapi aku gagal. Esoknya aku kembali lagi dan mencobanya lagi. Mamaku juga mencoba lagi, tetapi gagal. Akhirnya, aku berhasil, tetapi saat melewati dua pohon tersebut kakiku tersandung akar pohon beringin. Aduh..., sakitnya kakiku!

Pengalaman : Khilda Azka Krisnani
Sumber : tabloid anak *Yunior*, edisi 25
Tahun Ke-8, 5 Agustus 2007

Pengalaman (2)

Salah Sepatu

Kemarin aku disuruh ibu mencuci sepatu. Aku mencuci sepatu ayah, ibu, adik, dan sepatuku juga. Kebetulan sepatuku dan sepatu adikku sama model dan warnanya, hanya ukurannya yang berbeda sedikit.

Keesokan harinya, aku bangun agak kesiangan. Segera aku mandi, sarapan, dan berangkat ke sekolah. Sesampai di sekolah, aku merasa sepatu yang aku pakai agak sesak. Aku baru menyadarinya ketika pulang sekolah. Waktu itu adikku bercerita kalau ia memakai sepatu kebesaran. Oh, ternyata sepatu kami tertukar.

Pengalaman : Rida Wahyu Utami
Sumber : *Bobo*, Tahun XXXIV,
5 Oktober 2006

Contoh teks pengalaman yang dialami Khilda dan Rida di atas merupakan jenis pengalaman yang mengesankan bagi mereka.

2. *Ungkapan untuk Menceritakan Pengalaman*

Berdasarkan kedua contoh pengalaman di atas, tentu saja kamu juga dapat menceritakan pengalaman paling mengesankan yang pernah kamu alami. Pengalaman menarik adalah pengalaman mengesankan dan sangat membekas dalam ingatan seseorang. Maksudnya, pengalaman yang menggembirakan, menyedihkan, membahagiakan, mengharukan, mengecewakan, atau menggelikan. Seseorang dapat memperoleh pengalaman mengesankan dari hasil melihat sesuatu, mengamati, mendengarkan, maupun mengalami sendiri.

Pahami

Pilihan kata (diksi) diperlukan dalam bercerita.
Pilihan kata harus tepat dan selaras untuk memperjelas ungkapan gagasan.
Selain itu, dalam bercerita juga perlu kalimat efektif, yaitu memiliki kesatuan gagasan.

Dalam menceritakan suatu pengalaman, kadang seseorang menggunakan ungkapan. Tahukah kamu yang dimaksud ungkapan? Ungkapan adalah perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan sesuatu maksud dalam arti kiasan. Ungkapan dibentuk oleh kata-kata yang polanya terbentuk secara tetap. Kata-kata tersebut tidak dapat diubah susunannya dan tidak dapat pula disisipi dengan kata lain. Oleh karena itu, tidak dapat menggunakan ungkapan dengan seenaknya. Perhatikan contoh penggunaan ungkapan dalam kalimat di bawah ini!

- a. Tas ini adalah buah tangan ibu dari Mekah.
- *Buah tangan* artinya oleh-oleh.
- b. Bunga Citra Lestari adalah artis yang sedang naik daun.
- *Naik daun* artinya terkenal atau populer.
- c. Hati-hatilah sekarang banyak orang bermulut manis.
- *Bermulut manis* artinya pandai merayu.
- d. Pak Iwan orang yang murah hati di desanya.
- *Murah hati* artinya suka menolong atau dermawan.
- e. Ia terkenal sebagai pimpinan yang bertangan besi.
- *Bertangan besi* artinya memimpin dengan tindakan keras.

Tugasmu

1. Tulislah contoh kalimat dengan menggunakan ungkapan di bawah ini dan tentukan artinya!
 - a. keras kepala
 - b. buah pena
 - c. lurus hati
 - d. air muka
 - e. panjang tangan
 - f. buah bibir
 - g. makan garam
 - h. kaki tangan
 - i. besar mulut
 - j. banting tulang
2. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman sebangku dan bandingkan!
3. Serahkan kepada gurumu untuk dinilai!

3. Menulis Pengalaman dan Menceritakannya

1. Setelah mengetahui contoh teks cerita pengalaman yang mengesankan dan teknik menulis cerita pengalaman serta penyampaiannya, coba ingat kembali berbagai peristiwa yang pernah kamu alami!
2. Pilih salah satu pengalaman tersebut yang paling mengesankan!
3. Tentukan jenis tema pengalamanmu, misalnya pengalaman sedih, lucu, haru, atau yang lainnya!
4. Buatlah kerangka cerita pengalaman yang telah kamu pilih!
5. Berdasarkan kerangka yang telah kamu buat, coba kembangkan menjadi cerita pengalaman mengesankan yang menarik!
6. Gunakan ungkapan yang tepat agar ceritamu menarik!
7. Sampaikan di depan kelas pengalaman yang kamu tulis tersebut dengan memerhatikan intonasi, lafal, dan mimik yang tepat!

4. Latihan

Berilah penilaian dan komentar atas penampilan temanmu pada saat menceritakan pengalamannya di depan kelas! Sebagai acuan, gunakan aspek penilaian seperti tabel di bawah ini!

Nama Teman : _____
Nama Penilai : _____

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			Komentar
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Isi cerita				
2.	Penampilan				
3.	Penggunaan bahasa				

C. Membaca Memindai untuk Menemukan Makna Kata dalam Kamus

1. Pengertian Membaca Memindai

Apa yang dimaksud membaca memindai? Membaca memindai sering disebut membaca *scanning*. Istilah lain *scanning* adalah teknik baca sepintas atau teknik baca tatap (Haryadi, 2007: 170). *Scanning* merupakan teknik membaca sekilas dan cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan (Tarigan, 1994: 31). Dalam penggunaannya, pembaca langsung mencari informasi

tertentu atau fakta khusus yang diinginkan tanpa memerhatikan atau membaca bagian lain dalam bacaan yang tidak dicari. Setelah menemukan informasi yang dicari, pembaca membaca dengan teliti untuk memperoleh informasi tersebut.

Sudahkah kamu memahami arti membaca memindai? Apa saja kegunaan teknik membaca memindai? Dalam kehidupan sehari-hari, teknik membaca memindai digunakan dengan tujuan, antara lain menemukan topik tertentu, memilih acara tertentu, menemukan kata dalam kamus, mencari nomor telepon dalam buku petunjuk telepon, dan mencari entri pada indeks (Soedarso, 2004: 96). Pada pembelajaran ini, kamu diajak agar mampu menguasai kompetensi membaca teks wacana berjudul *Kelangkaan Solar di Palangkaraya* dan menemukan kata-kata menarik dalam teks. Selanjutnya kamu dapat mencari makna kata-kata tersebut dari dalam kamus dengan teknik membaca memindai.

2. Membaca Teks untuk Menemukan Kata Tertentu

Bacalah teks wacana di bawah ini dengan cermat!

Kelangkaan Solar di Palangkaraya

Antrean kendaraan di sejumlah stasiun pengisian bahan bakar untuk umum atau SPBU terjadi di Palangkaraya, Kalimantan Tengah, seiring pengurangan pasokan solar. Pengurangan pasokan solar ini diikuti pembatasan pembelian solar. Kelangkaan solar karena pembatasan pasokan, sebelumnya sudah terlebih dahulu terjadi di Banjarmasin dan kota lain di Kalimantan Selatan.

Ketua Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas (Hiswana Migas) Palangkaraya Andre L Narang menuturkan, antrean kendaraan terjadi akibat dikurangnya pasokan solar sekitar 50 persen dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya. "Pasokan sebelumnya cukup memenuhi kebutuhan di Palangkaraya. Dengan dikurangnya pasokan, tidak mencukupi lagi," tutur Andre.

Menanggapi kondisi itu, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kalteng, Mochtar, menuturkan bahwa pihaknya saat ini masih menunggu informasi dari Pertamina. Berdasarkan pemantauan instansinya, stok solar di Palangkaraya dan kabupaten lain memang dikurangi. SPBU Sampit, misalnya, ada yang pasokannya dikurangi dari 3.000 liter per hari menjadi 2.000 liter.

Sehubungan dengan penyimpangan penyaluran solar, selain perairan laut, Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Selatan kini memperketat pengawasan lalu lintas kendaraan truk angkutan batu bara dan bijih besi. Hal itu dilakukan untuk mencegah penyimpangan penyaluran solar bersubsidi ke kawasan tambang. Kepala Polda Kalsel Brigjen (Pol) Halba Rubis Nugroho mengemukakan hal itu di Banjarmasin pada hari Jumat, 23 November yang lalu. "Kawasan tambang batu bara dan bijih besi termasuk lokasi paling rawan terjadinya penyimpangan solar bersubsidi. Kegiatan pertambangan

itu biasanya beroperasi terus-menerus selama 24 jam dengan kebutuhan solar yang tinggi. Selain memperketat lalu lintas truk pengangkut batu bara dan bijih besi, pihaknya juga menempatkan polisi untuk menjaga sejumlah SPBU yang menjual solar bersubsidi.

(Sumber: *Kompas*, 24 November 2007)

Setelah membaca teks di atas, lakukan kegiatan berikut ini!

- Berapa jumlah kata “solar” yang kamu temukan?
- Siapa teman sekelas yang paling banyak mengumpulkan kata tersebut?
- Baca ulang teks di atas dan hitunglah bersama jumlah kata “solar”!

Cara Membaca Memindai Kamus

Kamus merupakan buku yang memuat perbendaharaan kata dan makna suatu bahasa tertentu yang idealnya tidak terbatas jumlahnya. Untuk mempercepat menemukan kata yang dicari, terlebih dahulu pembaca harus mempelajari kamus tersebut. Beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk mencari kata dan maknanya dalam kamus dengan teknik membaca memindai adalah sebagai berikut.

- Menentukan kata yang akan dicari maknanya.
- Mencari kata tersebut dengan langsung membuka halaman pertama yang mengandung huruf awal dari kata yang dicari.
Misalnya, mencari makna kata *silogisme*. Pembaca langsung membuka halaman pertama yang berhuruf awal *s*. Untuk memudahkannya, pembaca dapat memanfaatkan pembatas huruf yang ada pada kamus. Setelah itu, pembaca memindai halaman tersebut ke halaman berikutnya sampai menemukan kata *silogisme*.
- Setelah menemukan, lalu membaca dengan teliti makna kata tersebut.
Dalam membaca kamus, pembaca perlu memerhatikan petunjuk berikut.
 - Memerhatikan ejaan kata tersebut dengan saksama.
 - Memerhatikan cara pengucapan, panjang pendeknya, dan tekanannya.
 - Memerhatikan asal usul katanya, biasanya ditulis dalam kurung.
 - Tidak cepat memilih suatu makna kata karena satu kata kadang mempunyai makna lebih dari satu dan diperinci dengan angka 1, 2, 3.
 - Memerhatikan contoh kalimat yang dapat memperjelas makna kata yang dicari.
 - Untuk dapat cepat menemukan makna kata yang dicari, hendaknya memerhatikan petunjuk yang ada pada setiap halaman.

Perhatikan contoh kutipan kata dan maknanya dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berikut ini!

*silir • simetris

1066

si.lir.an *n* tiupan angin yg lemah lembut: *angin ~*, angin yg lemah lembut

¹si.lir *n*, -- *bawang* kulit tipis; selaput

²si.lir lihat kemeja

si.li.um *n* Zool 1 penjurulan halus dr sitoplasma sel, spt bentuk rambut yg bergetar menurut irama; 2 bulu mata; 3 bulu getar
si.lo *n* 1 tempat menyimpan hasil pertanian (biji-bijian) dl jumlah besar, terbuat dr papan kayu atau logam (spt besi pelat, seng) dng bentuk dan konstruksi khusus; 2 bangunan di bawah tanah tempat peluru kendali

si.lo.gis.me *n* bentuk, cara berpikir atau menarik simpulan yg terdiri atas premis umum, premis khusus, dan simpulan (msl semua manusia akan mati, si A manusia, jadi si A akan mati)

si.lok *Mk* *v* belum terbuka atau belum awas benar (tt mata, spt baru saja bangun tidur)

si.lo.lo.gi *n* ilmu tt struktur dan fungsi sel, terutama tt protoplasma dan inti sel

si.lo.me.ter /silométer/ *Hidm* *n* alat otomatis untuk mengukur ketinggian dasar awan

si.lop.tik *n* karpet yg dibuat dr serabut optik sehingga dapat bersinar

sil.si.lah *n* 1 asal-usul suatu keluarga berupa bagan; susur galur (keturunan): *menurut --nya, ia berasal dr keluarga baik-baik*; 2 catatan yg menggambarkan hubungan keluarga ternak sampai beberapa generasi; 3 *Ling* penggambaran hubungan antara bahasa induk dan bahasa-bahasa turunan dl keluarga bahasa

silt *n* *Geo* sedimen yg diendapkan oleh air

si.lu *a* 1 pilu; rayu; rawan hati: -- *hatiku mendengar berita yg sangat mengharukan itu*; 2 merasa tidak enak bagi pendengaran (spt mendengar gergaji dikikir dsb);

me.nyi.lu.kan *v* 1 merawakan (menyedihkan) hati: *tangisnya sangat ~ hati*; 2 menyebabkan berasa tidak enak (sakiti) pd pendengaran; memilukan: *suaranya gergaji yg dikikir itu sangat ~ telinga*

si.lu.et /siluét/ *n* gambar bentuk menyeluruh s. ara blok, biasanya berwarna gelap

¹si.luk *n* pohon, batangnya tegak dan bulat, tingginya mencapai 28 m, kayunya digunakan sbg bahan bangunan, tetapi tidak awet; *Gironniera nervosa*

²si.luk *n* arwana

kepayang; keluak; *Pangium edule*; 2 buah simaung

¹sim.bah *a*, ber.sim.bah *a* basah (krn tersiram air dsb); berlumuran (darah dsb): -- *peluh*; -- *darah*;

me.nyim.bah *v* 1 membasahi: *darahnya ~ lantai*; 2 menyimburi: -- *perahu kawan yg berselisih dng air laut*; 3 keluar bermanik-manik (tt peluh): *peluh ~ di dahinya*

²sim.bah *Mk* *v*, ber.sim.bah *v* digulung ke atas (tt lengan baju); ditarik ke atas supaya pendek (kain dsb); disingsingkan: *berlari sambil ~ kain*;

me.nyim.bah *v* menggulung (lengan baju dsb); menarik ke atas supaya pendek (kain dsb); menyingsingkan;

me.nyim.bah.kan *v* membuat jadi bersimbah;

ter.sim.bah *v* tersingsing; tersisih

³sim.bah *Jw* *n* embah

sim.bai *kl* *a* baik (sopan) tingkah lakunya; tertib

¹sim.bang *Mk* *n* permainan dng melambung-lambungkan batu (biji-biji, manik-manik, dsb) ke atas lalu ditangkap lagi;

ber.sim.bang *v* bermain simbang dng melambung-lambungkan batu, biji-biji, manik, dsb) ke atas lalu ditangkap lagi: *ramai suara anak-anak tengah ~ manik*;

me.nyim.bang *v* melempar-lempar batu, manik, dsb ke atas lalu ditangkap lagi: *bicara sambil ~ batu*

²sim.bang *n* burung laut, sebangsa *Laridae*

¹sim.bar *n* tumbuhan berakar rimpang yg hidup melekat pd kayu tertentu, batu, dsb; *Drynaria sparsisora*;

-- *badak* jenis pohon kecil, *Tabernaemontana macrocarpa*; -- *menjangan* tumbuh-tumbuhan jenis pakis yg menempel pd cabang pohon kayu lain; *Platyserium bifurcatum*

²sim.bar *n* bulu yg tumbuh di dada laki-laki

sim.bat *ark* *n* jerat (spt perangkap tikus)

sim.bi.on *n* makhluk yg hidup bersimbiosis

sim.bi.o.sis *n* 1 *Kim* keadaan yg menguntungkan pd pembentukan dua jenis zat, apabila kedua zat tsb dapat bersama-sama dl lingkungan serupa; 2 *Bio* keadaan hidup bersama secara erat antara dua organisme yg berbeda

sim.bi.o.tis *a* saling menguntungkan kedua belah pihak

sim.bok *Jw* *n* embok

sim.bol *n* lambang;

ber.sim.bol *v* memakai (menggunakan, mempunyai) simbol;

me.nyim.bol.kan *v* menjadikan (merupakan) simbol; me-

(Repro: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005:1066)

Pahami

Cara membaca memindai cukup dengan membaca sekilas hal-hal pokok dari bacaan tersebut.

Jika membaca halaman yang alfabetis, cukup mengamati lebih dahulu huruf awalnya dari istilah atau kata yang akan dicari. Setelah itu, membaca uraiannya dengan saksama.

4. Mencari Makna Kata dari Kamus

- Bacalah teks berjudul *Kelangkaan Solar di Palangkaraya*, kemudian tandailah kata-kata yang menarik bagimu! Carilah makna kata-kata tersebut pada kamus dengan cara memindai kamus!
- Carilah makna kata-kata serapan di bawah ini!

No.	Kata Serapan	Makna
1.	rutinitas	_____
2.	konsentrasi	_____
3.	khawatir	_____
4.	simbol	_____
5.	ilmu	_____
6.	sukses	_____

- Carilah kata dasar dari daftar kata di bawah ini, lalu carilah makna kata tersebut dalam kamus!

No.	Kata Jadian	Kata Dasar	Makna
1.	menyimak	_____	_____
2.	pemburu	_____	_____
3.	menjiplak	_____	_____
4.	pengisian	_____	_____
5.	menuturkan	_____	_____
6.	penyimpangan	_____	_____

5. Latihan

- Setelah memahami teknik membaca memindai untuk menemukan makna kata dari kamus, berlatihlah membaca teks wacana di bawah ini!

Dunia Anak

Suasana muram dan kelabu menyelimuti wajah anak Indonesia. Peristiwa itu terjadi justru pada saat menjelang mereka memperingati hari nasionalnya. Semua digemparkan dengan ditemukannya seorang anak laki-laki yang menjadi korban mutilasi di Jakarta beberapa waktu lalu. Kasus ini menambah ketakutan yang berkepanjangan bagi rakyat.

Belum juga reda dengan kasus klasik lainnya, kekerasan pada anak masih saja terulang. Kesemuanya menambah kesuraman dunia anak. Dunia anak adalah dunia yang rentan akan tindak kejahatan, bukan saja berasal dari

luar, orang-orang yang selama ini dikenalnya pun tak tertutup kemungkinan menjadi benalu bagi diri si anak.

Maraknya anak terlantar justru dari ketidakmampuan orang tua dalam merawat. Jika banyak anak terlantar kondisi fisiknya, sudah bukan hal yang istimewa. Akan tetapi yang membuat prihatin, banyak anak terlantar kondisi jiwanya, perasaan, harga diri, dan kemerdekaan untuk menikmati alam kekanakannya dirampas oleh aturan yang memberatkan. Aturan itu, baik yang dibuat oleh sekolah maupun orang tua sendiri. Anak-anak diharuskan mengikuti berbagai macam les hingga nyaris tak ada waktu terbebas dari rutinitas monoton. Tentu semua orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya, meski sering anak ditempatkan pada posisi yang dikalahkan.

Akhirnya, si anak hanya menurut sekalipun pahit karena takut. Hal ini akan fatal akibatnya jika tidak secepat mungkin terkoreksi. Bertumbuh dan berkembang adalah fenomena kehidupan, namun tak boleh menekan anak sekeras mungkin. Anak hendaknya diberi kesempatan untuk menikmati dunianya yang hanya sekali dalam kehidupannya. Terlebih anak adalah seorang peniru yang andal.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 5 Agustus 2007: hlm. 7)

- 2. Setelah membaca wacana di atas, kata-kata menarik apa yang kamu temukan dalam setiap paragrafnya?
- 3. Tulislah di bukumu kata-kata menarik tersebut dengan menyalin tabel di bawah ini dan tulislah makna kata-kata tersebut berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*!

No.	Paragraf	Kata Menarik	Makna Kata Sesuai KBBI
1.	I	_____	_____
		_____	_____
2.	II	_____	_____
		_____	_____
3.	III	_____	_____
		_____	_____
4.	IV	_____	_____
		_____	_____



D. Menulis Buku Harian dengan Bahasa yang Baik dan Benar



1. *Pengertian Buku Harian dan Teknik Penulisannya*

Pernahkah kamu menulis buku harian? Jika pernah, bagaimana model penulisannya? Untuk itu, kamu diajak mempelajari seluk beluk penulisan buku harian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Sebelumnya, tahukah kamu pengertian buku harian? Buku harian adalah buku yang digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan setiap hari. Dengan buku harian, kamu dapat menulis tentang apa pun, baik tentang pengalaman, pemikiran, kejadian, dan sebagainya.

Menuangkan pengalaman, kejadian, atau pemikiran dalam buku harian tidaklah sulit. Hal yang terpenting kamu berminat, tidak malas, dan mau terus berlatih menulis setiap hari. Mulai dari sekarang, janganlah kamu buang sia-sia pengalaman, kejadian, pemikiran, atau perasaan yang kamu miliki. Tulislah semua itu dalam buku harian karena suatu saat dapat menjadi sumber inspirasimu.



Pada saat menulis buku harian, hendaknya menggunakan kalimat yang ekspresif. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang menyatakan perasaan secara mendalam, biasanya digunakan idiom atau ungkapan tertentu yang menunjukkan sesuatu yang lebih. Bukankah kamu telah mempelajari tentang ungkapan atau idiom?

Jika menulis buku harian dalam bentuk puisi, kamu dapat menuliskannya dalam bentuk kata kiasan. Catatan dalam buku harian bersifat sangat pribadi. Oleh karena itu, bentuk dan cara penulisannya pun hendaknya dalam bentuk bebas tanpa meninggalkan unsur-unsurnya, yaitu tempat dan waktu kejadian serta kejadian yang berlangsung. Unsur-unsur tersebut bersifat subjektif dan objektif.

2. Contoh Tulisan dalam Buku Harian

Perhatikan contoh penulisan dalam buku harian berikut ini!

Model (1)

Semarang, 28 Juli 2007, pukul 14.00

Sabtu siang sepulang sekolah, rencananya aku akan pergi ke rumah temanku. Mama telah berjanji akan mengantarkanku. Namun, setelah lama kutunggu, Mama tak kunjung datang. Tiba-tiba *handphone*-ku berbunyi. Ternyata kakakku yang menelepon. Kakak mengabarkan padaku bahwa Mama dan kakak mengalami kecelakaan saat hendak menjemputku. Sepeda motor yang mereka tumpangi bertabrakan.

Untunglah Mama dan kakakku selamat, tetapi tulang pundak Mama patah. Selain itu, sepeda motor kami juga rusak berat. Pelek ban depannya bengkok. Aku kasihan pada Mama. Semoga cepat sembuh ya, Ma.

Model (2)

Mama

*Kaulah yang pertama kali mendekapku
Mendekapku di tengah dingin malam
Kau sosok tak tergantikan
Walau tak selamanya ragamu ada*

*Tiada kata yang pantas kuucapkan
Kecuali terima kasih yang dalam
Atas jasa-jasamu, Mama
Kau akan kuingat di hati sanubariku*

Karya : Bella Prita Cahyani
Sumber : *Bobo*, edisi 18, Tahun
XXXV, 9 Agustus 2007

Model (3)

Sabtu, 28 Juli 2007, pukul 14.00

Hari ini aku sedih. Mama dan kakakku kecelakaan saat akan menjemputku di sekolah. Aku merasa bersalah kepada mereka. Untuk itu, aku berniat menebus kesalahanku dengan menggantikan Mama dan kakak mengerjakan tugas-tugas rumah. Semoga cepat sembuh ya, Ma.

Minggu, 29 Juli 2007, pukul 09.30

Meski hari libur, aku telah berjanji pada diriku untuk mengerjakan tugas-tugas rumah menggantikan Mama dan kakakku. Pagi ini aku paling awal bangunnya dari seisi rumah. Aku pun langsung asyik di dapur memasak untuk sarapan pagi, meski hanya memasak nasi goreng dan telur mata sapi. Waktu sarapan bersama keluarga, Mama memuji masakanku enak. Wah, ternyata aku pintar masak juga, ya! Pokoknya tidak kalah dengan Ibu Siska Suwitomo yang ahli masak dan sering tampil di televisi itu! Percaya, *deh!*

Senin, 30 Juli 2007, pukul 17.15

Hari ini hari paling sial bagiku. Betapa tidak! Karena di rumah waktu hari Minggu kemarin seharian menggantikan Mama mengerjakan tugas-tugas di rumah, aku kecapekan. Akhirnya, tadi pagi aku bangun agak kesiangan. Berangkat ke sekolah pun terburu-buru. Apa yang terjadi? Aku lupa bawa topi dan dasi untuk upacara hari Senin!

Pahami

Jangan pernah malas mengisi buku harian! Sesuai dengan namanya, buku harian adalah buku yang sebaiknya diisi setiap hari.

Tuangkan berbagai pengalaman, kejadian, atau pemikiran yang melintas di benakmu secepatnya di buku harian dan jangan pernah menundanya.

Susunlah pengalaman, kejadian, atau pemikiran tersebut dengan rangkaian kalimat yang memberikan gambaran, maksud, gagasan, atau perasaanmu.

Berdasarkan ketiga contoh penulisan buku harian di atas, tentu saja kamu dapat menuliskan peristiwa yang kamu alami dalam buku harian. Gunakan salah satu model penulisan yang kamu sukai. Setelah itu, kamu dapat mengerjakan latihan berikut.

3. Latihan

1. Ingat kembali peristiwa yang kamu alami dalam seminggu ini!
2. Tulislah pengalamanmu dalam seminggu ini dalam sebuah buku harian dengan menggunakan model yang kamu sukai!
3. Rambu-rambu yang kamu gunakan:
 - menggunakan kalimat yang ekspresif,
 - memilih hal-hal yang tidak terlalu bersifat rahasia pribadi,
 - jangan lupa mencantumkan tempat dan waktu kejadian.
4. Bandingkan hasil tulisanmu dengan tulisan temanmu!

4. Menggunakan Awalan *me-*

Saat kamu menulis buku harian, tentunya sering menemui kata yang berawalan *me-*. Awalan *me-* berkaitan erat dengan awalan *di-*. Perbedaannya, awalan *me-* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif, sedangkan awalan *di-* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif.

Contoh:

- Ternyata kakakku yang *menelepon*. (model 1)
- Aku berniat *menebus* kesalahanku. (model 3)
- Mama *memuji* masakanku enak. (model 3)
- Kakak *mengerjakan* tugas-tugas rumah. (model 3)
- Kaulah yang pertama kali *mendekapku*. (model 2)

Tugasmu

Tulis kembali kalimat di bawah ini dengan menggunakan imbuhan yang tepat! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Anak-anak yang (bolos) sekolah dipanggil kepala sekolah.
2. Buku cerita itu (beli) di toko Pak Rahmat.
3. Pak Tani beristirahat sambil (bakar) jagung muda.
4. Adik (cubit) ibu karena nakal.
5. Jangan (ambil) kursi itu!
6. Bonita sedang (sapu) halaman.
7. Ia sering (rantau) ke negeri seberang.
8. Jalan raya itu semakin (sempit) saja.
9. Baju kakak yang tertinggal di rumah (bawa) ayah.
10. Perabot rumah tangga (beli) Pak Huda dengan harga murah.

Tes Materi

Kerjakan soal-soal berikut sesuai perintahnya!

1. Carilah teks berita di media cetak yang memuat peristiwa aktual dan hangat! Bacalah teks berita tersebut, lalu analisislah unsur-unsurnya sebagaimana prinsip 5W + 1H! Buatlah catatan berita tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut!
 - a. Apa judul beritanya?
 - b. Siapa yang dijadikan sumber berita?
 - c. Di mana peristiwa dalam berita itu terjadi?
 - d. Kapan peristiwa yang diberitakan itu terjadi?
 - e. Mengapa peristiwa itu sampai terjadi?
 - f. Bagaimana akhir penyelesaian peristiwa itu?
2. Berdasarkan teks berita pada soal nomor 1 di atas, coba carilah kata-kata sulit dan catatlah! Selanjutnya, carilah makna kata-kata sulit tersebut dari dalam kamus!
3. Ingatlah peristiwa mengesankan yang kamu alami dalam waktu sebulan ini! Tulislah pengalaman mengesankan tersebut seperti menulis di buku harianmu dan sampaikan secara lisan di depan kelas!

Ulas Ulang

1. Berita adalah informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, aktual, dan faktual. Ciri-ciri berita adalah mengandung unsur *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa*, dan sebagainya.
2. Setiap orang mempunyai pengalaman yang paling mengesankan dalam hidupnya. Untuk dapat menceritakan pengalamannya yang menarik, seseorang perlu memerhatikan pilihan kata (diksi).
3. Membaca memindai adalah teknik membaca sekilas dan cepat, tetapi teliti untuk memperoleh informasi tertentu dari suatu bacaan. Contoh penggunaan membaca memindai adalah mencari makna suatu kata dari kamus.
4. Buku harian adalah buku yang digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kalimat yang digunakan untuk menulis buku harian adalah kalimat ekspresif. Buku harian sangat bersifat pribadi. Tulisan dalam buku harian meliputi tempat kejadian, waktu, dan jalan cerita.

Refleksi Materi

Setelah kamu mempelajari “Peristiwa Kehidupan”, ini tentunya ada hal-hal yang dapat kamu ambil hikmahnya bagi dirimu. Berbagai peristiwa dalam hidupmu dapat kamu tulis dalam buku harian. Selain itu, ketika membaca teks dan menemui kesulitan dalam mencari arti suatu kata, kamu dapat mencarinya pada kamus dengan cara yang telah kamu pelajari.

Adakah materi lain yang kamu suka untuk mempelajari lebih mendalam lagi sehingga bermanfaat bagi dirimu?

Pelajaran 2

Aktif dan Kreatif



Gambar 2.1 Kegiatan membaca puisi merupakan bentuk kreativitas siswa dalam belajar bahasa dan sastra.

Tujuan Pembelajaran

Pada pelajaran ini, kamu diharapkan mampu menguasai empat kompetensi melalui aspek bersastra berikut.

1. Mendengarkan dongeng yang dibacakan teman, lalu menemukan hal-hal yang menarik dalam cerita dongeng tersebut melalui analisis unsur-unsurnya
2. Berlatih mengekspresikan diri melalui kegiatan bercerita dengan urutan yang baik disertai suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang sesuai sehingga cerita mudah dipahami pendengarnya
3. Membaca teks sastra (cerita anak), memahami isinya, lalu mampu menceritakan kembali secara jelas
4. Berekspresi melalui kegiatan menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun



Mendengarkan Dongeng dan Menemukan Hal-hal yang Menarik

1. Pengertian Dongeng dan Unsur-unsurnya

Apakah kamu telah mengetahui pengertian dongeng? Pada pelajaran ini, kamu diajak mendengarkan dongeng lalu menemukan hal-hal yang menarik dari isi cerita dongeng tersebut melalui unsur-unsur dalam cerita.

Dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra lama yang berjenis prosa. Dongeng juga merupakan cerita rekaan, khayal, atau fiksi. Dalam dongeng juga terdapat unsur-unsur yang membangun cerita seperti jenis prosa lain, misalnya cerpen dan novel. Unsur-unsur tersebut meliputi tokoh, watak tokoh, alur, latar, tema, dan amanat. Perbedaan antara dongeng dan cerpen atau novel adalah tingkat rekaannya. Oleh karenanya, dongeng mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Selain itu, cerita dalam dongeng juga menjadi daya tarik bagi orang tua untuk bercerita karena mengandung nilai-nilai moral yang dapat diajarkan kepada anak-anak.

Pahami

1. Kegiatan mendengarkan dongeng biasa dilakukan oleh anak-anak saat menjelang tidur.
2. Tujuan mendongeng adalah pemberian contoh yang baik dan tidak baik.
3. Dalam dongeng terdapat pesan-pesan kehidupan yang mendidik, misalnya nilai kejujuran, persahabatan, kesederhanaan, kedermawanan, kerja sama, dan kerja keras.
4. Dongeng disebut sebagai cerita pelipur lara karena fungsinya sebagai penghibur hati yang biasa dituturkan lisan secara turun-temurun.

Hendaknya kamu pahami dahulu unsur-unsur dalam sebuah dongeng berikut.

- a. Tema, yaitu pokok pembicaraan yang disampaikan dalam cerita dongeng.
- b. Tokoh, yaitu para pelaku yang mendukung cerita dalam dongeng.
- c. Watak tokoh atau penokohan, yaitu gambaran perilaku atau watak para pelaku dalam cerita dongeng.
- d. Latar, yaitu tempat, waktu, dan suasana yang terjadi dalam cerita dongeng.

Cakrawala Sastra

Dalam kesusastraan lama di Indonesia, sering menggunakan kata-kata sandang *si*, *sang*, *sri*, *hang*, dan *dang*. Akan tetapi, kata sandang yang sering digunakan adalah kata *sang*. Penggunaan kata *sang* untuk mengagungkan seseorang yang dihormati, seorang tokoh pahlawan, tokoh cerita, atau nama sesuatu.

- e. Alur, yaitu rangkaian kisah cerita yang disusun secara logis sebagai jalan cerita dalam dongeng.
- f. Amanat, yaitu pesan yang akan disampaikan dalam cerita dongeng yang mengandung ajaran atau nilai-nilai moral.

2. Mendengarkan Pembacaan Dongeng

Tutuplah bukumu dan dengarkan pembacaan dongeng yang dilakukan salah satu temanmu berikut ini! Sambil mendengarkan dongeng, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

- a. Apa judul dongeng tersebut?
- b. Siapa saja tokoh dalam dongeng tersebut?
- c. Bagaimana ringkasan isi cerita dongeng tersebut?
- d. Hal-hal apa yang menarik dari cerita tersebut?
- e. Adakah hal-hal baik yang dapat dicontoh dan hal-hal buruk yang tidak perlu dicontoh dari cerita dongeng tersebut?

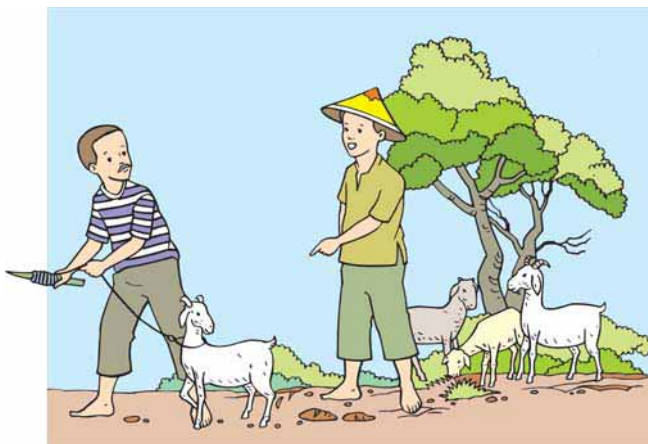
Abunawas, Bocah Tak Bertuan

Hasan kaget bukan kepalang, tatkala kambing-kambing yang digembalaknya hilang seekor. Ia mencari ke sana kemari, tetapi tak ketemu juga. Saat hampir putus asa, dari kejauhan tiba-tiba terlihat kambingnya tengah dituntun orang. Hasan bergegas memburu orang itu. Ketika sudah dekat, orang yang menuntun kambingnya itu ternyata Balsom, tetangganya sendiri.

"Balsom, hendak kau bawa ke mana kambingku itu, hah?" tanya Hasan, berang. Yang ditanya ternyata menjawab dengan santai.

"Saya kira kambing ini tak bertuan. Dia berkeliaran sendirian. Daripada dimakan macan, lebih baik kuamankan saja di rumahku."

Mendapat jawaban seperti itu, Hasan sebenarnya sakit hati juga. Namun, Hasan tak ingin terjadi keributan. Dia mencoba mengalah dan menerima balasan Balsom. Cuma dia meminta agar Balsom tak mengulanginya lagi. Namun, janji tinggal janji. Beberapa waktu setelah kejadian itu, Balsom kembali mengulang perbuatannya lagi. Dia mencoba mencuri kambing Hasan lagi.



Ketika tepergok, Balsom bisa saja berkilah.

"Aku tidak tahu kalau itu kambingmu. Dia berkeliaran sendirian. Daripada dimakan macan, lebih baik kuamankan saja di rumahku. Makanya kambing-kambingmu itu diberi tanda yang jelas, biar semua orang tahu."

Kali ini Hasan tidak bisa menahan kemarahannya lagi. Dia menghujat Balsom habis-habisan.

"Kau memang pandai berkilah! Kau tidak bisa ditegur dengan cara yang baik-baik. Kalau itu memang maumu, baiklah. Aku juga bisa melakukan hal yang sama padamu."

Mendapat ancaman seperti itu, Balsom tidak gentar. Dia menanggapi dengan tenang. Balsom tahu, Hasan tidak cukup pintar untuk bisa melaksanakan ancamannya itu. Namun usai kejadian itu, Hasan punya rencana lain. Dia menemui Abunawas di rumahnya. Ia meminta nasihat agar bisa membuat Balsom jera.

"Kalau masalahnya seperti itu, gampang," ucap Abunawas, usai mendengar cerita Hasan.

"Gampang bagaimana maksudmu?" tanya Hasan, tak mengerti.

"Sudah, lusa ikut aku. Dia akan merasakan balasan yang setimpal. Aku tahu kebiasaannya. Setiap Rabu siang, dia pasti pergi ke pasar kota. Setelah itulah kita akan buat dia menangis sejadi-jadinya."

Hasan belum sepenuhnya mengerti maksud Abunawas, tetapi karena meyakini kecerdikan Abunawas, dia menyetujui saja rencana itu.

Rabu siang, Abunawas dan Hasan menunggu di sebuah jalan. Keduanya bersembunyi di balik rerimbunan pohon. Mereka berharap, Balsom akan melewati jalan itu.

Benar juga! Tak berapa lama kemudian, Balsom melewati jalan itu sembari menuntun anak lelakinya yang berumur tiga tahun. Melihat sebuah sandal tergeletak tak bertuan, Balsom berhenti sejenak.

"Bukankah ini pasangan sandal yang kutemui di jalan, beberapa saat yang lalu? Kalau tahu aku bakal menemukan pasangannya, mengapa aku tidak mengamankan sandal tadi?" gumam Balsom, sembari geleng-geleng kepala.

Setelah berpikir sejenak, Balsom membulatkan pikiran. Dia akan kembali untuk mengambil sandal yang tergeletak di tengah jalan, beberapa saat yang lalu.

"Kau tunggu di sini, ya?" kata Balsom pada anaknya. "Ayah pasti akan kembali lagi. Tidak lama, *kok*, paling hanya sepuluh menit saja."

Beberapa saat setelah Balsom meninggalkan anaknya, Abunawas dan Hasan langsung bereaksi. Dia mendekati anak Balsom dan membujuknya agar mau ikut dengannya. Diiming-iming mainan dan gula-gula, anak Balsom menurut saja diajak Abunawas dan Hasan.

Tatkala Balsom sudah kembali ke tempat semula, betapa kagetnya dia. Anaknya raib tak berimba. Dia tidak tahu harus bertanya kepada siapa. Jalan ini sepi, nyaris tak berpenghuni. Yang ada hanya rerimbunan pohon dan semak-semak. Sembari hilir mudik ke sana kemari, Balsom meraung-raung sejadi-jadinya, menangisi kepergian anaknya.

Di tengah kepanikannya, tiba-tiba dia melihat sekilas anaknya dituntun orang. Balsom segera berlari mengejar bayangan itu. Setelah dekat, ternyata

benar. Anaknya tengah dituntun Abunawas dan Hasan.

“Hai, apa-apaan ini! Mau kau bawa ke mana anakku, hah?!” seru Balsom memaki Abunawas dan Hasan.

“Lho, ini anakmu?” ucap Abunawas pura-pura tidak tahu. “Saya kira bocah ini tidak bertuan. Dia berkeliaran sendirian tadi. Daripada dimakan macan, lebih baik kuamankan saja di rumahku.”

Mendapat jawaban setelak itu, Balsom seketika terdiam. Amarahnya yang meluap-luap seketika sirna. Kilahnya kepada Hasan beberapa waktu yang lalu, kini dibalikkan lagi kepadanya, oleh Abunawas. Wajah Balsom merah padam menahan malu. Akhirnya, tanpa banyak bicara, Balsom segera merenggut tubuh anaknya dari tangan Abunawas dan pergi tanpa sepatah kata.

(Sumber: *Mentari*, edisi 375, Tahun XXV, 28 April 2007)

3. *Menceritakan Hal-Hal Menarik dalam Dongeng*

Lakukan kegiatan kelompok dengan mengikuti rambu-rambu di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok diskusi dalam kelasmu sesuai kesepakatan! Jika di kelasmu ada teman yang berbeda agama, suku, jenis kelamin, atau kewarganegaraan, bagilah kelompok secara seimbang dan membaaur!
2. Aturlah tempat duduk di kelasmu dengan posisi melingkar! Jika perlu, lakukan kegiatan ini di luar kelas!
3. Ceritakan kembali isi dongeng *Abunawas, Bocah Tak Bertuan* dengan menggunakan acuan jawaban atas pertanyaan pada tugas sebelumnya!
4. Setiap anggota kelompok melakukan kegiatan ini dan teman lainnya memberikan penilaian dengan acuan dalam tabel di bawah ini!

Tabel 2.1 Penilaian Penampilan Teman

Nama Teman : _____

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Gaya penceritaan				
2.	Kejelasan isi				
3.	Urutan penceritaan				
4.	Kelancaran berbahasa				

4. Latihan

1. Bacalah secara bersama-sama dengan temanmu dalam hati dongeng yang berjudul “Abunawas, Bocah Tak Bertuan”!
2. Selanjutnya, coba jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tuliskan di buku tugasmu!
 - a. Apa judul dongeng yang kamu dengarkan?
 - b. Siapa tokoh utama dalam dongeng tersebut?
 - c. Di mana terjadinya peristiwa dalam dongeng tersebut?
 - d. Pengalaman menarik apa yang dialami tokoh dalam dongeng tersebut?
 - e. Apakah mungkin pengalaman yang dialami tokoh tersebut terjadi dalam kehidupan nyata? Jelaskan menurut pendapatmu!
 - f. Apa nasihat yang ada dalam dongeng tersebut?
 - g. Bagaimana watak tokoh dalam cerita tersebut?
 - h. Menurutmu, bagaimana akhir cerita dalam dongeng tersebut agar lebih menarik? Jelaskan sesuai pendapatmu!

Tugasmu

1. Carilah sebuah dongeng dari majalah atau koran yang terbit di kotamu! Bacalah dongeng tersebut dengan cermat! Jika mungkin, kamu dapat mengakses internet untuk *men-down load* cerita dongeng yang kamu temukan.
2. Tentukan tema dongeng yang kamu baca tersebut!
3. Temukan hal-hal menarik dalam dongeng tersebut disertai alasan yang logis!
4. Tulislah pesan/amanat yang ingin disampaikan dalam dongeng tersebut!
5. Kumpulkan tugas latihan ini kepada gurumu disertai guntingan atau fotokopi atau *print out* dongeng yang kamu dapatkan tersebut!
6. Jangan lupa cantumkan sumber dongeng tersebut!



B. Bercerita dengan Urutan yang Baik



1. Teknik Bercerita yang Baik

Keterampilan mendongeng merupakan bentuk keterampilan berbicara. Oleh karena itu, seorang pendongeng dituntut memiliki perbendaharaan kata yang banyak sehingga dapat memilih kata yang tepat sesuai khalayak pendengarnya. Diksi (pilihan kata) untuk konsumsi anak balita tentu berbeda dengan diksi untuk anak-anak usia SD dan SMP. Seseorang yang suka menceritakan cerita kepada orang lain disebut pendongeng (*story teller*). Pernahkah kamu mendengar istilah tersebut? Untuk dapat menjadi seorang pencerita yang baik, hendaknya memerhatikan beberapa teknik dalam bercerita. Apa saja teknik-teknik tersebut? Berikut akan dibahas satu per satu.

- Menggunakan kata-kata yang komunikatif (tidak kaku). Jika mungkin, menggunakan kata-kata baku yang sedang *trend* agar tercipta hubungan yang dekat dengan pendengar.
- Mengucapkan huruf, kata, dan kalimat dengan lafal yang tepat agar pendengar lebih mudah memahami isi cerita.
- Memerhatikan intonasi kalimat. Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat yang berfungsi membentuk makna kalimat. Dengan intonasi yang tepat, pendengar dapat membedakan pengucapan kalimat untuk nada sedih, marah, gembira, dan sebagainya.
- Mengucapkan kalimat dengan jeda yang tepat. Jeda adalah perhentian lagu kalimat. Jeda berfungsi untuk menandai batas-batas satuan kalimat.
- Memerhatikan nada, yaitu tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata. Dalam hal ini, intonasi berfungsi untuk memberi tekanan khusus pada kata-kata tertentu. Tinggi-rendahnya nada dapat membedakan bagian kalimat yang satu dengan bagian kalimat lain yang tidak penting.
- Penerapan *gesture* dan mimik yang tepat. *Gesture* adalah peniruan dengan gerak-gerik anggota badan, sedangkan mimik dalam peniruan gerakan raut muka. Penguasaan *gesture* dan mimik dapat dilakukan dengan meniru gerakan orang tertawa, menangis, melompat, menyumpit, berteriak, dan sebagainya.

Setelah memahami teknik-teknik bercerita, kamu dapat menggunakan cerita rakyat dari Kalimantan yang berjudul *Anggrek Hitam untuk Domia* pada halaman depan untuk latihan bercerita. Sebelumnya, perhatikan tanda-tanda intonasi dan jeda pada pengucapan sebuah kalimat berikut.

- Tanda / untuk intonasi tinggi.
- Tanda \ untuk intonasi rendah.
- Tanda | untuk jeda sebagai tanda henti sementara.
- Tanda // untuk jeda akhir.

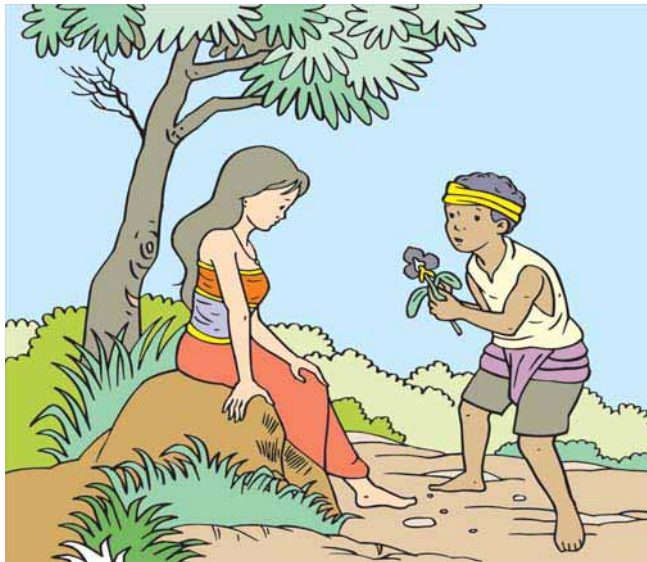
2. Contoh Cerita Rakyat

Indonesia adalah negara yang kaya akan khazanah budaya. Salah satu bentuk budaya Indonesia adalah cerita rakyat yang sangat banyak ragamnya. Hampir di setiap daerah di pelosok Nusantara ini memiliki cerita daerah atau lebih dikenal dengan cerita rakyat. Perkembangan cerita rakyat tersebut dilakukan secara turun-temurun dan disebarkan secara lisan atau bentuk tuturan. Bacalah contoh teks cerita rakyat dari daerah Kalimantan di bawah ini dan lakukan latihan selanjutnya!

Anggrek Hitam untuk Domia

(Diceritakan oleh R. Masri Sareb Putra)

Gong dari rumah panjang menggelegar bertalu-talu. Penduduk kampung Tebelianmangkang sudah tahu. Jika gong ditabuh, berarti ada keadaan genting. Mereka pun bergegas mendatangi rumah itu. Rupanya, seorang wanita bernama Darahitam akan melahirkan bayi. Namun, bayinya tak juga mau keluar. Darahitam sangat khawatir. Sebelumnya, sudah dua kali bayinya meninggal. Sambil kesakitan, ia berdoa dan bernazar.



"Jubata, tolonglah agar anakku lahir dengan selamat. Lelaki atau perempuan, anak ini akan kupersembahkan menjadi pelayanmu!"

Jubata adalah dewa tertinggi suku Dayak. Jubata adalah perantara antara manusia dan Tuhan. Darahitam yakin, Jubata akan menolongnya. Dan

"Hoa, hoa, hoa...", suara tangis bayi memecah keheningan.

Seluruh penduduk desa menyambut gembira. "Ia lahir dengan selamat! Bayi yang cantik! Kulitnya bersih. Hidungnya mancung. Alisnya tebal. Bulu matanya lentik," seru para wanita. Karena sangat cantik, bayi perempuan itu dinamakan Domia. Dalam bahasa Dayak, *domia* berarti dewi.

Seperti ramalan banyak orang, Domia tumbuh menjadi gadis jelita. Banyak pria yang melamarnya. Namun, Domia menolak sebab ia terikat nazar ibunya pada Jubata. Domia ditakdirkan menjadi pelayan Tuhan atau imam wanita. Seorang imam tak boleh menikah. Tak seorang pun bisa membatalkan nazarnya, kecuali Jubata sendiri yang mencabutnya. Meskipun demikian, Domia jatuh cinta kepada pemuda bernama Ikot Rinding. Pemuda itu pun mencintai Domia. Namun, Ikot Rinding heran karena Domia tak mau menikah dengannya.

Suatu hari yang panas, pergilah Ikot Rinding memancing. Karena tak ada seekor ikan pun yang didapatnya, ia pun pergi ke hulu sungai. Di tengah jalan, Ikot Rinding terhenti. Ia melihat Domia sedang mencuci pakaian. Pemuda itu langsung menghampiri gadis pujaan hatinya.

“Domia, mengapa kau tak mau menjadi istriku?” tanya Ikot Rinding.

Mendengar pertanyaan itu, Domia terkejut. Gadis cantik itu akhirnya berterus terang. Ia bercerita tentang nazar ibunya pada Jubata ketika melahirkannya. Betapa sedih hati Ikot Rinding mendengar cerita itu. Ia tahu, nazar pada Jubata hanya bisa dibatalkan oleh Jubata sendiri, tetapi ... ke mana ia harus mencari Jubata?

Demi cintanya pada Domia, Ikot Rinding pun mengembara. Setelah enam hari mengembara, sampailah ia di Bukit Sungkung. Ikot Rinding beristirahat dan tertidur pulas di bawah pohon rindang. Begitu bangun, hari sudah pagi, berarti ini hari ketujuh pengembaraannya mencari Jubata.

Ketika akan melangkah pergi, Ikot Rinding terkejut. Ia melihat sebuah sumpit tergeletak di tanah. Ikot Rinding segera memungutnya dan meneruskan pengembaraannya. Ketika melintasi seongkah batu, ia tiba-tiba teringat pada nasihat ibunya, “Jangan sekali-kali mengambil barang orang lain tanpa izin. Seketika Ikot Rinding berbalik dan meletakkan sumpit itu ke tempat semula.

Ikot pun meneruskan perjalanannya mencari Jubata. Badannya lelah. Ia merasa lapar dan dahaga. Akan tetapi, begitu ingat Domia, ia bersemangat kembali. Tiba-tiba terdengar suara desisan. Sekelebat melintas seekor ular tedung. Ia terhenti di depan Ikot Rinding. Lidahnya kecil panjang bercabang. Badannya yang tadi melingkar, ditegakkan. Ikot Rinding sadar, ia harus waspada. Tangan kanannya kini meraih ranting. Diputar-putar ranting itu, dengan cepat tangan kirinya menyambar si ular tedung. Ular itu rupanya terpedaya oleh gerak tipunya. Dilemparkannya ular tedung itu ke tepi jurang.

Usai peristiwa itu, terdengar langkah kaki. Rupanya ada orang yang menonton perkelahian Ikot Rinding melawan ular tedung. Semula Ikot Rinding curiga. Namun, wajah pemuda itu tampak ramah.

“Aku Salampandai, putra bungsu raja hutan di sini,” ujarnya. Salampandai bercerita sudah dua hari ini ia berburu. Namun, tak berhasil menangkap apa pun. Ini gara-gara senjatanya hilang. Ia juga bercerita bahwa ayahnya menyuruhnya berlatih menyumpit.

Sekarang Ikot Rinding tahu siapa pemilik sumpit yang ditemukannya tadi. Ia mengajak Salampandai ke tempat sumpit itu. Benda itu masih ada di sana. Karena gembira, Salampandai mengundang Ikot Rinding bermalam di rumahnya. Ia ingin mengenalkan sahabat barunya kepada keluarganya. Bahkan, ia pun ingin menjadikan Ikot Rinding saudara angkatnya, walau ia sudah mempunyai enam orang kakak.

Sejak saat itu, Ikot Rinding diizinkan tinggal di istana. Raja dan ratu sangat menyayangnya seperti anak kandung sendiri. Salampandai dan Ikot Rinding pun selalu bersama ke mana pun mereka pergi. Suatu hari raja berpesan kepada Ikot Rinding dan keenam putranya saat mereka akan pergi berburu, "Jaga si bungsu baik-baik!" Ikot Rinding pun mengangguk, tetapi keenam saudara kandung Salampandai tak menjawab. Mereka tak menyukai Ikot Rinding. Mereka merasa ratu dan raja hanya memerhatikan si Bungsu dan Ikot Rinding. Mereka lalu membuat rencana mencelakakan salah satu dari Ikot Rinding atau si Bungsu. Mereka mengajak si Bungsu dan Ikot Rinding ke hutan

Setibanya di hutan, mereka harus berpencar. Salampandai mendapat tempat yang jauh agak mendaki dan Ikot Rinding ke tempat yang menurun. Keenam kakak Salampandai sengaja memisahkan mereka berdua. Namun, ketika keenam orang itu sudah pergi, diam-diam Ikot Rinding membuntuti Salampandai. Ia tahu keenam orang itu sengaja menyuruh Salampandai ke tempat yang berbahaya.

"Berhenti! Jangan lewat gua itu!" teriak Ikot Rinding pada si Bungsu. Ikot Rinding tahu, di gua itu hidup sekawanan kalong. Gigi dan cakar hewan-hewan itu sangat tajam. "Salampandai, tiarap!" teriak Ikot Rinding saat melihat gumpalan hitam keluar dari mulut gua. Akan tetapi, terlambat. Si Bungsu kini dalam kepongungan kelelawar.

Dengan tangkas, Ikot Rinding mecabut mandau. Ia menebas ke segala arah. Satu per satu binatang gua itu dikalahkannya. Kini tinggal raja kelelawar yang bertubuh besar. Kali ini Ikot Rinding menggunakan sumpitnya. "Fuuhhhh!" Hanya sekali tiupan, robohlah si raja kelelawar. Si Bungsu pun selamat.

Keduanya lalu pulang. Salampandai menceritakan peristiwa pada ayahnya. Raja sangat takjub mendengarkan cerita ketangkasan Ikot Rinding. Ia sangat bahagia karena putra kesayangannya selamat.

"Mintalah apa saja yang kau inginkan," ujarnya kepada Ikot Rinding. "Hari ini juga akan segera kupenuhi."

Pada saat itu Ikot Rinding baru sadar. Ayah Salampandai ternyata adalah Jubata itu sendiri. Inilah saat yang diimpikannya. Meski agak ragu, Ikot Rinding pun berkata, "Aku memohon bukan untuk diriku, tetapi untuk orang lain. Sudilah kiranya Raja membebaskan Domia dari nazar ibunya, Darahitam."

Jubata ingat. Tujuh belas tahun yang lalu, seorang ibu bernama Darahitam kesulitan bersalin. Karena putus asa, Darahitam bernazar dan kini Ikot Rinding meminta agar nazar itu dilepaskannya. Jubata yang bijaksana mengerti. Berbuat baik jauh lebih penting daripada memegang keteguhan sebuah sumpah.

"Permohonanmu kukabulkan," ujarnya.

"Apakah tandanya?" tanya Ikot Rinding.

Melihat keraguan putra angkatnya, Raja masuk ke kamarnya. Begitu keluar, tangannya memegang setangkai anggrek hitam, yang hanya tumbuh di halaman istana Jubata.

"Inilah tandanya," sabda Jubata. Anggrek itu lalu diserahkan kepada Ikot Rinding. "Begitu Domia menerima sendiri dari uluran tanganmu, bunga ini segera berubah warna. Itulah pertanda bahwa nazar ibunya telah kulepaskan."

Usai menerima anggrek hitam itu, Ikot Rinding bergegas meninggalkan istana. Ia telah sangat rindu pada Domia. Perjalanan panjang ditempuhnya tanpa rasa lelah. Tak terasa, tibalah ia di kampung Tebelianmangkang.

Anggrek hitam diserahkannya kepada Domia. Tanpa banyak bicara, Domia menurut ketika diminta memejamkan matanya. Ketika membuka kelopak matanya, dia melihat anggrek hitam telah berubah warna jadi putih bersih. Indah berseri bagai anggrek bulan. Domia terlepas dari nazar ibunya. Akhirnya, Ikot Rinding dan Domia hidup bahagia sampai mereka tua.

(Sumber: *Bobo*, No. 10/XXVIII)

Pahami

Penggunaan intonasi dibedakan dalam tiga kalimat.

1. Kalimat berita, menggunakan intonasi mendatar pada akhir kalimat.
2. Kalimat tanya, menggunakan intonasi menurun pada akhir kalimat.
3. Kalimat perintah, menggunakan intonasi menaik/tinggi pada akhir kalimat.

3. Berlatih Mendongeng/Bercerita

Kegiatan yang dapat kamu lakukan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat catatan ringkasan cerita yang telah kamu baca tersebut, yang meliputi judul, nama tokoh, watak tokoh, tema, alur, latar, unsur-unsur lainnya.
- b. Memberi tanda jeda dan intonasi pada ringkasan cerita yang kamu buat.
- c. Perhatikan lafal, intonasi, jeda, *gesture*, dan mimik pada saat bercerita agar pendengar mudah menangkap isi cerita yang kamu sampaikan.
- d. Lakukan bercerita di depan kelas secara bergantian dengan temanmu.

Selanjutnya, simak penampilan temanmu dalam bercerita dan berikan penilaian dengan mengikuti format penilaian di bawah ini!

Tabel 2.2 Format Penilaian Bercerita

Nama Teman : _____

Nama Penilai : _____

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan vokal/suara				
2.	Penguasaan lafal				
3.	Penguasaan intonasi				
4.	Penguasaan mimik				

4. Latihan

Berlatihlah menceritakan kembali cerita rakyat dengan mengikuti rambu-rambu berikut ini!

- Bentuklah kelompok sesuai kesepakatan dalam kelasmu! Usahakan pembagian kelompok tidak bias gender sehingga antara peserta laki-laki dan perempuan seimbang!
- Masing-masing kelompok mencari cerita rakyat yang ada di Indonesia. Selanjutnya, dipilih cerita rakyat yang telah disepakati bersama dalam kelompok.
- Cerita rakyat yang terpilih dijadikan bahan bercerita. Semua anggota kelompok membaca cerita tersebut, lalu secara bergantian menceritakan cerita rakyat tersebut.
- Pada saat temanmu bercerita, coba berikan penilaian dengan menggunakan format pada Tabel 2.2 di atas!
- Berdasarkan komentar yang disampaikan temanmu, perbaiki jika penilaian yang diberikan temanmu bernilai kurang (K)!

Tugasmu

- Berlatihlah membubuhkan tanda intonasi dan jeda pada kutipan kalimat dalam cerita rakyat yang telah kamu pilih sebelumnya! Kerjakan di buku tugasmu dan bandingkan dengan hasil kerja temanmu!
- Setelah membubuhkan tanda intonasi dan jeda, cobalah membaca kalimat-kalimat tersebut dengan intonasi dan jeda yang tepat! Praktikkan di depan kelas secara bergantian dengan temanmu!

C. Membaca Cerita Anak dan Menceritakan Kembali Isinya

1. Pengertian Membaca Intensif

Pernahkah kamu membaca cerita anak, baik novel, cerpen, maupun dongeng? Tahukah kamu teknik-teknik yang digunakan untuk membaca sebuah teks cerita? Tahukah kamu yang dimaksud dengan teknik membaca intensif? Kegiatan membaca yang dilakukan dengan tujuan menelaah dan memahami secara mendalam dan utuh suatu teks dikenal dengan nama teknik membaca intensif. Teknik membaca intensif dapat dilakukan untuk teks fiksi maupun teks nonfiksi. Cerita anak merupakan jenis cerita fiksi. Untuk itu, kamu diajak membaca cerita anak berjudul *Bermain Curang*

dengan menggunakan teknik membaca intensif. Selanjutnya, kamu diharapkan mampu menguasai kompetensi untuk menceritakan kembali isi cerita anak yang telah kamu baca.

2. *Membaca Intensif Cerita Anak*

Bacalah kutipan cerita anak di bawah ini dengan teknik membaca intensif! Sambil membaca, buatlah ringkasan ceritanya!

Bermain Curang

Kelas jadi hiruk pikuk. Tepuk tangan terdengar menggema ketika Antok menerima hadiah dari Pak Efendi sebagai pemenang lomba kaligrafi. Anak-anak yang duduknya berjejer di belakang, meneriaki Antok dengan lantang. Antok hanya tersenyum mendengar pujian dari beberapa temannya. Ia merasa bangga. Namun, ada sesuatu yang disembunyikan dalam kemenangannya. Semua ini hanya dia yang tahu.

Bel istirahat berbunyi. Antok mengajak beberapa anak pergi ke kantin Bu Iyah. Antok akan mentraktir mereka atas kemenangan yang diraihnyanya.

"Ayolah, kalian makan apa yang kalian suka. Tidak usah sungkan-sungkan," kata Antok merasa bahagia.

Di tempat lain, Ali sedang memerhatikan Antok bersama kawan-kawannya. Mereka tampaknya bersenang-senang di kantin Bu Iyah. Padahal, Ali tahu tentang semuanya. Ia tahu, kemenangan yang diraih Antok hanyalah semu belaka. Dalam lomba tersebut, Antok bermain curang.

"Hai Ali, kenapa kamu ada di sini? Kenapa tidak bergabung dengan mereka?" tanya Ramelan menepuk pundak Ali. Ali sedikit terkejut melihat kedatangan sahabatnya itu.

"Undangannya terbatas, Lan."

"Aku jadi heran, masak sih kamu tidak diajak oleh Antok untuk makan-makan atas kemenangan yang diraihnyanya. Kamu kan teman sebangkunya, Ali!"

Ali terdiam sesaat. Seolah ada sesuatu yang dipikirkan olehnya.

"Ada apa, Ali? Tiba-tiba wajah kamu pucat. Kamu sakit?" Ramelan merasa heran ketika menangkap perubahan itu.

Ali menggeleng. Entah mengapa, tiba-tiba saja Ali tidak bisa berdusta pada Ramelan. "Lan, sebenarnya kemenangan Antok dalam perlombaan itu karena dia berbuat curang," kata Ali berterus terang.

"Maksudmu?" Ramelan tertawa terbelalak sekaligus merasa penasaran dengan pernyataan sahabatnya.

"Ya. Dalam perlombaan itu sebenarnya yang membuat kaligrafi adalah kakaknya!"

"Dari mana kamu tahu, Ali?"

Aku melihatnya sendiri ketika bermain ke rumah Antok. Dia memintaku untuk merahasiakannya pada orang lain."

Kedua anak itu terdiam beberapa saat. Ramelan tidak menyangka kalau Antok akan seberani itu berbuat curang dalam perlombaan.

"Jadi, karena itu kamu tidak mau bergabung dengan mereka?" kata Ramelan memecah kebisuan itu.

"Aku tidak bisa menyimpan kebohongan terus-menerus, Lan. Kalau aku diam, berarti aku ikut andil mengotori dalam perlombaan itu. Makanya, aku berbagi cerita ini pada kamu, agar aku tidak terus-menerus dihantui perasaan bersalah!"

"Berarti kemenangan Antok tidak murni!" kata Ramelan.

Keesokan harinya, berita itu begitu cepatnya tersebar dari mulut ke mulut. Akhirnya, berita itu menjadi rahasia umum. Sebenarnya, tidak sedikit anak-anak yang mudah percaya dengan desas-desus itu. Selama ini, mereka mengenal Antok sebagai anak yang baik. Rasanya tidak mungkin, Antok melakukan perbuatan securang itu.

"Hari ini ada tugas keterampilan untuk kalian," kata Pak Efendi pagi itu di depan kelas. "Bapak harap, tugas ini dikerjakan di dalam kelas."

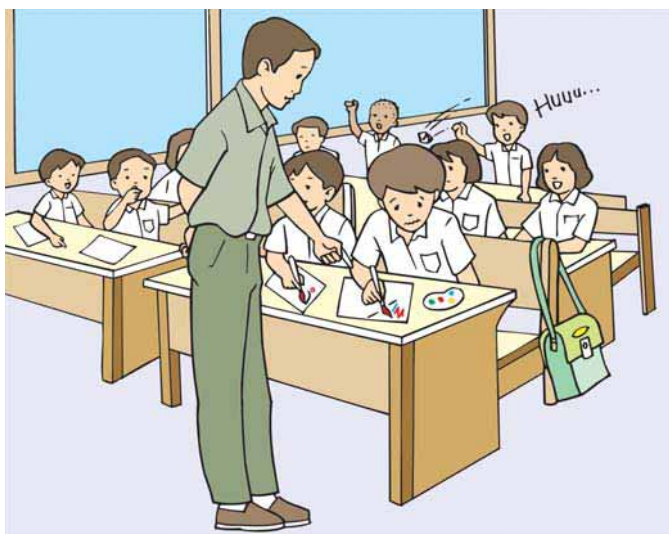
Anak-anak mendadak sontak mendengarkan seperti suara kumbang.

"Tugas apa lagi, Pak?" protes Baskoro yang duduknya paling belakang.

"Membuat tulisan kaligrafi!"

Antok, yang duduknya sebangku dengan Ali, terkejut bukan main. Bukan karena apa, tetapi selama ini Antok memang tidak bisa menulis Arab. Padahal, tempo hari dialah yang telah memenangkan perlombaan itu. Keringat dingin membasahi badan Antok.

Di dalam kelas, Pak Efendi mondar-mandir mengawasi muridnya. Sesampainya di bangku Antok, Pak Efendi memerhatikannya. Ia salah tingkah. Keringatnya makin bercucuran membasahi keningnya.



"Ada apa dengan kamu, Antok? Kamu sakit?" tanya Pak Efendi.

Antok menggeleng, tetapi tidak bisa berdusta pada Pak Efendi.

"Saya... saya tidak bisa mengerjakannya, Pak," katanya dengan jujur.

"Lho, bukankah dalam perlombaan itu, kamu yang menang?" tanya Pak Efendi heran.

"Tapi... tapi yang membuat kaligrafi itu bukan saya, Pak."

"Lalu, siapa yang membuatnya?"

"Kakak saya."

Anak-anak yang mendengar pengakuan Antok, jadi terkejut. Mereka tak menyangka, kalau Antok akan berbuat curang dalam perlombaan itu. Kelas jadi ramai. Sebagian anak-anak memaki Antok. Antok pun jadi malu sendiri. Wajahnya tampak pucat. Ingin rasanya dia menangis.

"Sudah, sudah, kalian jangan ramai! Kejadian ini peringatan buat kalian semua. Bukankah tempo hari Bapak sudah bilang, siapa pun yang berbuat curang pasti akan menanggung akibatnya!" kata Pak Efendi.

Anak-anak terdiam, tetapi pandangan mereka sinis ke arah Antok. Antok sendiri menundukkan wajahnya. Malu sekali karena kecurangannya terbongkar.

(Sumber: *Mentari*, edisi 375, Tahun XXV, 28 April 2007, hlm. 12-13)

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi cerita anak *Bermain Curang* yang telah kamu baca!

1. Antok adalah tokoh yang menang dalam lomba penulisan kaligrafi, tetapi kemenangan tersebut diraih karena kecurangannya. Bagaimana pendapatmu tentang pernyataan tersebut?
2. Bagaimana sifat Ali? Apakah ia tokoh yang suka berdusta?
3. Siapa tokoh yang akhirnya dapat membongkar kecurangan Antok?
4. Apa tujuan penulisan cerita tersebut? Jelaskan menurut pendapatmu!
5. Nilai moral apa yang kamu peroleh setelah membaca cerita tersebut? Jelaskan menurut pendapatmu!

3. Teknik Menceritakan Kembali

Untuk dapat memahami isi cerita anak dan menceritakannya kembali, kamu hendaknya memerhatikan hal-hal di bawah ini.

- a. Menyebutkan judul cerita.
- b. Menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita.
Tokoh-tokoh ini mempunyai ciri-ciri fisik, identitas, dan menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitarnya.
- c. Menjelaskan watak (karakter) tiap tokoh.
Watak tokoh berkembang seiring perkembangan masalah yang dihadapinya. Emosi tokoh dipengaruhi oleh watak atau sifat-sifat dasarnya. Misalnya, tokoh yang sabar tentu akan berbeda dengan tokoh yang pemarah.
- d. Menentukan urutan peristiwa dalam cerita anak.
Urutan peristiwa dalam sebuah cerita dikenal dengan nama alur. Alur dalam cerita dapat ditemukan dengan membaca setiap paragraf dalam cerita tersebut.
- e. Membuat ringkasan ceritanya.
Berdasarkan ringkasan cerita anak ini, kamu dapat menceritakan kembali kepada teman-temanmu secara bergantian di depan kelas.

Pahami

Tokoh dalam sebuah cerita merupakan pemeran yang berfungsi menampilkan peristiwa, gagasan, atau pendapat pengarang melalui lakuan, dialog, dan monolog.

Berdasarkan penampilan dan perwatakannya, tokoh dibedakan menjadi dua.

1. Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang disenangi pembaca karena selalu bertindak membela tema cerita.
2. Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang tidak disenangi pembaca karena berusaha mengalahkan niat baik tokoh protagonis.

Dalam menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca, kamu dapat menggunakan peribahasa untuk menggambarkan cerita. Tahukah kamu yang dimaksud dengan peribahasa? Peribahasa merupakan bagian dari suatu bahasa. Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang susunannya tetap dan mampu mengisahkan suatu maksud tertentu. Peribahasa biasanya berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku.

Contoh peribahasa:

- a. Sedia payung sebelum hujan.
Artinya: Bersiap sedia sebelum terjadi sesuatu yang kurang baik.
- b. Bagai menegakkan benang basah.
Artinya: Melakukan pekerjaan yang mustahil dapat dilaksanakan.
- c. Ada gula ada semut.
Artinya: Di mana banyak kesenangan, di situlah banyak orang berkumpul.
- d. Tak ada gading yang tak retak.
Artinya: Tidak ada sesuatu yang tak ada cacatnya, tidak ada manusia yang sempurna.
- e. Bagai air di daun talas.
Artinya: Pendirian seseorang yang selalu berubah-ubah.

Tugasmu

1. Bentuklah kelompok diskusi dalam kelasmu sesuai kesepakatan teman-temanmu!
2. Setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan di bawah ini.
 - (1) Peribahasa yang menyatakan penyerahan adalah
 - a. Besar pasak daripada tiang.
 - b. Biduk berlalu kiambang berlaut.
 - c. Sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tak berguna.
 - d. Persoalan itu umpama menegakkan benang basah.

- (2) Para pejuang meninggalkan kota Bandung dengan menyerang markas Sekutu dan membumihanguskan kota Bandung.
Pernyataan di atas sesuai dengan peribahasa
- Berakit-rakit ke hulu, bersenang-senang ke tepian.
 - Kuman di seberang lautan kelihatan, gajah di pelupuk mata tidak tampak.
 - Daripada hidup becermi bangkai, lebih baik mati berkalang tanah.
 - Sehari selebar benang, lama-lama menjadi sehelai kain.
- (3) Segalak-galaknya orang tua, tidak akan mencelakakan anaknya.
Peribahasa yang tepat untuk kalimat di atas adalah
- Sebuas-buasnya harimau tidak akan memakan anaknya.
 - Harimau mati meninggalkan belang.
 - Harimau yang mengaum tidak akan menerkam.
 - Sepandai-pandai tupai melompat, akan jatuh juga.
- (4) Seorang perempuan yang cantik tiba-tiba ditimpa kesusahan, maka hilanglah cahaya dan seri wajahnya.
Pernyataan di atas sesuai dengan peribahasa
- Ayam lepas tangan bertahi.
 - Bagai bunga ditimpa panas.
 - Makan hati berulam jantung.
 - Hilang kilat dan kilau.
- (5) Penggunaan peribahasa yang tepat terdapat pada kalimat di bawah ini adalah
- Suaranya lantang seperti tong kosong berbunyi nyaring.
 - Sejak kesusahan menyimpannya, Riana yang cantik jelita itu kehilangan cahaya dari wajahnya, bagai bunga ditimpa panas.
 - Antara mobil dan motor bagai pinang dibelah dua, keduanya sama-sama kendaraan bermotor.
 - Memang, si Rini dan si Rina dua kembar layaknya tak ada gading yang tak retak.
3. Selanjutnya, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain.



Menulis Pantun Sesuai Syarat-syaratnya



Pengertian Pantun dan Syarat-syarat Pantun

Tahukah kamu cara menuliskan pantun dengan benar? Apa saja syarat-syaratnya? Kamu akan diajak belajar untuk menguasai kompetensi menulis pantun sesuai syarat-syaratnya.

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra Melayu Lama yang berbentuk puisi. Pantun juga merupakan salah satu peninggalan masyarakat Melayu. Pada zaman dahulu, pantun diciptakan untuk berbagai tujuan, antara lain menyampaikan nasihat, menyatakan rasa sayang, ajaran budi pekerti dan moral, untuk kepentingan sosial, serta untuk hiburan/kejenakaan semata. Sebagai jenis puisi lama, pantun memiliki kata-kata yang khas. Kekhasan kata-kata dalam pantun ditunjukkan melalui penggunaan kata-katanya, ungkapan pengarang, serta kemerduan bunyinya karena pilihan bunyi akhir yang teratur. Pantun terdiri atas dua bagian, yaitu bagian sampiran dan isi. Hal yang dipentingkan dalam menulis pantun adalah mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, dan bentuk penulisan berbaris-baris. Salah satu keindahan bahasa dalam sebuah pantun ditandai oleh rima a - b - a - b. Jika kamu akan menulis sebuah pantun dengan baik, hendaknya memerhatikan syarat-syarat pantun berikut.

- Satu bait terdiri atas empat baris.
- Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan bait ketiga dan keempat merupakan isi.
- Setiap baris terdiri atas 8 - 12 suku kata.
- Rima akhir berpola a - b - a - b.

Perhatikan rima akhir contoh pantun di bawah ini.

Asam pauh dari seberang	(a)
Dimuat di dalam peti	(b)
Badan jauh di rantau orang	(a)
Kalau sakit siapa mengobati	(b)

Berdasarkan isinya, pantun terdiri atas tiga jenis.

- Pantun anak-anak, terdiri atas pantun teka-teki dan pantun jenaka.
- Pantun remaja, terdiri atas pantun pengenalan, pantun berkasih-kasihan, dan pantun perpisahan.
- Pantun orang tua, terdiri atas pantun adat, pantun agama, dan pantun nasihat.

Pahami

1. Pantun disebarakan dengan cara berpindah dari mulut ke mulut.
2. Kehadiran pantun tidak diketahui asal mulanya bagaimana, siapa pembuatnya, kapan dibuatnya, dan di mana dibuat.

2. Contoh Pantun

Perhatikan contoh pantun di bawah ini!

☞ Contoh (1)

*Kalau piknik di tepi pantai
Pulanglah sebelum hari senja
Kalau adik ingin pandai
Belajarliah sambil berdoa*

☞ Contoh (2)

*Ada melinjo ada emping
Digoreng dengan minyak kelapa
Ada sinyo tertawa nyaring
Dicoreng hidungnya dengan jelaga*

☞ Contoh (3)

*Pisang emas dibawa berlayar
Masak sebiji dimasukkan peti
Utang emas dapat dibayar
Utang budi dibawa mati*

☞ Contoh (4)

*Awan putih tinggi di langit
Di bawah bumi jadi naungan
Cita-cita biarpun tinggi selangit
Tata krama tetap jadi pegangan*

☞ Contoh (5)

*Ubi kayu rendah batangnya
Daun direbus isi dimakan
Orang berilmu rendah hatinya
Bisa dipegang jadi harapan*

Setelah kamu mengetahui syarat-syarat menulis sebuah pantun dan mencermati beberapa contoh pantun yang disajikan, lengkapilah pantun di bawah ini! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Kalau piknik di tepi pantai
Pulanglah sebelum hari senja
Kalau adik ingin _____
Belajarliah sambil _____
2. Berburu ke padang _____
Dapat rusa belang _____
Berguru kepalang ajar
Bagai bunga kembang tak jadi
3. Kalau ada sumur di ladang
Bolehlah kita menumpang mandi

4. _____

Sungguh elok berbibir sumbing
Walau marah tertawa juga
5. Tulis kata jadi kalimat

Petik inti dari nasihat

6. _____
Kayu mahoni nomor dua

Kenapa mereka tidak menerima

3. Latihan

1. Bentuklah kelompok dalam kelasmu secara berpasangan, boleh dengan teman sebangku atau dengan yang lain!
2. Tulislah dua bait pantun yang merupakan jenis pantun berbalasan dengan tema bebas!
3. Bacalah pantun yang kamu tulis bersama pasangan temanmu tersebut secara berbalasan di depan kelas!

Tes Materi

Kerjakan soal-soal di bawah ini berdasarkan perintahnya! Serahkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

1. Jelaskan daya tarik dongeng bagi anak-anak!
2. Untuk menjadi seorang pendongeng atau *story teller* yang baik, hendaknya memerhatikan teknik-teknik dalam bercerita. Jelaskan teknik-teknik yang diperlukan tersebut!
3. Bacalah kutipan dongeng di bawah ini!

Seorang petani saat mengumpulkan kayu-kayu kering mendengar jeritan. Dilihatnya seekor ular terjepit di antara batu-batu. Petani itu meloncat mundur karena takut.

"Tolonglah aku, Tuan, keluarkan aku dari bawah batu ini!"

"Ya, aku bisa saja menolongmu," jawab si petani, "tapi untuk apa? Kamu pasti akan mematuk aku dan menyemburkan racunmu. Bagaimana pun, ular tetap ular."

"Aku tidak akan berbuat sekeji itu," kata ular.

Akhirnya, dengan mengabaikan akal sehatnya, petani itu mengangkat batu yang menindih sang ular. Dibiarkannya ular itu merayap keluar. Tiba-tiba ular itu mematuknya. Untunglah petani itu masih sempat menghindarnya.

Jelaskan amanat yang disampaikan dalam penggalan dongeng di atas!

4. Isilah pantun di bawah ini sesuai bahasamu!

a. *Gendang gendut tali kecap
Pinggan tak retak, nasi tak dingin
Tua tak hendak, kami tak ingin*

b. *Dari apa dibuat kual
Jelas dari tanah liat
Daripada harus membeli*

Ulas Ulang

Pada pelajaran ini kamu diajak belajar bersastra yang meliputi empat aspek berikut.

1. Mendengarkan dongeng berjudul *Abunawas, Bocah Tak Bertuan* yang dibacakan teman, lalu menyebutkan unsur-unsur yang ada dalam dongeng tersebut.
2. Mengenal salah satu cerita rakyat dari daerah Kalimantan yang berjudul *Angrek Hitam untuk Domia* dan mampu menjadikan sebagai bahan bercerita/mendongeng dengan memerhatikan teknik bercerita yang baik.
3. Membaca cerita anak berjudul *Bermain Curang* dan menceritakan kembali isinya berdasarkan unsur-unsur instrinsik yang ada cerita tersebut.
4. Mengenal jenis pantun dan contohnya, lalu mampu menuliskan pantun berdasarkan syarat-syarat pantun yang telah dipelajari.

Refleksi Materi

Setelah mempelajari materi-materi di atas, apakah kamu telah menguasai kompetensi yang diharapkan?

- ◆ Kamu dapat menambah khazanah pengetahuan kesusastraan Indonesia melalui cerita rakyat yang dibaca.
- ◆ Kamu dapat menghindari perbuatan curang yang dapat berakibat tidak baik bagi diri sendiri dan selalu berbuat jujur, setelah membaca cerita anak dengan tema ketidakjujuran.
- ◆ Kamu pandai menulis pantun dapat bermanfaat bagi diri sendiri. Misalnya, pantun-pantun yang ditulis tersebut dikirim ke media cetak dan dimuat. Selain mendapat honor, tentu namamu menjadi dikenal banyak orang.

Pelajaran 3

Menjalin Persahabatan



Gambar 3.1 Hubungan kerja sama dengan luar negeri merupakan bentuk persahabatan bangsa Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

Pada pelajaran ini, kamu diharapkan mampu menguasai empat kompetensi melalui empat aspek berbahasa.

1. Mendengarkan pembacaan berita yang dilakukan teman, lalu menuliskan kembali isi berita tersebut
2. Menyampaikan pengumuman kepada teman-teman dengan memerhatikan penggunaan intonasi secara tepat, serta kalimat-kalimat yang sederhana dan luas sehingga mudah dipahami pendengar
3. Membaca teks nonsastra dengan menggunakan teknik membaca cepat sebanyak 200 kata per menit, lalu menyimpulkan isi bacaan tersebut
4. Mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan surat pribadi kepada teman dengan memerhatikan komposisi, isi, serta bahasa yang digunakan dalam menulis surat pribadi

A.

Mendengarkan Berita dan Menuliskan Kembali Isinya

Pada pembelajaran materi yang lalu, kamu telah diajak belajar menguasai kompetensi mendengarkan pembacaan teks berita dan memahami isinya untuk menuliskan kesimpulannya. Pada pertemuan ini, kamu diajak menguasai kompetensi mendengarkan teks berita yang dibacakan oleh temanmu, lalu menuliskan kembali isi berita tersebut dengan menggunakan kalimat yang efektif. Untuk itu, kamu perlu mengingat kembali beberapa unsur yang membangun sebuah berita agar dapat menuliskan kembali isi berita yang kamu dengarkan. Coba kamu buka kembali pada Pelajaran 1 dan pelajari unsur-unsur berita sekali lagi.



1. Mendengarkan Pembacaan Teks Berita

Hal terpenting saat mendengarkan pembacaan sebuah teks berita adalah dapat menemukan isi pokok berita sebagai isu utamanya. Apabila belum ditemukan isi pokok berita, berarti kamu belum berhasil dalam menemukan informasi penting dalam berita tersebut.

Tutuplah buku ini dan dengarkan pembacaan contoh teks berita berikut!

Berdoa Bersama demi Keselamatan Bangsa

Semarang - Sabtu (4/8) malam, pelataran hingga bukit Vihara Gunung Kaling bertaburan cahaya ribuan lilin. Pelita kecil tersebut dinyalakan bersama oleh ratusan pemuda Buddhayana tatkala delapan pelita besar secara simbolis dinyalakan oleh bikhu-bikhu Majelis Buddhayana Indonesia (MBI), Sangha Agung Indonesia (SAI), Muspida Provinsi, Plt Bupati Semarang, dan panitia kegiatan ritual Sejuta Pelita Sejuta Harapan (SPSH). Kegiatan ini semakin meriah karena diikuti sedikitnya 3.000 umat Buddha se-Jateng.

Ketua panitia Hariyono yang juga Wakil Ketua III MBI Jateng menjelaskan, ritual SPSH ini dalam rangka memperingati Hari Asadha (yang digelar serentak di Indonesia) dan HUT ke-52 MBI. "Bangsa ini sedang dirundung berbagai musibah. Atas dasar keprihatinan itulah MBI mengambil inisiatif untuk mengadakan ritual SPSH. Doa bersama ini semoga menuntaskan permasalahan bangsa yang bertubi-tubi," papar Hariyono.

Persembahan 80.000 pelita tersebut sebagai ungkapan bakti umat Buddha kepada Sang Tri Ratna. Pelita sebagai simbol penerang dan pengorbanan untuk sesama yang berdasar cinta kasih universal. Sejuta pelita tersebut adalah lambang cahaya untuk melenyapkan kemalangan yang menimpa bangsa Indonesia. Sebelum dilakukan penyalaan sejuta pelita, panitia mengambil sumber api abadi dari Mrapen, Grobogan. Kebersamaan bangsa

juga terlihat dari ritual ini karena SPSH dihadiri perwakilan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI), Persatuan Gereja-gereja Indonesia (PGI), dan Majelis Agama Konghucu Indonesia (Makin).

(Dikutip dengan perubahan dari *Suara Merdeka*, 5 Agustus 2007 hlm. 2)

Saat menyimak pembacaan berita yang dilakukan teman, siapkan alat tulis untuk mencatat isu-isu yang muncul dalam berita tersebut dan tuliskan sebagai isi pokok berita. Gunakan tabel di bawah ini untuk mengerjakan!

Tabel 3.1 *Isi Pokok-Pokok Berita yang Didengarkan*

Judul Berita	Sumber	Isi Pokok Berita

2. Menemukan Isi Pokok Berita

Pemuatan berita pada surat kabar, umumnya berisi sebuah isu yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat/orang banyak. Contoh teks berita yang disajikan di atas merupakan pemberitaan tentang wujud kerukunan umat beragama dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi bangsa yang carut marut. Beberapa isu yang menyertai pemunculan berita tersebut, misalnya mengapa perlu diadakan acara doa bersama? Siapa yang menyelenggarakan acara tersebut?

Untuk itu, kamu perlu berlatih untuk dapat menemukan isu utama sebagai isi pokok sebuah berita. Latihan ini dapat kamu lakukan dengan rajin mendengarkan berita yang disiarkan melalui media elektronik, baik radio maupun televisi. Kegiatan mendengarkan berita juga dapat kamu lakukan di dalam kelas atas rekaman berita yang telah disiapkan oleh gurumu. Jika di sekolahmu belum tersedia sarana alat perekam, kamu dapat menggunakan teks berita dalam buku ini untuk melakukan kegiatan mendengarkan berita.

Cakrawala Bahasa

Ingat kembali rumus untuk menemukan unsur berita (5W + 1H)!

1. Apa (*what*)
2. Siapa (*who*)
3. Kapan (*when*)
4. Di mana (*where*)
5. Mengapa (*why*)
6. Bagaimana (*how*)

Pahami

Hal-hal perlu dicatat saat mendengarkan berita.

1. Nama informasi
2. Penyampai informasi
3. Waktu dan tempat informasi disampaikan
4. Perincian informasi penting
5. Penyelesaian yang ditempuh

3. Sinonim dan Antonim dalam Teks Berita

Pada saat menyimak pembacaan teks berita yang dilakukan temanmu, tentu kamu menemukan bentuk-bentuk pertalian makna kata sebagai sinonim dan antonim. Apa sinonim dan antonim itu? Marilah kita pelajari lebih dahulu teori kebahasaan!

Sinonim adalah pertalian dua kata atau lebih yang memiliki makna sama atau hampir sama. Suatu kata bersinonim dengan kata lainnya apabila dalam kalimat yang sama, kata-kata tersebut dapat saling menggantikan.

Contoh:

- ciri = tanda
- benar = betul
- agar = supaya
- rajin = giat
- hemat = irit

Contoh dalam kalimat:

- Pak Iwan *meninggal dunia* pada hari Kamis.
Pak Iwan *wafat* pada hari Kamis.
- Baju yang dikenakan Aulia sangat *cantik*.
Baju yang dikenakan Aulia sangat *indah*.

Antonim disebut juga lawan kata, yaitu hubungan antara satu kata dengan kata yang lain yang dianggap berlawanan.

Contoh:

- siang > < malam
- pulang > < pergi
- kaya > < miskin
- panjang > < pendek
- hidup > < mati

Contoh dalam kalimat:

- Orang yang *kaya* itu membeli mobil.
Orang yang *miskin* itu tidak dapat membeli mobil.
- Rambutnya *panjang* sekali.
Rambutnya *pendek* sekali.

Tugasmu

1. Tentukan sinonim atau antonim dari kata-kata di bawah ini! Salinlah tabel berikut untuk mengerjakannya!

No.	Kata	Sinonim	Antonim
1.	cahaya		
2.	kecil		
3.	tatkala		
4.	pelita		
5.	besar		
6.	dinyalakan		
7.	musibah		
8.	mengambil		
9.	simbol		
10.	sebelum		

2. Tulislah kalimat dengan menggunakan daftar kata di atas, lalu serahkan kepada gurumu untuk dinilai!

4. Latihan

Berdasarkan unsur berita (5W + 1 H) yang telah kamu pelajari, coba tulislah kembali isi teks berita berikut ini! Gunakan pilihan kata-katamu sendiri, lalu tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman sebangku! Bergantianlah memberi koreksi!

Putin Kunjungi Indonesia

Presiden Rusia Vladimir Putin akan mengunjungi Indonesia, Australia, dan Uni Emirat Arab, yang dijadwalkan berlangsung pekan depan. Pihak Kremlin di Moskwa, Jumat (31/8), mengemukakan, Putin akan berada di Jakarta pada tanggal 6 September, kemudian menuju Sydney, Australia, untuk pertemuan bilateral dengan para pemimpin Australia dan dua hari menghadiri pertemuan puncak dengan 21 kepala negara dari kelompok APEC.

Dari Australia, Presiden Rusia akan mengunjungi Uni Emirat Arab pada tanggal 10 September dalam perjalanan pulanginya ke Moskwa. APEC adalah sebuah kelompok ekonomi yang beranggotakan sebagian besar negara di kawasan Asia Pasifik, antara lain Australia, Kanada, Cile, China, Jepang, Rusia, Korea Selatan, Amerika Serikat, dan Indonesia.

(Sumber: *www.kompas.com*, Sabtu, 1 September 2007)



Menyampaikan Pengumuman dengan Intonasi yang Tepat



1. Teknik Menyampaikan Pengumuman

Tahukah kamu pengertian pengumuman? Pengumuman merupakan pemberitahuan seseorang atau organisasi yang dibuat untuk diketahui orang banyak. Penyusunan kalimat biasanya menggunakan kalimat sederhana, singkat, jelas, dan tepat sasaran. Tujuan penyampaian pengumuman adalah agar para pendengar mengetahui informasi yang dimaksud. Penyampaian pengumuman secara lisan biasanya dilakukan dengan disiarkan melalui pengeras suara di masjid-masjid, instansi, atau tempat umum lainnya serta siaran radio atau televisi.

Penyampaian isi pengumuman secara lisan hendaknya dilakukan dengan membaca inti pengumuman tersebut. Jadi, kop surat, judul, isi, tanggal, dan pembuatnya tidak perlu dibaca semua. Untuk itu, seorang penyampai pengumuman hendaknya harus memahami isi pengumuman terlebih dahulu. Ia harus menyampaikan pengumuman dengan jelas agar mudah dipahami isinya. Kejelasan penyampaian pengumuman didukung oleh teknik penyampaian pengumuman yang baik, yaitu dengan suara yang lantang, nyaring, dan intonasi yang jelas.



2. Memahami Teks Pengumuman

Bacalah teks pengumuman di bawah ini dan pahami isinya!

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
SMP TUNAS KARYA SEMARANG
Jalan Rajawali No. 10 Semarang

PENGUMUMAN

Nomor: 019/OSIS/X/2007

Yth. Peserta Lomba Baca Puisi
OSIS SMP Tunas Karya Semarang

Kami beri tahukan dengan hormat, bahwa parade baca puisi diubah pelaksanaannya menjadi:

hari, tanggal : Kamis - Sabtu, 25 - 27 Oktober 2007
pukul : 08.00 - 11.00 WIB
tempat : Aula SMP Tunas Karya, Semarang.

Sehubungan dengan itu, peserta lomba baca puisi diharap mengikuti pertemuan teknis pada:

hari, tanggal : Senin, 22 Oktober 2007
pukul : 15.00 - 17.00 WIB
tempat : Aula SMP Tunas Karya, Semarang.

Demikian pengumuman kami. Atas perhatian teman-teman, kami mengucapkan terima kasih.

Semarang, 20 Oktober 2007

Ketua,

Aulia Rahmasari

Teks di atas merupakan contoh teks pengumuman yang dibuat OSIS SMP Tunas Karya Semarang dengan menggunakan format resmi. Dalam penyampaian, pengumuman tersebut dapat dibuat intisarinya sebagai berikut.

- Kepada para peserta lomba baca puisi, bahwa pelaksanaan parade baca puisi diubah hari Kamis-Sabtu, 25-27 Oktober 2007, pukul 08.00-11.00 WIB, bertempat di aula SMP Tunas Bakti Semarang.
- Pertemuan teknis dilaksanakan hari Senin, 22 Oktober 2007, pukul 15.00-17.00 WIB di aula SMP Tunas Bakti Semarang.

Cakrawala Bahasa

Kata *pengumuman* berasal dari kata dasar *umum* yang mendapat imbuhan (konfiks) *pe(N)-an*. Konfiks ini mempunyai nosi untuk menyatakan proses/perbuatan.

Pahami

Pengumuman hendaknya disampaikan dengan suara lantang. Di samping itu, perlu memerhatikan intonasi, jeda, dan lafal yang tepat agar mudah dipahami pendengarnya. Dalam menyampaikan isi pengumuman, tidak perlu membaca semua teksnya, cukup intisari dalam pengumuman tersebut.

3. Menyampaikan Teks Pengumuman

Lakukan kegiatan di bawah ini bersama teman-temanmu di kelas!

1. Bacalah contoh teks pengumuman pada halaman sebelumnya!
2. Lakukan di depan kelas secara bergantian dengan teman-temanmu!
3. Perhatikan kejelasan artikulasi yang meliputi lafal, intonasi, dan jeda agar isi pengumuman mudah dipahami!
4. Simaklah penampilan temanmu dan berikan penilaian! Gunakan tabel penilaian berikut ini!

Tabel 3.2 Penilaian Pembacaan Pengumuman

Nama Teman : _____

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			Komentar
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kejelasan artikulasi				
2.	Ketepatan lafal				
3.	Ketepatan jeda				
4.	Ketepatan intonasi				
5.	Sikap dan penampilan				

4. Latihan

Perhatikan contoh teks pengumuman di bawah ini! Bacalah dengan suara yang nyaring, intonasi yang tepat, artikulasi yang jelas, lafal dan jeda yang tepat!

Pengumuman, diberitahukan kepada seluruh peserta Jambore Pramuka SMP Karya Bakti Semarang, agar bersiap-siap mengikuti upacara pembukaan di Lapangan Jambore Cibubur. Sekali lagi saya umumkan, diberitahukan kepada seluruh peserta Jambore Pramuka SMP Karya Bakti Semarang, agar bersiap-siap mengikuti upacara pembukaan di Lapangan Jambore Cibubur.

Tugasmu

1. Carilah kata yang mengandung imbuhan *pe-an* dalam contoh teks pengumuman pada latihan di atas!
2. Tulislah makna imbuhan pada kata-kata yang kamu temukan tersebut!
3. Cocokkan hasil tulisanmu dengan tulisan teman sebangkumu! Jika berbeda, diskusikan bersama!



Membaca Cepat 200 Kata Per Menit



1. Teknik Membaca Cepat

Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi adalah membaca. Kemahiran membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pembaca. Kemahiran membaca mencakup dua aspek, yaitu aspek mekanik dan aspek pemahaman. Aspek mekanik atau visual berkaitan dengan kemahiran pembaca dalam menggerakkan mata pada waktu membaca. Mata dalam membaca dapat digerakkan secara lamban atau cepat dan dengan pola membaca tertentu. Kecepatan mata dan pola membaca yang digunakan bergantung pada kemahiran yang dimiliki dan kebiasaan seseorang. Aspek pemahaman berhubungan dengan kemahiran pembaca dalam menangkap isi bacaan yang dibaca. Kemahiran mekanik berkaitan dengan indra mata, sedangkan kemahiran pemahaman berkaitan dengan otak pembaca (Haryadi, 2007, hlm. 4-5)

Kemampuan membaca dengan kecepatan yang tinggi sangat berpengaruh dalam memahami isi bacaan. Untuk itu, berlatih membaca dengan kecepatan tertentu perlu dikembangkan. Berikut ini beberapa kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan membaca.

Cakrawala Bahasa

Membaca cepat bukan hanya sekadar menghitung kecepatan waktu untuk membaca, melainkan harus mampu memahami isi bacaan.

- a. Membaca kata demi kata.
Seorang pembaca yang baik tentu tidak akan membaca kata demi kata.
- b. Membaca dengan bersuara.
Membaca termasuk proses berpikir bagi seseorang sehingga lebih jauh melampaui kecepatan orang dalam berbicara. Oleh karena itu, jika seseorang membaca dan diikuti dengan bersuara, tentu kecepatan membaca menjadi terhambat.
- c. Membaca dengan bantuan alat tertentu (ujung jari, ujung pensil) untuk menelusuri baris-baris bacaan.
- d. Kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf, atau di tengah-tengah kalimat.
- e. Menggerakkan kaki atau anggota tubuh lainnya.
- f. Konsentrasi terpecah dengan hal-hal di luar bacaan.
- g. Bergumam atau bersenandung.
- h. Kebiasaan mengulang bacaan yang telah dibaca.

Untuk mengatasi beberapa kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan dalam membaca, diperlukan upaya untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca. Berikut ini hal-hal yang dapat kamu pelajari.

- a. Mengetahui beberapa variasi kecepatan membaca sesuai tujuannya.
- b. Mengetahui dan menerapkan metode dan teknik kecepatan membaca.

- c. Mengetahui faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca.
- d. Mampu mengukur tingkat pemahaman terhadap bacaan.
- e. Mengetahui cara mengukur kecepatan membaca.
- f. Memahami hakikat membaca.

Membaca cepat merupakan ragam kegiatan membaca dalam hati yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan cepat untuk memahami isi bacaan secara benar menurut garis besarnya saja. Membaca cepat ini dilakukan untuk memilih unsur-unsur tertentu dalam sebuah teks. Pada kegiatan membaca cepat, pandangan mata langsung meluncur dan menyapu halaman-halaman teks. Gerak mata pada saat proses membaca berlangsung dibagi atas tiga jenis.

- a. Pembaca yang baik, yaitu ditandai oleh tindakan melihat kelompok kata demi kelompok kata (melihat per satuan pikiran) yang ada dalam kalimat.
- b. Pembaca yang jelek, ditandai oleh tindakan melihat kata demi kata (memahami setiap kata yang, lalu dikelompokkan).
- c. Pembaca yang paling jelek, ditandai oleh tindakan melihat huruf demi huruf atau suku kata demi suku kata.

Pahami

Rumus untuk menghitung kecepatan membaca.

$$\text{Jumlah KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Satuan pengukuran kemampuan membaca seseorang dinyatakan dalam satuan *kpm* (kata per menit). Peserta didik di tingkat SMP/MTs kelas VII dituntut memiliki kecepatan membaca minimal 200 kpm.

Setelah mempelajari teori tentang membaca cepat dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cepat, lakukan membaca cepat dan hitunglah waktu yang kamu perlukan!

2. Membaca dengan Kecepatan 200 Kata Per Menit

1. Cobalah melakukan kegiatan berbahasa dalam bentuk membaca cepat teks berikut ini! Siapkan alat pengukur waktu yang kamu miliki (jam tangan, HP, *stopwatch*, atau alat penunjuk waktu lainnya)!
2. Mintalah temanmu menghitung lama waktu yang kamu perlukan untuk membaca, lalu catatlah!
3. Selanjutnya, hitunglah catatan waktu yang kamu perlukan untuk membaca dengan menggunakan rumus yang telah kamu pelajari!

Kerupuk Satukan Dua Etnis di Kalimantan

Kerupuk lilit sama dengan kerupuk yang ada di Pulau Jawa. Perbedaannya hanya pada beberapa pola lilitan. Bagi sebagian orang Jawa, kerupuk merupakan teman setia makan. Namun, bagi etnis Banjar di Kalimantan tidaklah demikian. Orang Banjar menganggapnya aneh. Mereka mengatakan bahwa kerupuk hanya makanan orang Jawa.



Gambar 3.1 Kerupuk sebagai teman dalam makan.

Ternyata kerupuk tak sekadar menjadi selera lidah, tetapi sudah merambah persoalan “budaya” sebuah etnis. Kerupuk di Kalimantan Selatan tiba-tiba menjadi identitas etnis. Hingga tahun 1980-an, masyarakat Banjar belum tertarik dengan makanan kerupuk. Baru pada tahun 1989, seorang transmigran swakarsa dari Tasikmalaya, Jawa Barat, yang tinggal di Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan mencoba memperkenalkannya. Orang tersebut bernama Aendi Amban (50). Ia mengatakan, bahwa melalui makanan kerupuk ini mampu mendobrak kebekuan dialog Jawa-Banjar.

Aendi tetap bersemangat memasarkan kerupuk. Aendi yang akhirnya beristri wanita Banjar ini, Mashitah, belajar banyak soal budaya Banjar dan strategi mendekatinya. Aendi menjajakan kerupuknya ke warung-warung sekitar rumahnya. Ia pun mengampanyekan makan kerupuk itu sebagai lauk yang mengasyikkan. Lama-kelamaan orang Banjar terbiasa melihat kerupuk dan mencoba menjadikan sebagai lauk makan. Akulturasi budaya makan kerupuk itu dirasakan Aendi berjalan lambat dalam perkembangan pasar. Meskipun demikian, Aendi tetap yakin dan pasti. Akhirnya, permintaan makin bertambah mengingat Aendi tidak memiliki pesaing di Kalimantan Selatan. Usaha duet Tasik-Banjar ini akhirnya makin berkembang dan dinamai produksi kerupuk sebagai kerupuk lilit *Pada Suka*.

(Sumber: *www.kompas.com*, 20 Desember 2004)

Selesai! Hitunglah waktu yang kamu perlukan untuk membaca teks tersebut! Lakukan bergantian dengan temanmu dan bandingkan lama waktunya! Catatlah waktu yang kamu perlukan untuk membaca dan bandingkan dengan temanmu dalam tabel di bawah ini!

No.	Nama	Waktu yang Dibutuhkan (menit)	Jumlah Kata

3. Latihan

Untuk mengetahui sejauh mana pemahamanmu terhadap teks yang kamu baca, jawablah pertanyaan di bawah ini! Seusai menjawab soal, cocokkan jawabanmu dengan teks! Apakah jawabanmu tepat?

1. Suku/etnis apa yang hendak dipersatukan melalui media kerupuk?
2. Siapa yang mempunyai gagasan itu?
3. Kapan gagasan itu tercetus?
4. Apa yang dikatakan olehnya?
5. Dari mana asal daerah pencetus gagasan itu?

D. Menulis Surat Pribadi dengan Komposisi, Isi, dan Bahasa yang Tepat

1. Pengertian Surat Pribadi

Pernahkah kamu mengirim surat kepada teman di luar kota? Salah satu cara untuk menjalin persahabatan dengan teman adalah melalui surat. Surat yang ditulis atau dikirimkan oleh pribadi yang berisi masalah pribadi dan ditujukan kepada teman, keluarga, maupun kenalan disebut dengan surat pribadi. Melalui surat pribadi tersebut, seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi melalui surat pribadi antara lain berisi sekadar rindu, balasan surat dari teman, undangan ulang tahun, surat kepada kedua orang tua, ucapan bela sungkawa, ucapan terima kasih.

Pahami

Dalam menulis surat, hendaknya memerhatikan etika penulisan surat karena surat merupakan cerminan pribadi seseorang. Selain itu, juga harus memerhatikan penggunaan bahasa yang sopan.

2. Contoh Surat Pribadi

Perhatikan contoh penulisan surat pribadi di bawah ini!

Semarang, 2 Agustus 2007

Sahabatku Noni
di Jakarta

Salam kangen,

Non, gimana kabar kamu sekarang? Baik-baik saja, kan? Gimana nilai rapormu waktu kenaikan kelas kemarin? Apakah masih kayak dulu selalu jadi ranking pertama di kelas? Kalau aku *sih*, masih tetap seperti yang dulu, nilai matematika selalu rendah. *Abis*, pelajaran sulit banget.

Begini Non, dalam rangka mengisi liburan panjang, aku sama teman-teman pengen piknik ke Ancol dan TMII. Kira-kira kamu bisa *nemuin* aku *nggak*? Aku berangkat dari Semarang hari Kamis, 16 Agustus 2007 pukul 17.00 naik bus "Lancar". Aku tunggu ya balasanmu, sekian dulu daaah!

Sahabatmu,

Aulia

Contoh surat yang disajikan merupakan surat pribadi yang ditujukan untuk teman. Di samping itu, kata-kata yang digunakan dalam penulisan surat di atas adalah tidak baku dan bentuk suratnya pun tidak formal. Hal ini berbeda dengan surat pribadi yang bersifat resmi, harus memenuhi syarat antara lain ukuran dan warna kertas, sampul harus standar, bentuk surat, kata baku, bahasa sopan, padat, jelas isinya, serta mudah dipahami.

Perhatikan contoh surat pribadi yang bersifat resmi dalam bentuk surat pembaca berikut!

Tanggapan Keluhan ESIA

Dengan hormat,

Bersama ini kami mengirimkan surat tanggapan kami terhadap adanya keluhan pelanggan Bakrie Telecom (Esia) yang dimuat di Harian Seputar Indonesia, Selasa, 14 Juli 2007. Kami telah menyelesaikan keluhan ini dan pelanggan telah menerima penjelasan kami dengan baik.

Untuk itu, kami menghargai dan mengucapkan terima kasih atas informasi keluhan tersebut, sehingga kami dapat senantiasa meningkatkan kualitas layanan terhadap pelanggan. Kami berharap, surat tanggapan ini dapat segera dimuat agar duduk persoalan menjadi jelas.

Atas kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Nadia Mars
VP Corporate Communication
PT Bakrie Telecom TBK

(Sumber: *Seputar Indonesia*, Kamis,
30 Agustus 2007, hlm. 4)

Setelah mencermati kedua contoh surat pribadi di atas, tentu saja kamu dapat menemukan perbedaannya, bukan? Meskipun kedua contoh tersebut merupakan surat pribadi, tetapi dibedakan menjadi surat pribadi yang tidak resmi dan resmi.

Pada kedua contoh surat pribadi tersebut, kamu dapat menemukan beberapa kata yang termasuk kata ganti. Tahukah kamu yang dimaksud kata ganti? Mari kita pelajari aspek ketatabahasaan tentang arti kata ganti dan contohnya.

Kata ganti adalah kata yang menggantikan benda atau sesuatu yang dibendakan. Kata ganti dapat dibedakan menjadi lima macam.

- a. Kata ganti orang, yaitu kata yang menggantikan orang atau benda penggantinya. Kata ganti orang terbagi atas tiga macam, sebagai berikut.
 - 1) Kata ganti orang I, dibedakan menjadi dua.
 - a) Kata ganti orang I tunggal
Contoh: - saya, aku, hamba
 - b) Kata ganti orang I jamak
Contoh: - kami, kita
 - 2) Kata ganti orang II, dibedakan menjadi dua.
 - a) Kata ganti orang II tunggal
Contoh: - kamu, Anda, kau, engkau, Tuan
 - b) Kata ganti orang II jamak
Contoh: - kalian

3) Kata ganti orang III, dibedakan menjadi dua.

a) Kata ganti orang III tunggal

Contoh: dia, ia, beliau

b) Kata ganti orang III jamak

Contoh: mereka

b. Kata ganti kepunyaan, yaitu kata ganti yang menunjukkan milik.

Contoh: aku, -ku, -mu, -nya

c. Kata ganti penunjuk, yaitu kata ganti yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu.

Contoh: ini, itu

d. Kata ganti penghubung, yaitu kata ganti yang menghubungkan suatu benda dengan sifatnya.

Contoh: yang

e. Kata ganti tanya, yaitu kata ganti yang menanyakan benda atau yang dibendakan dengan keterangannya.

Contoh: - apa, siapa, mana, bagaimana, berapa

Cakrawala Bahasa

Fungsi kata ganti adalah:

1. penunjuk pelaku,
2. penunjuk milik,
3. menyatakan objek penderita,
4. menyatakan objek penyerta,
5. menyatakan objek pelaku.

Pahami

Kata ganti penghubung mempunyai dua fungsi:

1. pengantar anak kalimat,
2. penghubung kata benda dengan kata lainnya.

Kata ganti tanya mempunyai tiga fungsi:

1. menanyakan jumlah,
2. menanyakan waktu,
3. menanyakan benda.

Tugasmu

1. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata ganti di bawah ini!

a. kami

f. yang

b. Anda

g. engkau

c. saya

h. mereka

d. kita

i. beliau

e. itu

j. kalian

2. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman sekelas!

3. Koreksilah ketepatan penggunaan kata ganti dalam kalimat tersebut!

3. Berlatih Menulis Surat Pribadi

1. Buatlah surat pribadi kepada temanmu yang berisi (boleh pilih salah satu)!
 - a. Undangan ulang tahun.
 - b. Ucapan selamat atas kemenangan lomba.
 - c. Kabar berita untuk orang tua.
 - d. Ucapan terima kasih atas kado ulang tahun.
2. Kerjakan pada selembar kertas dan tulislah dengan rapi. Jika kamu telah mahir mengoperasikan komputer, ketiklah suratmu dengan komputer menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 *point*!
3. Kumpulkan kepada gurumu untuk dinilai! Sebelumnya, bacakan dahulu suratmu di depan kelas!

4. Latihan

Dalam latihan ini, kamu diajak berlatih menulis surat pribadi yang bersifat resmi. Surat pribadi yang bersifat resmi contohnya surat pembaca. Pada umumnya, setiap media cetak menyediakan kolom “Surat Pembaca” untuk menampung gagasan atau perasaan pembaca tentang segala sesuatu yang dialaminya. Tulislah surat pembaca dengan bahasa yang santun mengikuti rambu-rambu di bawah ini.

1. Surat ditujukan kepada pengelola “Happy Mal”.
2. Kamu mendapat pelayanan yang kurang memuaskan saat berbelanja di mal tersebut.
3. Kamu mengusulkan perbaikan agar pengelola lebih memerhatikan sikap serta pelayanan kepada pengunjung di mal tersebut.
4. Kamu dapat menuliskan surat pembaca tersebut dengan tulisan tangan yang rapi atau diketik komputer.
5. Serahkan kepada gurumu untuk diperiksa dan dinilai!

Tes Materi

Kerjakan soal-soal berikut sesuai perintahnya!

1. Carilah teks berita di media cetak yang bertema kerja sama antarnegara! Guntinglah teks berita tersebut dan bacalah! Selanjutnya, tuliskan isi pokok dalam berita tersebut dengan rambu-rambu berikut!
Judul berita :
Tema :
Sumber :
Isi pokok berita :
2. Berdasarkan teks berita yang kamu dapatkan, praktikkan membaca cepat dan jawablah pertanyaan di bawah ini!
 - a. Apa yang menjadi isu utama dalam berita itu?
 - b. Siapa yang terlibat dalam pemberitaan itu?
 - c. Di mana peristiwa yang terjadi dalam pemberitaan tersebut?
 - d. Kapan peristiwa dalam pemberitaan itu terjadi?
 - e. Mengapa peristiwa itu sampai terjadi dan diberitakan?
3. Tuliskan sebuah surat pribadi yang isinya permintaan maaf karena terlambat mengembalikan buku pinjaman! Tujukan surat tersebut kepada salah satu teman sekelasmu, lalu serahkan kepadanya. Mintalah temanmu untuk membalasnya!
4. Jelaskan teknik penyampaian sebuah teks pengumuman dengan tepat sehingga diterima pendengar dengan mudah dan jelas!

Ulas Ulang

Marilah ulas kembali secara singkat untuk mengulang materi yang telah dipelajari pada Pelajaran 3 ini.

1. Hal terpenting saat mendengarkan pembacaan sebuah teks berita adalah dapat menemukan isi pokok berita sebagai isu utamanya. Untuk dapat menuliskan kembali isi sebuah berita, hendaknya menggunakan rumus 5W + 1 H, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).
2. Pengumuman adalah pemberitahuan dari seseorang atau organisasi yang dibuat untuk diketahui orang banyak. Tujuan penyampaian pengumuman adalah agar para pendengar mengetahui informasi yang dimaksud.
3. Kemampuan membaca dengan kecepatan yang tinggi sangat berpengaruh dalam memahami isi bacaan. Untuk itu, perlu menghindari kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca.

- a. Membaca kata demi kata.
 - b. Membaca dengan bersuara.
 - c. Membaca dengan bantuan alat tertentu (ujung jari, ujung pensil) untuk menelusuri baris-baris bacaan.
 - d. Kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf, atau di tengah-tengah kalimat.
 - e. Menggerakkan kaki atau anggota tubuh lainnya.
 - f. Konsentrasi terpecah dengan hal-hal di luar bacaan.
 - g. Bergumam atau bersenandung.
 - h. Kebiasaan mengulang bacaan yang telah dibaca.
4. Surat pribadi adalah surat yang ditulis atau dikirimkan oleh pribadi yang berisi masalah pribadi dan ditujukan kepada teman, keluarga, maupun kenalan. Surat pribadi ada dua sifat, yaitu bersifat resmi dan tidak resmi. Dalam menulis surat pribadi, biasanya terdapat kata ganti, yaitu kata yang menggantikan benda atau sesuatu yang dibendakan.

Refleksi Materi

Setelah mempelajari materi dalam Pelajaran 3 ini, adakah materi yang kamu sukai untuk dipelajari lebih mendalam lagi? Materi apakah itu? Mengapa kamu menyukainya?

Adakah materi yang kamu tidak begitu suka untuk mempelajarinya? Mengapa? Sebutkan jenis materinya dan alasanmu tidak menyukai materi itu! Kompetensi apa saja yang telah kamu kuasai?

Pelajaran 4

Pengalaman sebagai Guru Terbaik



www.stellamarischool.com

Gambar 4.1 Bercerita tentang pengalaman mampu memberikan inspirasi kepada pendengar.

Tujuan Pembelajaran

Pada pelajaran ini, kamu diharapkan mampu menguasai empat kompetensi melalui empat aspek bersastra.

1. Mendengarkan pembacaan karya sastra lama jenis dongeng, lalu menunjukkan relevansi isinya dengan situasi sekarang ini berdasarkan unsur intrinsiknya
2. Bercerita dengan menggunakan alat peraga untuk menghidupkan cerita sehingga pendengar mudah menangkap isi ceritanya
3. Membaca teks bacaan sastra dan memahami isinya, lalu memberikan komentar tentang isi cerita tersebut
4. Mengekspresikan pengalaman dalam bentuk menulis kembali isi dongeng yang telah dibaca

A.

Mendengarkan Dongeng dan Menunjukkan Relevansi Isinya dengan Sekarang

1.

Menentukan Tema Dongeng dan Relevansinya dengan Situasi Sekarang

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah diajak mempelajari dongeng dan menuliskan hal-hal yang menarik dalam ceritanya. Pada pembelajaran ini kamu diajak mempelajari dongeng dan mengaitkan temanya dengan situasi saat ini. Tema dalam dongeng menjadi dasar pengembangan cerita, yang meliputi alur (rangkaiian peristiwa), watak para pelaku, penentuan latar/setting, serta ragam bahasa yang digunakan para pelaku. Selain itu, tema dalam dongeng selalu berkaitan dengan sisi-sisi kehidupan manusia, yang berkaitan dengan kasih sayang, kejujuran, kekuasaan, kemanusiaan, keagamaan, kesabaran, kesederhanaan, tanggung jawab, keberanian, kerja keras, kerukunan, dan kesetiaan.

Tema dalam sebuah cerita (dongeng) diperoleh dari hasil pere-nungan seseorang terhadap penga-laman hidupnya. Setelah dapat menentukan tema sebuah dongeng, akan dapat menemukan keterkaitan (relevansi) dengan kehidupan yang terjadi pada saat ini. Tema sebuah dongeng memang adakalanya mem-punyai hubungan yang erat dengan kehidupan nyata sekarang ini.

Cakrawala Sastra

Dongeng dapat dibedakan menjadi lima macam.

1. Fabel, dongeng tentang bina-tang.
2. Legenda, dongeng tentang asal usul tempat dan benda.
3. Mite, dongeng berisi tentang hal-hal gaib.
4. Sage, dongeng tentang kepah-lawanan.
5. Cerita jenaka, dongeng bersifat komedi.

Pahami

Selain sebagai penghibur, dongeng juga mempunyai manfaat lain.

1. Memberikan contoh kepada seseorang untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.
2. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan.
3. Mengubah pola pikir yang kurang baik menjadi cara berpikir yang maju.

2. Mendengarkan Pembacaan Dongeng

Tutuplah buku ini dan dengarkan pembacaan teks dongeng yang dilakukan temanmu! Lakukan kegiatan selanjutnya!

Semut yang Hemat

Pada zaman Mesir Kuno, hiduplah seorang raja yang sangat terkenal keadilannya. Raja tersebut sangat mencintai rakyatnya. Bahkan raja tersebut dalam mencintai keluarganya tidak melebihi cintanya pada rakyatnya. Apabila ada anggota keluarganya yang bertindak salah, tetaplah dihukum sebagaimana peraturan untuk orang lain. Satu hal lagi yang menjadi keistimewaannya, raja tersebut adalah seorang penyayang binatang.

Suatu hari raja pergi berjalan-jalan untuk menemui seekor semut. Si semut merasa senang dan bangga mendapat kunjungan dari raja.

"Bagaimana kabarmu, semut?" tanya sang Raja.

"Hamba baik-baik saja, Baginda," jawab semut gembira.

"Dari mana saja kau pergi?"

"Hamba sejak pagi pergi ke beberapa tempat, tetapi belum juga mendapatkan makanan, Baginda."

"Jadi, sejak pagi kamu belum makan?"

"Benar, Baginda."

Raja yang adil itu pun termenung sejenak, kemudian berkata, "Hai, semut. Berapa banyak makanan yang kau perlukan dalam setahun?"

"Hanya sepotong roti saja, Baginda," jawab semut.

"Kalau begitu, maukah kau kuberi sepotong roti untuk hidupmu setahun?"

"Hamba sangat senang, Baginda."

"Kalau begitu, ayo engkau kubawa pulang ke istana," ujar Raja, lalu membawanya ke istana. Semut sangat senang karena mendapatkan anugerah makanan dari sang raja. Ia tidak susah-susah lagi mencari makanan dalam setahun dan tentu saja roti pemberian sang raja akan lebih manis dan enak.

"Sekarang masuklah ke tabung yang telah kuisi sepotong roti ini," perintah sang Raja.

"Terima kasih, Baginda. Hamba akan masuk."

"Setahun yang akan datang, tabung ini baru akan kubuka," ujar sang Raja lagi.

"Hamba sangat senang, Baginda."

Tabung berisi roti dan semut itu pun segera ditutup rapat oleh sang raja. Tutup tabung itu terbuat dari bahan khusus, sehingga udara tetap masuk ke dalamnya. Tabung tersebut kemudian disimpan di ruang khusus dalam istana.

Hari-hari berikutnya, sang raja tetap memimpin rakyatnya. Berbagai urusan ia selesaikan secara bijaksana. Akhirnya, setelah genap setahun, teringatlah sang raja akan janjinya pada semut. Perlahan-lahan raja membuka tutup tabung berisi semut itu. Ketika tutup terbuka, si semut baru saja menikmati roti pemberian raja setahun lalu.

"Bagaimana kabarmu, semut?" tanya sang Raja ketika matanya melihat semut di dalam tabung.

"Keadaan hamba baik-baik saja, Baginda."

"Apa kamu tidak pernah sakit selama setahun dalam tabung?"

"Tidak, Baginda. Keadaan hamba tetap sehat selama setahun."



Sang raja pun termenung sejenak, kemudian melihat sisa roti milik semut di dalam tabung.

"Mengapa roti pemberianku yang hanya sepotong masih kau sisakan separuh?" tanya sang Raja.

"Betul, Baginda."

"Katanya dalam setahun kau memerlukan sepotong roti. Mengapa tak kau habiskan?"

"Begini, Baginda. Roti itu memang hamba sisakan separuh sebab hamba khawatir jangan-jangan Baginda lupa membuka tutup tabung ini. Jika Baginda lupa membukanya, tentu saja hamba masih dapat makan roti setahun lagi. Untunglah Baginda tidak lupa. Hamba sangat senang."

Sang raja terkejut mendengar penjelasan si semut yang tahu hidup hemat. Sang raja tersenyum kecil di dekat semut.

"Kau semut yang hebat. Kau dapat menghemat kebutuhanmu. Hal ini akan kusiarkan ke seluruh negeri agar rakyatku dapat mencontohmu. Jika semut saja dapat menghemat kebutuhannya, mengapa manusia justru gemar hidup boros?"

"Sebaiknya Baginda jangan terlalu memuji hamba," jawab si semut.

Akhirnya, semut itu mendapat hadiah dari raja sebagai tanda terima kasih karena telah mengajarnya hidup hemat.

(Sumber: *Bobo*, No. 28/XXVII melalui www.pacific.net.id)

Simak pembacaan yang dilakukan temanmu dengan cermat dan jawablah pertanyaan di bawah ini! Tulislah jawabannya di buku tugasmu, lalu sampaikan secara lisan di depan kelas!

1. Di mana tempat terjadinya cerita dongeng di atas?
2. Binatang apa yang diajak bercakap-cakap dengan sang Raja?
3. Apa permintaan binatang tersebut kepada sang Raja?
4. Berapa lama sang Raja memasukkan binatang tersebut ke dalam tabung?
5. Apa yang terjadi dengan binatang itu setelah hidup di dalam tabung sekian lama?

3. Latihan

Carilah dongeng yang di buku kumpulan dongeng atau di media cetak yang memuat cerita dongeng! Guntinglah atau kopilah cerita tersebut, lalu bacalah! Selanjutnya, temukan temanya dan tunjukkan relevansi isi ceritanya dengan kehidupan nyata saat ini! Salinlah kolom di bawah ini untuk mengerjakan!

Judul	Tema	Relevansi dengan Saat Ini

B. Bercerita dengan Alat Peraga

1. Teknik Bercerita dan Jenis Alat Peraga

Pada Pelajaran 2 yang lalu, kamu telah diajak bercerita dengan urutan yang baik, lafal, intonasi, gerak, dan mimik yang tepat. Kali ini, kamu akan diajak bercerita dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang dapat kamu gunakan, antara lain boneka, wayang kulit, gambar, dan sebagainya sesuai dengan karakter tokoh yang terdapat dalam cerita. Pada dasarnya, bercerita itu sama dengan menulis cerita. Perbedaannya, bercerita merupakan komunikasi yang dapat berhadapan langsung dengan pendengarnya, sedangkan menulis cerita tidak berhadapan langsung dengan pembacanya, melainkan melalui tulisannya.

Kegiatan bercerita telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia dan sudah mendarah daging dalam masyarakat. Bahkan, para ibu pun bercerita kepada putra-putrinya sebagai pengantar tidur. Semasa kecil dahulu, pernahkah ibumu bercerita saat kamu akan tidur? Biasanya, jenis cerita yang menjadi bahan untuk bercerita adalah dongeng, namun dapat juga bercerita tentang pengalaman kehidupan.

Untuk dapat bercerita dengan baik, hendaknya mengetahui urutan cerita (alur). Alur merupakan salah satu unsur intrinsik dalam cerita. Alur adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Selain itu, kamu juga harus dapat bercerita dengan menggunakan artikulasi yang tepat, jeda, lafal, dan intonasi yang jelas, serta mimik dan ekspresi yang mendukung. Unsur-unsur tersebut telah kamu pelajari saat mempelajari Pelajaran 2, bukan? Ingatlah kembali hal-hal yang berkaitan dengan itu, agar kamu dapat bercerita dengan baik.

Pahami

Hal-hal yang harus diperhatikan agar cerita menjadi lebih menarik.

1. Melibatkan pendengar saat bercerita.
2. Penyampaian cerita dengan jelas agar pendengar paham isinya.
3. Pendengar dapat mengambil makna dan hikmah dari cerita yang disampaikan.

2. Membaca Dongeng untuk Bercerita

Pada pembelajaran ini, kamu diajak untuk membaca dongeng tentang fabel. Selanjutnya, kamu diminta dapat bercerita isi fabel tersebut di depan kelas dan teman yang lain memberikan tanggapan. Gunakan alat peraga yang kamu miliki dan sesuai dengan isi cerita!

Tikus Pemakan Kucing

Dahulu kala, di sebuah perpustakaan yang penuh buku, hiduplah Tikus Tua. Ia tinggal di balik buku-buku di pojok perpustakaan dan tidak pernah keluar. Suatu hari, Tikus Tua mengunjungi Tikus Muda, saudaranya. Tikus Muda tinggal di sebuah gedung dan belum pernah juga keluar dari tempat itu.

“Kamu pasti belum pernah melihat dunia luar!” kata Tikus Tua kepada saudaranya ketika ia tiba di gudang. “Aku yakin kamu juga tidak bisa membaca!”

“Wah, kau bisa baca, ya?” tanya Tikus Muda sambil melihat Tikus Tua dengan kagum.

“Apakah minggu ini kamu pernah makan daging kucing?” tanya Tikus Tua sambil mengelus janggutnya dengan bangga.

"Apa? Astaga, tidak mungkin! Tidak pernah ada kejadian seperti itu di gudang ini. Di sini, kucing-kucinglah yang memakan tikus!"

"Itu karena kamu bodoh dan mau saja ditakut-takuti kucing. Selama hidupku, sudah banyak sekali kucing yang aku makan," bual Tikus Tua lagi.

"Ya ampun! Ayo, cerita saudaraku, bagaimana rasa daging kucing?"

"Mmm, bagaimana ya rasanya? Ya... seperti rasa kertas. Ada aroma tintanya. Tapi... itu sih nggak seberapa. Apa kamu pernah merasakan daging serigala?"

"Serigala?" Waduh, mana mungkin. Serigala tidak pernah masuk ke gudang ini," seru Tikus Muda. Tikus-tikus kecil di gudang itu mulai keluar dan ikut mendengar percakapan mereka.



"Wah, wah.... Aku sih, baru saja kemarin malam menyantap seekor serigala. Ia bahkan tidak sempat melolong waktu kumakan!" cerita Tikus Tua sombong.

Tikus-tikus kecil di gudang itu berdecak kagum. Mereka menarik napas dan memuji, "Itu hebat sekali. Bagaimana rasa serigala itu?"

"Ya... seperti rasa serigala pada umumnya. Rasanya seperti kertas. Tapi aku lebih suka rasa kuda nil!"

Tikus-tikus gudang makin melongo.

"Kuda nil? Apa itu? Ayo, cerita dong! Kami belum pernah melihat kuda nil seumur hidup. Apa rasanya seperti keju cheddar? Atau keju krem?"

"Rasanya seperti kertas. Ada sedikit aroma tinta. Oh ya, apa kalian pernah menggigit gajah atau putri-putri cantik berbaju indah seperti yang ada di buku dongeng?" Tikus Tua makin menyombongkan diri.

Tikus-tikus kecil terbelalak kagum dan tidak bisa berkata apa-apa. Tapi tiba-tiba seekor kucing liar masuk ke gudang itu. Ia mengintai dari balik lemari tua yang rusak. Ia mengeong menakutkan dan melotot ke arah tikus-tikus itu. Ini adalah kucing sungguhan dengan sungut dan cakar yang tajam. Aromanya tidak seperti kertas dan tinta.

Begitu para tikus gudang melihatnya, mereka lari cepat-cepat dan sembunyi dalam lubang. Hanya Tikus Tua dari perpustakaan yang berdiri terpukau dan ketakutan. Kucing liar itu muncul dari tempat persembunyiannya. Matanya melotot dan berkilau seram. “Jadi, kamu adalah tikus yang pernah memakan kucing?”

“Ya, itu be... benar. Mmm... maaf, kamu pasti mengerti. Seumur hidupku, aku hidup di ruang perpustakaan...”

“Aku tahu. Kamu suka memakan gambar-gambar kucing di dalam buku, kan?” tanya Kucing sambil tersenyum.

“Ya, kadang-kadang. Tapi itu hanya untuk menambah pengetahuanku!”

“Hmmm... itu bagus. Tapi sebaiknya kamu juga melihat sekelilingmu, Tikus Tua. Kamu harus tahu bahwa tidak semua kucing terbuat dari kertas. Misalnya, aku! Lihatlah aku! Apakah aku termasuk kucing yang bisa kamu makan?” si Kucing menjilati mulutnya sambil menatap tajam Tikus Tua.

Tikus Tua gemetar. Untunglah saat itu Kucing melihat seekor laba-laba merangkak menyeberangi lantai. Itu adalah kesempatan bagi Tikus Tua. Secepat kilat ia lari keluar dari gudang dan kembali ke perpustakaan. Kucing mengejanya. Tikus Tua bersembunyi di rak buku paling pojok, di belakang buku yang paling besar. Kucing itu tidak bisa meraih Tikus Tua dengan cakarinya. Sejak itu, tikus-tikus lain tak pernah lagi mendengar cerita tentang Tikus Tua yang memakan kucing.

Diceritakan oleh: Setiawati Oetomo

Sumber : *Bobo*, Tahun XXXV, 9 Agustus 2007

Berilah penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan tabel di bawah ini!

Tabel 4.1 *Tabel penilaian bercerita*

Nama Teman : _____

Penilai : _____

No.	Aspek	Penilaian			Komentar
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Keruntutan cerita				
2.	Kejelasan vokal				
3.	Ketepatan ekspresi				
4.	Kesesuaian alat peraga				
5.	Gaya dan penampilan				

3. Menggunakan Awalan *me-* dan *di-*

Ketika kamu membaca cerita berjudul *Tikus Pemakan Kucing*, tentunya kamu menjumpai beberapa kata yang mendapat imbuhan *me-* dan *di-*, bukan? Imbuhan *me-* merupakan pembentuk kalimat aktif, sedangkan imbuhan *di-* membentuk kalimat pasif. Tahukah kamu yang dimaksud kalimat aktif dan kalimat pasif? Ayo, kita pelajari tentang pengertian kalimat aktif-pasif serta ciri-cirinya.

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan atau tindakan. Ciri-ciri kalimat aktif adalah ditandai dengan penggunaan imbuhan *me(N)-* atau *ber-* pada predikatnya.

- Contoh:
- ✓ Roni membeli buku di toko *Sumber Ilmu*.
 - ✓ Nabila bertanya kepada Bu Guru.
 - ✓ Edwin mengayuh sepedanya dengan cepat.

Ada pula kalimat aktif yang predikatnya tidak menggunakan imbuhan *me(N)-* maupun *ber-*.

- Contoh:
- ✓ Pagi-pagi Leni sudah minum es.
 - ✓ Ayah pergi ke Semarang.

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai perbuatan atau tindakan. Ciri-ciri kalimat pasif adalah ditandai penggunaan imbuhan *di-* atau *ter-* pada predikatnya.

- Contoh:
- ✓ Ikan asinnya dimakan kucing.
 - ✓ Buku itu masih dibacanya.
 - ✓ Adikku terjatuh dari sepeda.

Kalimat aktif dapat diubah menjadi kalimat pasif dengan cara-cara berikut ini.

- a. Subjek pada kalimat aktif dijadikan objek pada kalimat pasif.
- b. Awalan *me(N)-* diganti dengan *di-*.
- c. Ditambahkan kata *oleh* di belakang predikat, tetapi bersifat manasuka.

- Contoh:
- ✓ Mobil itu menabrak pagar rumah. (kalimat aktif)
menjadi

- ✓ Pagar rumah ditabrak oleh mobil itu. (kalimat pasif)

Akan tetapi, tidak semua kalimat aktif dapat diubah menjadi kalimat pasif. Kalimat aktif dapat diubah menjadi kalimat pasif apabila predikatnya berawalan *me-* dan memiliki objek.

Tugasmu

1. Setelah membaca cerita berjudul *Tikus Pemakan Kucing*, coba daftarlah kalimat yang merupakan kalimat aktif dan kalimat pasif! Salinlah tabel berikut ini di bukumu untuk mengerjakan!

No.	Kalimat Aktif	Kalimat Pasif

2. Tulislah di papan tulis, hasil pekerjaanmu. Majulah secara bergantian dengan teman-temanmu di kelas! Apakah hasilnya berbeda atau sama?
3. Jika berbeda, diskusikan bersama dan hasilnya serahkan kepada gurumu!

C.

Membaca Buku Cerita dan Mengomentari Isinya

1.

Membaca Kutipan Buku Cerita Anak

Sukakah kamu membaca buku cerita anak? Tema apa yang kamu sukai? Berikut ini bagian ke-14 cerita detektif yang berjudul "Petualangan di Gunung Bencana" yang alihbahasakan dari *The Mountain of Adventure* karya Enid Blyton. Bacalah kutipan dari buku cerita anak berikut ini dengan cermat, lalu kerjakan latihannya!

Bagian 14

Berbagai Peristiwa

Petang itu anak-anak hendak berjalan-jalan sebentar. Si Belang ditinggalkan dalam keadaan tertambat ke pohon di dekat air, dengan sepucuk surat terselip pada tali kekangnya. Surat itu ditujukan kepada Bill, menyatakan bahwa mereka akan segera kembali. Soalnya mungkin saja Bill datang saat mereka sedang berjalan-jalan.

"Tapi kurasa tak mungkin ia akan sudah sampai kemari sekarang," kata Jack. "Walau demikian siapa tahu -karena Bill sering melakukan berbagai hal secara tak terduga dan dengan cepat sekali!"

Keempat remaja itu berangkat disertai si Putih yang berjingkrak-jingkrak di sekitar mereka, serta Kiki yang bertengger di atas bahu Jack. Mereka mendaki lereng, melewati gua tempat mereka tidur malam sebelumnya. Kantung-kantung tidur mereka yang ada di situ, sudah dimasukkan lagi ke dalam gua. Tapi anak-anak berniat akan tidur di luar lagi malam ini.

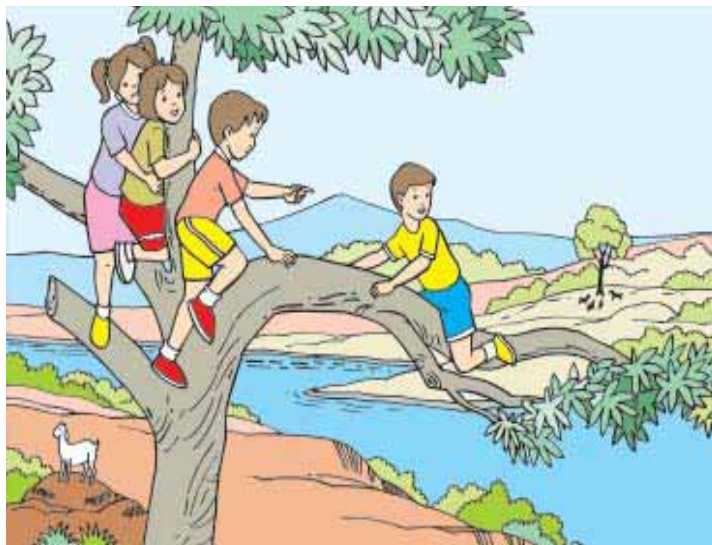
"Yuk, kita ikuti si Putih," kata Dinah. "Ia kelihatannya seperti tahu jalan yang bisa dilewati." Mereka pun membuntuti si Putih. Anak kambing itu ternyata ingin mendaki. Tapi kemudian mereka terpaksa berhenti karena terhadang tebing gunung yang sangat curam, hampir tegak lurus. Bahkan si Putih pun tidak bisa terus.

"Aduh, panasnya!" kata Dinah sambil mengipas-ngipas tangannya. "Kita duduk sebentar, yuk, di bawah pohon-pohon itu."

Pepohonan itu seperti melambai-lambai ditiup angin. Jack mendongak dengan sikap kepingin memerhatikan ranting-ranting yang bergerak kian kemari.

"Pasti enak dan sejuk duduk di atas dahan-dahan itu karena di situ banyak angin," katanya. "Bagaimana jika kita naik saja ke sana. Pohon-pohon ini kelihatannya gampang dipanjat."

"Itu ide bagus!" kata Philip. "Aku suka duduk berayun-ayun di atas pohon. Kau ingin kubantu naik, Lucy-Ann?"



Tidak lama kemudian, keempat remaja itu sudah duduk di atas dahan yang bercabang-cabang membiarkan dirinya terayun-ayun kena angin yang lumayan kuat tiupannya di atas situ.

"Ini baru asyik," kata Dinah. "Sedap!"

"Hebat!" kata Jack. "Jangan terlalu keras kau cengkeram bahu, Kiki! Jangan khawatir, kau tak kan bisa jatuh!"

Si Putih terpaksa ditinggal di bawah. Anak kambing itu mengembik-
ngembik. Beberapa kali ia mencoba meloncat naik ke atas pohon, tapi selalu
gagal. Ia lari berputar-putar mengelilingi pohon yang dipanjat Philip.
Kelihatannya kesal sekali! Akhirnya, ia lari menghampiri sebuah batu, lalu
meloncat turun-naik di situ tanpa berhenti. Anak-anak tertawa geli melihat
kekonyolannya.

Tiba-tiba terdengar bunyi ribut-ribut, suara menggonggong, menggeram,
melolong, dan mendengking.

"Itu kawanan anjing yang tadi malam!" kata Jack. Ia memicingkan mata,
memandang ke arah suara ribut. "Wah, mereka mengejar orang hitam itu!"

Jauh di bawah mereka terdengar bunyi berisik di tengah semak belukar,
bercampur suara gonggongan. Kemudian tampak seorang laki-laki berlari
melintasi medan lereng yang gundul berbatu-batu. Jaraknya sekitar setengah
mil di bawah mereka.

Anjing-anjing bertemperasan mengejanya. Lucy-Ann nyaris terjatuh dari
pohon karena ketakutan melihat ada orang dikejar kawanan anjing. Anak-
anak hanya bisa memandang saja sambil membisu. Jantung mereka berdebar
keras. Dalam hati mereka berdoa, semoga orang yang dikejar itu selamat.

Orang itu berhasil mencapai sebatang pohon. Ia cepat-cepat meloncat ke
atas pohon itu, tepat ketika anjing yang paling depan berhasil mengejanya.
Orang itu menjunjung tubuhnya ke atas, lalu menghilang di tengah dedaunan.
Kawanan anjing mengepung pohon itu. Ribut sekali gonggongan mereka!

Lucy-Ann meneguk ludah, sementara air matanya bercucuran. Ia
menangis karena merasa kasih pada lelaki yang dikejar-kejar itu. Anak-anak
yang lain memandang terus dengan perasaan suram. Philip menimbang-
timbang baik-buruknya jika ia turun, lalu memanggil anjing-anjing itu. Tapi
sebelum ia sempat bertindak, muncul seorang laki-laki lagi. Orang itu berjalan
dengan santai menuju pohon yang sedang dikepung kawanan anjing. Anak-
anak tidak bisa melihat tampangnya karena jaraknya dari mereka terlalu jauh.
Suaranya pun tak terdengar.

Tapi udara pegunungan yang tipis melayangkan bunyi siulan melengking.
Saat itu juga anjing-anjing yang mengepung pohon lari mendatangi orang
yang baru datang itu. Ia berdiri tidak jauh dari pohon. Dari gerak-geriknya
dapat ditebak bahwa ia memanggil orang yang bersembunyi di situ,
menyuruhnya turun. Tapi tidak ada yang tampak turun.

Laki-laki yang baru muncul itu melambaikan tangannya ke arah kawanan
anjing, yang dengan segera mengepung pohon lagi sambil ribut
menggonggong dan melolong-lolong. Laki-laki itu berpaling, lalu berjalan
kembali ke arah dari mana ia datang tadi.

"Aduh, rupanya ia menyuruh anjing-anjingnya terus mengepung
pohon," kata Lucy-Ann terisak-isak. "Orang yang bersembunyi di situ pasti
akan kelaparan apabila tetap bertahan di atas! Tapi kalau turun, langsung
akan diserang kawanan anjing galak itu. Kita bisa berbuat apa, Philip?"

"Aku akan turun, lalu memanggil anjing-anjing itu," kata Philip. "Kita
tunggu dulu sampai laki-laki tadi sudah jauh supaya ia tidak melihat aku.
Setelah itu akan kuusahakan memancing anjing-anjing itu agar pergi dari
sana sehingga laki-laki yang terkepung itu mendapat kesempatan lari."

Ia menunggu selama dua puluh menit, lalu turun dari pohon. Ia bergerak menyelinap dengan hati-hati di tengah belukar, menghampiri pohon yang dijadikan tempat persembunyian laki-laki yang dikejar anjing.

Philip terkejut setengah mati ketika tiba-tiba bahunya dicengkeram dari belakang. Ia berpaling dengan cepat -dan menatap wajah seorang laki-laki!

(Dikutip dari *Petualangan di Gunung Bencana*, hlm. 161-167)

1. Bentuklah kelompok dalam kelasmu sesuai kesepakatan bersama teman-temanmu! Jika di kelasmu terdiri atas berbagai suku, agama, dan ras, usahakan pembagian kelompok secara merata dan adil!
2. Setiap kelompok membaca cerita *Petualangan di Gunung Bencana*, lalu berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur dalam cerita tersebut. Gunakan tabel di bawah ini untuk acuan membuat laporan!

Tema	Tokoh	Watak	Latar	Alur

2. Mengomentari Isi Buku Cerita Anak

Kamu telah membaca cerita terjemahan di atas, bukan? Jenis cerita apa yang kamu baca dari buku tersebut? Sukakah kamu dengan isi ceritanya? Bagaimana komentarmu? Sebelum kamu memberi komentar isi ceritanya, hendaknya kamu dapat menyebutkan jenis cerita tersebut beserta unsur-unsur yang membangun cerita tersebut. Untuk itu, kamu diajak membahas cerita di atas lebih lanjut pada pembelajaran ini.

Kutipan cerita di atas termasuk cerita detektif, yaitu cerita petualangan yang mengandung masalah rahasia yang perlu pemecahan. Untuk memecahkan masalah tersebut, diperlukan ketajaman intuisi dan kecerdasan berpikir karena ceritanya penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, tak heran jika cerita detektif ini sering muncul suatu kejutan pada saat masalah telah terpecahkan. Inilah hal yang menarik dari sebuah cerita detektif.

Selain kemenarikan cerita, kamu juga dapat mengambil nilai-nilai positif dari cerita detektif. Nilai tersebut antara lain sikap yang tepat dalam

menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dalam penyelesaiannya. Untuk itu, kamu perlu mengetahui unsur-unsur yang membangun cerita tersebut.

- a. Tema, yaitu ide cerita yang disampaikan,
- b. Tokoh, yaitu para pelaku dalam cerita.
- c. Penokohan, yaitu gambaran watak para pelaku dalam cerita.
- d. Amanat, yaitu pesan yang akan disampaikan dalam cerita.
- e. Alur, yaitu rangkaian peristiwa yang tersusun secara logis.
- f. Latar, yaitu tempat, waktu, dan suasana terjadinya cerita.
- g. Sudut pandang, yaitu posisi pengarang dalam memerankan tokoh cerita.

Setelah membaca cerita *Petualangan di Gunung Bencana* dan memahami unsur-unsur dalam cerita, lakukan kegiatan berikut.

3. Latihan

Sebagai latihan kali ini, carilah buku cerita anak yang menarik! Bacalah dan pahami isinya, lalu kerjakan tugas di bawah ini!

1. Sebutkan judul buku tersebut!
2. Siapa pengarang buku itu?
3. Jika buku itu terjemahan, siapa yang mengalihbahasakan?
4. Di mana buku tersebut diterbitkan dan tahun berapa?
5. Bagaimana ringkasan isi ceritanya?

D. Menulis Kembali Isi Dongeng yang Dibaca

1. Membaca Dongeng secara Intensif

Pada saat mempelajari Pelajaran 2 yang lalu, kamu telah mempelajari isi dongeng dan mengemukakan hal-hal yang menarik di dalamnya. Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuanmu di bidang sastra, cobalah membaca dongeng yang dipelajari pada pertemuan kedua yang lalu, berjudul *Anggrek Hitam untuk Domia*. Selanjutnya, pahami isi ceritanya dan lakukan kegiatan berikut.

2. Membaca Dongeng dan Menulis Kembali Isinya

1. Bentuklah kelompok dalam kelas sesuai kesepakatan bersama teman-temanmu! Hendaknya pembagian kelompok secara merata, baik dari jenis kelamin, suku, agama, dan sebagainya.
2. Setelah masing-masing membaca dongeng *Anggrek Hitam untuk Domia*, diskusikan tentang unsur-unsur dalam cerita tersebut!

- a. Tokoh dan wataknya
 - b. Tema
 - c. Latar
 - d. Alur
 - e. Amanat
3. Berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok, tuliskan kembali cerita tersebut dengan bahasa sendiri!
 4. Serahkan hasil tulisan tersebut kepada guru untuk dinilai!

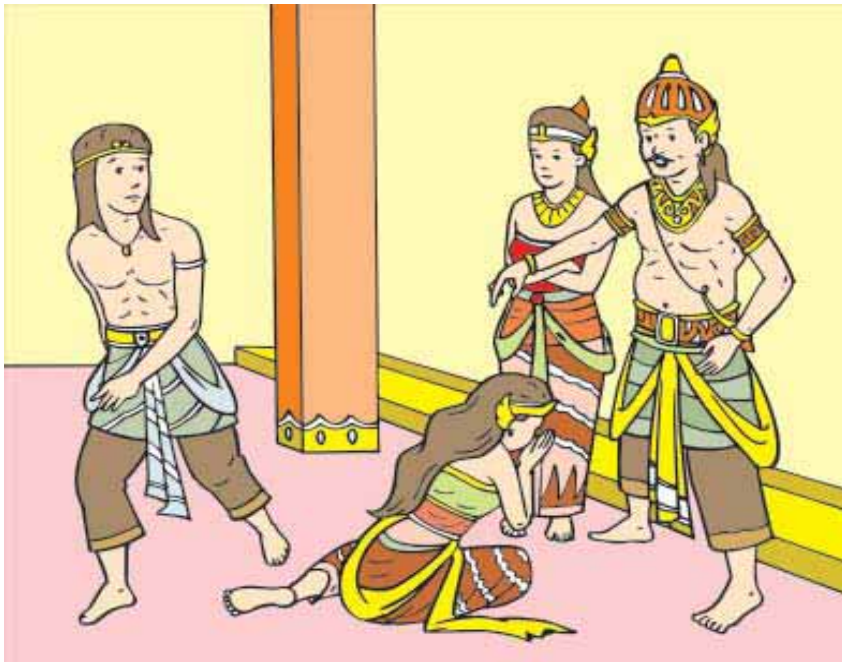
3. Latihan

Bacalah dongeng di bawah ini dan tulislah kembali dengan bahasa yang kamu susun sendiri!

Istana Bunga

Dahulu kala, hiduplah Raja dan Ratu yang kejam. Keduanya suka berfoya-foya dan menindas rakyat miskin. Raja dan Ratu ini mempunyai putra dan putri yang baik hati. Sifat mereka sangat berbeda dengan kedua orang tua mereka. Pangeran Aji Lesmana dan Putri Rauna selalu menolong rakyat yang kesusahan. Keduanya suka menolong rakyatnya yang memerlukan bantuan.

Suatu hari, Pangeran Aji Lesmana marah pada ayah dan ibunya. "Ayah dan Ibu jahat. Mengapa menyusahkan orang miskin?"



Raja dan Ratu sangat marah mendengar perkataan putra mereka itu. "Jangan mengatur orang tua! Karena kau telah berbuat salah, aku akan menghukummu. Pergilah dari istana ini!" usir Raja.

Pangeran Aji Lesmana tidak terkejut, justru Putri Rauna yang tersentak, lalu ia memohon kepada ayah ibunya, "Jangan usir Kakak! Jika Kakak harus pergi, saya pun pergi!"

Raja dan Ratu sedang naik pitam. Mereka membiarkan Putri Rauna pergi mengikuti kakaknya. Mereka mengembara dan menyamar menjadi orang biasa. Mereka pun mengubah namanya menjadi Kusmantoro dan Kusmantari. Mereka lalu mencari guru untuk mendapat ilmu. Mereka ingin menggunakan ilmu itu untuk menyadarkan kedua orang tua mereka.

Keduanya sampailah di sebuah gubuk. Gubuk itu dihuni oleh seorang kakek yang sudah sangat tua. Kakek sakti itu dahulu pernah menjadi guru kakek mereka. Mereka pun mencoba mengetuk pintu.

"Silakan masuk, Anak Muda," sambut Kakek renta yang sudah tahu kalau mereka adalah cucu bekas muridnya. Namun, kakek itu sengaja pura-pura tak tahu. Kusmantoro pun mengutarakan maksudnya.

"Kami kakak beradik yatim piatu. Kami ingin berguru pada Panembahan."

Kakek sakti bernama Panembahan Manraba itu tersenyum mendengar kebohongan Kusmantoro. Namun, karena kebijakannya, Panembahan Manraba menerima keduanya menjadi muridnya.

Panembahan Manraba menurunkan ilmu-ilmu kerohanian dan kanuragan pada Kusmantoro dan Kusmantari. Keduanya ternyata cukup berbakat. Dengan cepat, mereka menguasai ilmu-ilmu yang diajarkan. Berbulan-bulan mereka digembleng guru bijaksana dan sakti itu. Suatu malam, Panembahan memanggil mereka berdua.

"Anakku, Kusmantoro dan Kusmantari. Untuk sementara sudah cukup kalian berguru di sini. Ilmu-ilmu lainnya akan kuberikan setelah kalian melaksanakan satu amalan."

"Amalan apa itu, Panembahan?" tanya Kusmantari.

"Besok pagi-pagi sekali, petiklah dua kuntum melati di samping kanan gubuk ini. Lalu berangkatlah menuju istana di sebelah barat desa ini. Berikan dua kuntum bunga melati itu kepada Pangeran Aji Lesmana dan Putri Rauna. Mereka ingin menyadarkan Raja dan Ratu, kedua orang tua mereka."

Kusmantoro dan Kusmantari terkejut. Namun, keterkejutan mereka disimpan rapat-rapat. Mereka tak ingin penyamarannya terbuka.

"Dua kuntum melati itu berkhasiat menyadarkan Raja dan Ratu dari perbuatan buruk mereka. Namun syaratnya, dua kuntum melati itu hanya berkhasiat jika disertai kejujuran hati," pesan Panembahan Manraba.

Ketika menjelang tidur malam, Kusmantoro dan Kusmantari resah. Keduanya memikirkan pesan Panembahan. Apakah mereka harus berterus terang kalau mereka adalah Pangeran Aji Lesmana dan Putri Rauna? Jika tidak berterus terang, berarti mereka berbohong, tidak jujur. Padahal kuntum melati hanya berkhasiat jika disertai dengan kejujuran.

Akhirnya, pagi-pagi sekali mereka menghadap Panembahan. "Kami berdua mohon maaf, Panembahan. Kami bersalah karena tidak jujur kepada Panembahan selama ini."

“Saya mengerti, Anak-anakku. Saya sudah tahu kalian berdua adalah Pangeran Aji Lesmana dan Putri Rauna. Pulanglah! Ayah dan ibumu menunggu di istana.”

Setelah mohon pamit dan minta doa restu, Pangeran Aji Lesmana dan Putri Rauna berangkat ke istana. Setibanya di istana, ternyata ayah dan ibunya sedang sakit. Mereka segera memeluk kedua orang tuanya yang berbaring lemah itu.

Putri Rauna lalu meracik dua kuntum melati pemberian Panembahan, kemudian diberikan kepada ayah dan ibu mereka. Ajaib! Seketika sembuhlah Raja dan Ratu. Sifat mereka pun berubah. Pangeran dan Putri Rauna sangat bahagia. Mereka meminta bibit melati ajaib itu pada Panembahan dan menanamnya di taman mereka, sehingga istana mereka dikenal dengan nama Istana Bunga. Istana yang dipenuhi kelembutan hati dan kebahagiaan.

Diceritakan oleh : Swarinda Tyaskyesti

Sumber : Bobo, No. 11/XXVIII

Tes Materi

Kerjakan soal-soal berikut sesuai perintahnya!

1. Sebutkan unsur-unsur yang membangun sebuah cerita dan jelaskan pengertiannya!
2. Carilah dongeng di media cetak dan bacalah! Selanjutnya, tuliskan kembali dongeng tersebut dengan bahasa yang kamu susun sendiri!
3. Gunakan cerita yang kamu tulis pada soal nomor 2 di atas sebagai bahan untuk bercerita! Jika tersedia alat peraga yang sesuai dengan isi cerita, gunakan alat peraga tersebut untuk menghidupkan cerita menjadi lebih menarik! Sebagai rambu-rambu bercerita, gunakan acuan berikut!

Judul cerita	:	_____
Nama tokoh	:	_____
Watak tokoh	:	_____
Latar cerita	:	_____
Tema cerita	:	_____
Alur cerita	:	_____
Amanat cerita	:	_____
Kesimpulan cerita	:	_____

Ulas Ulang

Materi yang diberikan dalam Pelajaran 4 tentang *Pengalaman sebagai Guru Terbaik* ini adalah materi kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek.

1. Sebagai salah satu jenis karya sastra lama, isi cerita suatu dongeng masih relevan dengan kehidupan nyata saat ini.
2. Untuk dapat bercerita dengan baik dan agar mudah dipahami oleh pendengar, hendaknya menggunakan alat peraga yang sesuai dengan isi cerita dalam latihan bercerita.
3. Jika membaca buku cerita anak secara intensif dan memahami isinya, kamu dapat memberikan komentar atas isinya.
4. Dengan membaca dongeng dan memahami unsur-unsurnya, kamu dapat menuliskan kembali isi cerita sebuah dongeng.

Refleksi Materi

Setelah kamu mempelajari materi dalam pelajaran ini, adakah butir materi yang kamu peroleh manfaatnya secara langsung? Sebutkan materi yang menurutmu suka untuk dipelajari lebih mendalam lagi! Mengapa kamu menyukai materi itu? Coba jelaskan alasannya! Adakah manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran jenis materi itu? Kompetensi apa yang telah kamu kuasai?

Pelajaran 5

Pendidikan di Indonesia



Gambar 5.1 *Upacara bendera sebagai sarana melatih kedisiplinan dalam dunia pendidikan.*

Tujuan Pembelajaran

Pada pelajaran ini, kamu diharapkan mampu menguasai empat kompetensi melalui empat aspek berbahasa berikut.

1. Menyimak isi berita yang akan dibacakan oleh teman/gurumu, menemukan pokok-pokok isi berita, lalu menuliskan kembali isi berita yang telah diperdengarkan tersebut
2. Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan intonasi yang tepat serta kalimat-kalimat yang sederhana dan luas sehingga mudah dipahami pendengar
3. Berlatih membaca teks perangkat upacara dengan nyaring
4. Menulis teks pengumuman dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang baik dan benar sesuai isi pengumuman

A.

Menyimak Berita yang Dibacakan dan Menuliskan Kembali Isinya

1.

Menyimak Pembacaan Teks Berita

Untuk dapat menulis kembali isi berita yang telah didengarkan, hendaknya kamu dapat menemukan isi pokok dari berita tersebut. Pada Pelajaran 3 yang lalu, kamu telah mempelajari cara menuliskan kembali isi berita, bukan? Kamu diajak kembali untuk mendengarkan berita dan menemukan isi pokok berita tersebut, lalu menuliskannya kembali dengan singkat.

Simaklah dengan cermat pembacaan teks berita di bawah ini yang dilakukan oleh temanmu! Hendaknya kamu menutup buku ini!

Bantuan Rehab Sekolah Cair

Sekolah yang kondisi rusak berat atau kekurangan fasilitas, sebentar lagi dapat bernapas lega. Pasalnya Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah pusat untuk perbaikan fasilitas sekolah tersebut, dipastikan akan cair pada bulan September.

Menurut Plt Kepala Dinas Pendidikan (Diknas) Kabupaten Boyolali Sugiyanto, saat ini pengerjaan DED (Detail Engineering Design) sudah jadi. Hasil rumusan DED tersebut didasarkan survei Dinas Pendidikan dan Dinas Pekerjaan Umum yang berkoordinasi langsung dengan masing-masing kepala sekolah calon penerima bantuan. Ia juga mengatakan bahwa bulan September nanti dana tersebut sudah bisa dicairkan. "Kami telah menyosialisasikan penggunaan DAK dan prosedur laporan pertanggungjawaban agar penggunaan dana tersebut tepat sasaran," imbuhnya.

(Sumber: *Jawa Pos "Radar Solo"*, 29 Agustus 2007, hlm. 13)

Saat menyimak pembacaan teks berita yang dilakukan temanmu, catatlah hal-hal penting sebagai isi pokok berita tersebut! Gunakan kolom di bawah ini untuk mengerjakan! Lakukan kegiatan ini secara bergantian dengan temanmu dan bandingkan hasil kegiatanmu!

Judul Berita	Sumber	Isi Pokok Berita
		1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____

2. Menemukan Isi Pokok Berita

Berita merupakan keterangan atau kabar tentang kejadian atau peristiwa yang menarik, luar biasa, dan terkini (baru). Tidak semua kejadian atau peristiwa layak dijadikan berita. Untuk dapat mengetahui dan memahami isi pokok berita dari hasil menyimak pembacaan berita, hendaknya melakukan dengan cara mencatat dan memeringi hal penting dari informasi yang disampaikan dalam berita tersebut.

Cakrawala Bahasa

Sebuah berita hendaknya memuat tentang apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) peristiwa dalam berita itu terjadi.

3. Menilai Pembacaan Teks Berita yang Dilakukan Teman

Bentuklah kelompok dalam kelasmu! Mintalah teman sekelompokmu membacakan teks "Bantuan Rehab Sekolah Cair"! Saat temanmu membacakan teks berita, berilah penilaian atas penampilannya! Gunakan tabel di bawah ini!

Nama teman: _____

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Penjelasan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan vokal/suara					
2.	Ketepatan intonasi, jeda, dan lafal					
3.	Kelancaran bahasa					
4.	Penampilan dan ekspresi wajah					

Keterangan: 1. tidak baik 3. baik
2. cukup 4. baik sekali

4. Latihan

Carilah teks berita di media cetak yang terbit di kotamu! Guntinglah teks berita tersebut dan bacalah! Selanjutnya, temukan isi pokok setiap paragraf dari teks berita tersebut! Salinlah tabel berikut ini di bukumu untuk menuliskannya!

Judul Berita	Sumber	Paragraf	Pokok Pikiran



B. Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan



1. Pilihan Kata dalam Menceritakan Pengalaman

Ketika melakukan suatu aktivitas, kamu dapat mengungkapkan hal atau pengalaman menarik yang dialami. Cara untuk mengungkapkannya, kamu dapat mencatat terlebih dahulu kejadian menarik tersebut. Selanjutnya, kamu dapat mengungkapkan secara lisan dengan kalimat sendiri. Pengalaman menarik adalah pengalaman yang sangat membekas dalam ingatan. Pengalaman ini sering disebut pengalaman mengesankan. Jenis pengalaman mengesankan, antara lain pengalaman menyedihkan, menggembirakan, mengharukan, menggelikan, menyebalkan, lucu, atau kejadian yang aneh sekalipun.

Perhatikan contoh teks pengalaman temanmu berikut!

Salah Masuk Kelas

Pada waktu itu, seperti biasa aku berangkat sekolah dengan menggunakan antar-jemput. Sialnya, antar-jemput yang aku tumpangi agak terlambat. Tentu saja aku jadi terlambat masuk ke sekolah.

Untung saja pada saat itu, gurunya belum masuk ke kelasku. Aku bergegas ke kamar kecil. Setelah selesai, aku pun kembali ke kelas karena doa bersama akan segera dimulai. Karena begitu gugup dan tergesa-gesa, aku tak merasa ada yang aneh. Tiba-tiba ada yang nyeletuk, “*Lho, ada anak baru, ya?*”

Saat itu baru aku menyadari kalau salah masuk kelas. Aku pun mengambil langkah seribu keluar kelas dengan menahan malu karena ditertawakan anak-anak sekelas itu.

Pengalaman	: Fellyciana W.
Sumber	: <i>Mentari</i> , edisi 375, Tahun XXV, 28 April 2007, hlm. 8

Kamu telah mempelajari cara menceritakan pengalaman yang paling mengesankan saat mempelajari Pelajaran 1 yang lalu, bukan? Pada pertemuan ini kamu diajak menggunakan pilihan kata yang sesuai untuk menceritakan pengalaman dan mengungkapkan perasaan. Jenis pengalaman bermacam-macam sehingga untuk mengungkapkannya juga berbagai jenis perasaan sesuai yang dialami. Perasaan itu mungkin senang, sedih, sepi, terharu, marah, bingung, takut, dan cemas. Untuk mengungkapkannya, kamu perlu menggunakan pilihan kata dan kalimat secara tepat.

Aduh, membayangkan itu ngeri juga, ya. Kata *aduh* pada kalimat tersebut digunakan untuk mengungkapkan perasaan ngeri. Selain itu, kata *aduh* juga dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan sakit, jengkel, kagum, dan sebagainya. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Perasaan	Ungkapan Perasaan
1.	marah	melotot, berteriak, merah padam, tangan mengepal
2.	sedih	menangis, tertunduk, terbata-bata, murung, sembab
3.	malu	merah padam, menunduk, tersipu-sipu, bersembunyi
4.	bingung	menggaruk-garuk kepala, menoleh ke sana kemari
5.	gembira	tertawa, bernyanyi riang, berjingkrak-jingkrak, menari-nari

2. Menulis Pengalaman yang Mengesankan

1. Sebelum menceritakan pengalaman, tulislah dahulu topik cerita pengalamanmu dan buatlah kerangkanya! Ikuti rambu-rambu di bawah ini!

Nama : _____
 Jenis pengalaman: _____
 Topik cerita : _____
 Kerangka cerita : _____

2. Selanjutnya buatlah cerita pengalamanmu tersebut dalam bentuk karangan yang menarik!
3. Kumpulkan kepada gurumu untuk diberi komentar dan dinilai!

3. Latihan

Sebagai bentuk lanjutan dari kegiatan di atas, berlatihlah di depan kelas untuk menceritakan pengalaman yang telah kamu tulis itu! Berikan penilaian atas penampilan temanmu dengan menggunakan tabel penilaian pada halaman selanjutnya!

Nama Teman : _____

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			Keterangan
		B	C	K	
1.	Kejelasan artikulasi				
2.	Gaya dan penampilan				
3.	Jeda, intonasi, dan lafal				
4.	Ekspresi wajah				

Keterangan penilaian: B = Baik, C = Cukup, K = Kurang

Tugasmu

Tuliskan kalimat berdasarkan perasaan yang kamu alami dan gunakan ungkapan yang sesuai! Salinlah tabel di bawah ini untuk mengerjakannya!

No.	Perasaan	Kalimat
1.	marah	_____
2.	sedih	_____
3.	gembira	_____
4.	malu	_____
5.	bingung	_____



Membaca Teks Perangkat Upacara



1. Teks Perangkat Upacara

Sejak duduk di bangku sekolah dasar, tentunya kamu telah melaksanakan upacara bendera, bukan? Upacara yang dilaksanakan di sekolah antara lain upacara hari Senin dan upacara peringatan hari nasional. Ketika mengikuti upacara tersebut, tentu ada beberapa petugas yang membaca beberapa teks yang merupakan teks perangkat dalam upacara. Teks-teks yang termasuk teks perangkat dalam upacara antara lain teks tata upacara, teks Pancasila, teks Pembukaan UUD 1945, teks beberapa ikrar (jika berkaitan dengan upacara tertentu), teks doa, dan beberapa teks pengumuman. Perhatikan contoh salah satu teks perangkat upacara berikut.

Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amendemen

Pembukaan

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Mahakuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan contoh teks perangkat upacara di atas, kamu dapat menggunakannya untuk latihan membaca nyaring. Latihan ini berguna saat kelasmu akan mendapat giliran menjadi petugas upacara. Untuk itu, kamu perlu memerhatikan teknik membaca teks perangkat upacara dengan benar.

2. Teknik Membaca Teks Perangkat Upacara

Membaca teks perangkat upacara merupakan salah satu jenis kegiatan membaca nyaring. Tujuannya adalah agar semua peserta upacara dapat mengikuti upacara dengan khidmat.

Saat membacakan teks perangkat upacara sebaiknya dengan suara yang lantang, nyaring, jelas, serta lafal dan intonasi yang tepat. Petugas pembaca teks dalam upacara perlu memerhatikan hal-hal berikut.

Cakrawala Bahasa

- Teks Pembukaan UUD 1945 dibaca dengan suara yang lantang dan keras untuk menimbulkan semangat.
- Teks doa dibaca dengan suara yang lembut agar tercipta suasana khushuk.

- Ucapan, suara, serta pernapasan.
- Pemenggalan kata dan frasa.
- Intonasi, nada, dan tekanan.
- Tanda baca.
- Memahami bacaan.
- Pengaturan kecepatan membaca.
- Memiliki rasa percaya diri.

Pahami

Sifat teks Pembukaan UUD 1945 adalah permanen. Oleh karena itu, saat membacanya hendaknya tidak mengubah teks tersebut ke dalam bentuk lain. Misalnya, mengganti kata segala dengan semua atau memenggalnya menjadi beberapa kalimat. Walaupun cara tersebut lebih baku dan efektif, hendaknya tidak boleh dilakukan.

3. Penilaian terhadap Pembacaan Teks Perangkat Upacara

Bacalah salah satu teks perangkat upacara (misalnya: Pembukaan UUD 1945! Mintalah temanmu untuk memberikan penilaian dengan menggunakan tabel penilaian di bawah ini!

Nama Teman : _____

Nama Penilai : _____

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1.	Apakah menggunakan ucapan yang tepat?		
2.	Apakah suaranya jelas?		
3.	Apakah penggunaan intonasinya tepat?		
4.	Apakah ekspresinya tepat?		
5.	Apakah mampu mengatur pernapasan?		
6.	Apakah tampil percaya diri?		

4. Latihan

Sebagai latihan, coba ikuti petunjuk di bawah ini!

- Bentuklah kelompok dalam kelasmu sesuai kesepakatan bersama teman-temanmu!
- Carilah teks janji siswa dan teks doa yang biasa digunakan di sekolahmu!
- Diskusikan teknik membaca kedua teks perangkat upacara tersebut! Bagilah tugas dengan kelompokmu untuk membacakan kedua teks tersebut! Berlatihlah membacakan sesuai dengan teks yang menjadi tugasmu untuk dibacakan! Bergantianlah memberi kritik dan saran!

Tugasmu

Pilihlah jawaban yang benar, bandingkan dengan hasil pekerjaan temanmu!

1. Pemberian tanda jeda yang tepat adalah
 - a. Bahwa / sesungguhnya kemerdekaan itu / ialah hak segala bangsa /
 - b. Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu / ialah hak segala bangsa /
 - c. Bahwa sesungguhnya / kemerdekaan itu / ialah hak segala bangsa /
 - d. Bahwa sesungguhnya / kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa /
2. Jeda dalam pembacaan ikrar berikut ini yang tepat adalah
 - a. Kami siswa Indonesia / adalah makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa / dan bertakwa kepada-Nya //
 - b. Kami / siswa Indonesia adalah makhluk / dan hamba Tuhan / Yang Maha Esa dan bertakwa kepada-Nya //
 - c. Kami siswa Indonesia / adalah makhluk / dan hamba Tuhan / Yang Maha Esa dan bertakwa kepada-Nya //
 - d. Kami siswa Indonesia adalah / makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa / dan bertakwa kepada-Nya //
3. Pemberian tanda jeda yang tepat adalah
 - a. Kemudian daripada itu / untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia / yang melindungi segenap bangsa Indonesia/
 - b. Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu / pemerintah negara Indonesia / yang melindungi / segenap bangsa Indonesia /
 - c. Kemudian / daripada itu untuk membentuk / suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia /
 - d. Kemudian daripada itu / untuk membentuk / suatu pemerintah negara Indonesia / yang melindungi segenap bangsa Indonesia /
4. Pemberian tanda jeda berikut ini tepat, *kecuali*
 - a. Kami siswa Indonesia / adalah generasi penerus yang baik / dan bertanggung jawab //
 - b. Kami siswa Indonesia / bertekad meneruskan perjuangan para pahlawan bangsa //
 - c. Kami siswa Indonesia / adalah putra-putri bangsa / setia kepada negara //
 - d. Kami siswa Indonesia / adalah putra putri / bangsa setia / kepada negara //

5. Pemberian tanda jeda berikut ini yang tepat adalah
- Kami siswa Indonesia patuh kepada / orang tua dan guru / giat belajar / menuntut ilmu berdiri tegak menjadi pandu ibuku//
 - Kami siswa Indonesia patuh kepada orang tua / dan guru giat belajar / menuntut ilmu berdiri tegak menjadi pandu ibuku//
 - Kami siswa Indonesia / patuh kepada orang tua dan guru / giat belajar menuntut ilmu berdiri tegak menjadi pandu ibuku/
 - Kami / siswa Indonesia / patuh / kepada orang tua dan guru / giat belajar menuntut ilmu berdiri tegak menjadi pandu ibuku.



Menulis Pengumuman dengan Bahasa yang Efektif



1. Kalimat dalam Teks Pengumuman

Tahukah kamu yang dimaksud pengumuman? Pengumuman merupakan suatu bentuk penyampaian informasi yang ditujukan kepada khalayak. Oleh karena itu, isi pengumuman hendaknya dikembangkan dengan sifat terbuka. Selain itu, teks pengumuman hendaknya menghindari penggunaan kata-kata yang bersifat teknis. Kata maupun kalimat yang digunakan harus dapat dipahami oleh berbagai kalangan.

Penulisan teks pengumuman juga harus dengan bahasa yang singkat, tetapi jelas. Isi pengumuman harus memuat kepada siapa pengumuman itu ditujukan, dari siapa pengumuman tersebut dibuat, dan tentang apa pengumuman itu. Jika menyangkut waktu, hendaknya ditulis dengan jelas waktunya, yang meliputi pukul, hari, dan tanggal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pengumuman.

- Kalimat yang singkat, sopan, dan mudah dimengerti.
- Isi pengumuman jelas atau mudah dipahami pembaca/pendengar.
- Sumber atau pembuat pengumuman harus jelas.

Sebuah pengumuman ditulis agar pembaca atau mendengar atau siapa pun dapat mengetahui isi pemberitahuan tersebut. Khalayak ramai dapat menerima informasi melalui pengumuman. Beberapa jenis kalimat yang biasa terdapat dalam teks pengumuman.

Cakrawala Bahasa

Kata yang digunakan untuk membuat kalimat permintaan adalah *silakan*, *saya persilakan*, *dipersilakan*, sedangkan kalimat pengharapan adalah *kiranya*, *mudah-mudahan*, *semoga*, *moga-moga*.

- a. Kalimat ajakan.
Contoh: - Ayo kita jaga kebersihan lingkungan kampung ini!
- b. Kalimat pengharapan.
Contoh: - Seluruh rakyat Indonesia berdoa agar bencana yang menimpa di negeri ini segera berakhir.
- c. Kalimat permintaan.
Contoh: - Kepala Sekolah meminta agar murid-murid berlatih serius dalam menghadapi ujian akhir tahun.
- d. Kalimat perintah/larangan.
Contoh: - Para siswa dilarang mengaktifkan ponsel selama pelajaran di kelas!

2. Contoh Teks Pengumuman

Perhatikan contoh penulisan teks pengumuman di bawah ini!

**Panitia Peringatan Hari Pendidikan Nasional
OSIS SMP Tunas Bangsa Semarang
Jalan Kencana Mukti No. 10 Semarang**

Pengumuman

Sehubungan pelaksanaan peringatan Hari Pendidikan Nasional 2007, diberitahukan kepada seluruh peserta didik SMP Tunas Bangsa Semarang hal-hal berikut ini.

1. Sekolah akan mengadakan lomba cerdas cermat antarkelas, yang akan dilaksanakan pada hari Senin-Selasa, 23-24 April 2007 di aula SMP Tunas Bangsa. Mohon setiap kelas mendaftarkan 3 orang wakilnya.
2. Babak final cerdas cermat dilaksanakan pada hari Rabu, 25 April 2007.
3. Penyerahan hadiah bagi pemenang dilaksanakan bersamaan dengan upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional pada hari Rabu, 2 Mei 2007. Upacara dilaksanakan pukul 07.30 dan diikuti semua peserta didik.

Demikian pengumuman ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 16 April 2007
Ketua OSIS,

Aulia Rahmasari

Setelah memahami contoh teks pengumuman dan jenis kalimat yang yang dapat digunakan dalam teks pengumuman tersebut, lakukan kegiatan berikut.

3. Berlatih Menulis Pengumuman

Kamu diminta untuk menulis teks pengumuman dengan ilustrasi yang disediakan. Gunakan pilihan kata yang tepat agar pengumuman tersebut mudah dimengerti!

1. Sasaran : Anggota pramuka di sekolahmu
2. Kegiatan yang dilakukan : Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami)
3. Penyelenggara : Gugus depan di sekolahmu
4. Waktu : 25-26 Agustus 2007
5. Tempat : Halaman sekolah

Susunlah teks pengumuman dengan ilustrasi di atas semenarik mungkin dan serahkan gurumu. Hasil tulisan yang paling bagus agar ditempel di majalah dinding sekolah.

4. Latihan

Sebagai bentuk latihan yang dapat kamu kerjakan, carilah pengumuman yang ada di mading sekolahmu dan pelajari teks pengumuman itu! Cermati beberapa hal tentang penulisan teks pengumuman tersebut dari aspek-aspek berikut!

1. Ketepatan penggunaan kata, kalimat, dan bahasanya.
2. Kejelasan informasinya tentang waktu, tempat, acara, dan sejenisnya.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahannya.

Setelah itu, diskusikan bersama teman sekelasmu! Sampaikan hasilnya kepada penulis pengumuman tersebut untuk memperbaiki kesalahannya!

Tes Materi

Kerjakan soal-soal berikut sesuai perintahnya!

1. Simaklah teks berita di bawah ini dan jawablah pertanyaan berikutnya!

Tiga Strategi Ciptakan Sekolah Berprestasi

Keinginan menjadikan anak didik mandiri dan berprestasi begitu kentara pada SMPN 1 Ungaran. Program pendidikan maksimal itu diberikan dengan membuat tiga strategi, yaitu meningkatkan profesional SDM untuk guru, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan siswa, serta pembelajaran yang mengarah pada Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (Pakem).

Menurut Kepala Sekolah, Bapak Agus Wisnugroho M.M., penancangan program itu sesuai dengan target yang akan diraih sekolah. Prestasi akademik sekolah itu memang cukup membanggakan, yaitu setiap tahun selalu menduduki peringkat satu sekabupaten untuk hasil ujian kelulusan siswa. Selain itu, mereka juga aktif di ekstrakurikuler dan pernah meraih prestasi

siswa teladan tingkat kabupaten dan provinsi. Anggota Pramuka SMPN 1 Ungaran pernah mengikuti jambore nasional pada tahun 2006 di Jatinangor, Jawa Barat.

(Sumber: *Yunior*, edisi 15, Tahun Ke-8, 27 Mei 2007, hlm. 2)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- a. Apa nama judul berita di atas?
 - b. Sebutkan sumber berita di atas!
 - b. Berita tentang apa yang kamu baca di atas?
 - c. Kapan berita itu dimuat?
 - d. Siapa Kepala Sekolah yang ada dalam berita di atas?
 - e. Bagaimana program pendidikan yang diterapkan olehnya?
2. Tulislah pengalaman paling mengesankan yang kamu alami ketika berangkat ke sekolah! Selanjutnya, sampaikan di depan kelas secara lisan dan mintalah temanmu untuk memberi tanggapan! Ikuti rambu-rambu berikut ini!
- a. Kapan waktu terjadinya peristiwa yang kamu alami itu?
 - b. Di manakah tempat terjadinya peristiwa yang kamu alami itu?
 - c. Tulislah ringkasan peristiwa yang menjadi pengalaman menarik itu atau ketiklah dengan rapi!
3. Tulislah sebuah pengumuman dengan ilustrasi berikut ini!
- OSIS SMP Bakti Bangsa akan mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LKDS) di sekolah pada tanggal 1-30 Agustus 2007. Agar informasi ini dapat diketahui oleh semua siswa, panitia memasang pengumuman di papan pengumuman.

Ulas Ulang

Marilah ulas kembali secara singkat untuk mengulang materi yang telah kamu pelajari pada Pelajaran 5 ini!

1. Berita yang baik hendaknya mengandung unsur akurat, aktual, dan kritis. Untuk dapat menuliskannya kembali isi berita dengan tepat, hendaknya saat menyimak, lakukan pencatatan hal-hal penting dari isi berita tersebut.
2. Pengalaman mengesankan yang dialami setiap orang tentu berbeda-beda. Oleh karena itu, pengalaman juga terdiri atas beberapa jenis, yaitu pengalaman menyenangkan, menyedihkan, mengharukan, menyebalkan, menggelikan, dan sebagainya. Saat menceritakan pengalaman yang berkesan, hendaknya disertai gerak dan mimik serta ekspresi yang tepat untuk menggambarkan keadaan dan suasana saat terjadinya peristiwa yang dialami.

3. Setiap hari Senin dan beberapa hari besar, tentu di sekolahmu diadakan upacara bendera. Saat pelaksanaan upacara bendera, diperlukan beberapa teks perangkat upacara yang dibacakan oleh para petugas, antara lain teks Pancasila, teks Pembukaan UUD 1945, teks janji siswa, teks pengumuman, teks tata cara upacara, dan teks doa. Untuk membaca teks perangkat tersebut, lakukan dengan nyaring, jelas, dan lantang. Khusus untuk teks doa, hendaknya dibacakan dengan halus agar terkesan khusyuk.
4. Untuk dapat menyampaikan suatu informasi kepada khalayak, diperlukan media tertulis yang tepat, yaitu pengumuman. Cara penulisan teks pengumuman ini hendaknya memerhatikan hal-hal di bawah ini.
 - a. Siapa yang menjadi target sasaran pengumuman tersebut.
 - b. Siapa yang membuat pengumuman.
 - c. Kapan dan di mana diselenggarakan acara yang diumumkan.

Refleksi Materi

Kamu telah mempelajari materi pada Pelajaran 5 secara tuntas dan mengerjakan tes materi sebagai bentuk pemahaman pencapaian kompetensi. Adakah materi yang kamu sukai untuk dipelajari lebih mendalam lagi? Materi apakah itu? Mengapa kamu menyukainya?

Adakah materi yang tidak kamu suka untuk mempelajarinya? Mengapa? Coba sebutkan jenis materinya dan alasanmu tidak menyukai materi itu! Kompetensi apa yang telah kamu kuasai dengan benar?

Pelatihan Ulangan Semester 1

Setelah mendapatkan pengalaman belajar selama Semester 1, kamu diminta mengerjakan soal-soal untuk menguji sejauh mana pemahamanmu terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Untuk itu, kerjakan soal-soal di bawah ini berdasarkan aspek masing-masing.



Aspek Mendengarkan (1)

Dengarkan pembacaan cerita berikut!

Si Kabayan

Matahari sudah bersinar terang. Si Kabayan masih tertidur pulas di atas balai-balai. Istrinya berulang kali membangunkannya. Si Kabayan hanya menjawab sambil menggeliat, "Nanti, tanggung sedang mimpi." Setelah itu, ia pun tertidur kembali.

Mertua si Kabayan sudah hafal betul dengan watak menantunya itu. Ia pun mempunyai cara tersendiri untuk membangunkan si Kabayan.

"Wah, rupanya masakan ini lezat sekali. Cocok benar untuk sarapan pagi," kata si mertua.

Setengah meloncat, si Kabayan bangkit dari tempat tidurnya. Ia langsung duduk bersila di atas tikar. Ia celingukan karena tidak ada hidangan apa pun di meja. Ia baru sadar, ini hanya akal-akalan mertuanya. Tentu saja hal itu membuat Kabayan jengkel.

"Mana masakah lezat yang Abah katakan?" tanya si Kabayan pada mertuanya.

"Abah tidak mengatakan ada masakan lezat, mungkin kamu mimpi," kata mertuanya.

"Abah tadi bicara dengan istrimu, kalau kita makan dengan sayur nangka, mungkin nikmat sekali. Makanya pergi sana ke ladang, petik buah nangka untuk disayur!" perintah Abah. "Jangan terlalu tua, ya!" lanjutnya.

"Ladang kita cukup jauh, Abah. Tak mungkin saya pergi dengan perut kosong," kata si Kabayan sambil melirik istrinya.

Berdasarkan teks cerita yang kamu dengarkan, kerjakan tugas berikut!

1. Siapa tokoh utama dalam cerita di atas?
2. Menceritakan tentang apa cerita di atas?
3. Nilai moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita itu?
4. Bagaimana watak tokoh utama dalam cerita itu?
5. Buatlah ringkasan cerita yang kamu dengarkan tersebut!



Aspek Mendengarkan (2)

Carilah teks berita dari surat kabar yang terbit di daerahmu dan guntinglah! Selanjutnya, kerjakan tugas berikut!

1. Bacalah teks berita yang kamu dapatkan tersebut!
2. Tulislah isi pokok berita tersebut!
3. Sebutkan sumber berita yang kamu pilih!
4. Tulislah kesimpulan isi berita tersebut!



Aspek Berbicara (1)

Soal nomor 1, 2, dan 3 pilihlah jawaban yang paling benar dan tuliskan di buku tugasmu!

1. Diumumkan bagi peserta ekstrakurikuler bola basket besok hari Sabtu tanggal 8 September 2007 diadakan latihan pada pukul 15.00 di ruang olahraga. Latihan ini untuk persiapan turnamen bola basket se-SMP Kodya. Terima kasih.

Berdasarkan cara penyampaiannya, pengumuman di atas menggunakan ragam bahasa

- a. resmi
 - b. tidak resmi
 - c. kenegaraan
 - d. lembaga
2. Hari ini aku berangkat ke Jakarta. Untuk melepas kepergianku, Mama membuat nasi kuning dan kelengkapannya. Aku berangkat ke Jakarta sebagai wakil dari provinsi tempat tinggalku mengikuti Olimpiade Matematika tingkat nasional. Mama dan Papa mengiringi keberangkatanku dengan banjir air mata dan doa.

Cerita di atas menunjukkan pengalaman yang

- a. mengharukan
 - b. menyedihkan
 - c. mengecewakan
 - d. mengesankan
3. Dania mendapat hadiah sepeda dari ayahnya.
Dania berkata dengan intonasi kalimat yang tepat adalah
- a. sepeda / baru ini / hadiah dari Ayah
 - b. sepeda baru / ini hadiah / dari Ayah
 - c. sepeda baru ini / hadiah dari Ayah
 - d. sepeda / baru ini hadiah dari Ayah
4. Jelaskan arti ungkapan di bawah ini dan buatlah kalimat dengannya!
- a. keras kepala
 - b. buah tangan

- c. semata wayang
 - d. besar kepala
 - e. naik daun
5. Jelaskan maksud peribahasa di bawah ini!
- a. Panas setahun dihapus hujan sehari.
 - b. Besar pasak daripada tiang.
 - c. Sehari selebar benang, lama-lama menjadi sehelai kain
 - d. Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya.
 - e. Lempar batu sembunyi tangan.

Aspek Berbicara (2)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dan tuliskan di buku tugasmu!

1. Raja Muda menikah dengan putri cantik. Semua rakyat gembira, kecuali Dayang Ipu. Ia ingin menyingkirkan Sang Putri. Sang Putri oleh Dayang Ipu dibawa ke laut dan ditinggalkan sendiri. Dayang Ipu menjelma menjadi Sang Putri, kemudian bersenang-senang di istana.

Tokoh Dayang Ipu mempunyai sifat

- a. dendam
 - b. kikir
 - c. dengki
 - d. sombong
2. Pukul sembilan malam aku berbaring di bawah. Beralaskan tikar dan satu bantal. Gonggongan anjing mengalun dari kejauhan. Cahaya lampu hanya remang-remang. Aku mencoba untuk tidur kembali. Rintihan pasien di sebelah membuatku kian gelisah.

Tempat terjadinya cerita di atas adalah di

- a. penginapan
 - b. kantor
 - c. rumah sakit
 - d. warung makan
3. Tidak ada satu pun yang enak dilihat dan didengar, kecuali ayah yang tersenyum. Bagiku itulah satu-satunya yang dapat menghibur. Biarlah tidak ada mainan, yang penting ada kegembiraan di wajah ayah.

Oh, ayah benar-benar lelap. Wajahnya tampak teduh. Bibirnya tetap tersungging senyum. Tentulah senyum itu hanya sebatas untukku. Setelah ibu meninggal, tidak ada orang lain yang dia sayangi, selain aku, putra satu-satunya.

Cerita di atas menggambarkan tentang

- a. kasih sayang ayah kepada anaknya
- b. kerinduan seorang anak

- c. perilaku seorang ayah
 - d. senyum seorang ayah
4. Di sana saya belajar menanam jagung di kebun nenek. Waktu saya akan pulang, tanaman jagung itu sudah tumbuh dengan subur. Saya senang sekali dan saya pesan kepada nenek, agar menjaga tanaman jagung saya.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian awal cerita di atas adalah

- a. Jagung saya ternyata sudah tumbuh.
 - b. Nenek seorang petani yang rajin.
 - c. Nenek berjualan jagung di pasar.
 - d. Liburan yang lalu saya berlibur ke rumah nenek.
5. Pertandingan berlangsung seru. Joko mendapat umpan terobosan dan langsung berhadapan dengan kiper. Namun, tendangannya masih dapat ditahan kiper. Terjadilah kemelut di mulut gawang kesebelasan Taruna.

Ungkapan *mulut gawang* bermakna

- a. atas gawang
- b. bawah gawang
- c. depan gawang
- d. mistar gawang



Aspek Membaca (1)

Kerjakan sesuai perintahnya!

1. Bacalah teks Pancasila di bawah ini dengan artikulasi yang tepat! Sebelumnya, berilah tanda jeda serta intonasi yang tepat!

Pancasila

- 1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3. Persatuan Indonesia.
- 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
- 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!
- a. Jelaskan yang dimaksud *kamus*!
 - b. Untuk membaca kamus, diperlukan teknik membaca apa?
 - c. Sebutkan ciri-ciri kamus!

Soal nomor 3-5, pilihlah jawaban yang paling tepat!

3. Kata ganti orang yang berfungsi sebagai penunjuk milik terdapat pada kalimat
 - a. Bola itu diambil dengan paksa.
 - b. Kita harus mempersiapkan diri.
 - c. Nasihat beliau sangat bermanfaat.
 - d. Mereka sedang bermain sepak bola.
4. Lahan untuk pemukiman di DKI Jakarta termasuk barang langka. Kalaupun ada, harganya sungguh selangit. Sementara itu, upaya pengembangan areal pemukiman ke wilayah timur, selatan, maupun ke barat, mulai tersendat-sendat.

Kesimpulan isi paragraf di atas adalah

- a. Permasalahan lahan pemukiman Pemda DKI Jakarta langka.
 - b. Permasalahan pengembangan kawasan pemukiman di DKI Jakarta.
 - c. Pengembangan areal pemukiman di DKI Jakarta sangat sulit.
 - d. Hambatan terhadap pengembangan pemukiman di DKI Jakarta.
5. Kalimat di bawah ini yang menyatakan bahwa guru kelas VII adalah Pak Hamid adalah
 - a. Pak Hamid / guru kelas tujuh / menasihati murid-muridnya //
 - b. Pak / Hamid / guru kelas tujuh / menasihati murid-muridnya //
 - c. Pak Hamid guru kelas tujuh / menasihati murid-muridnya //
 - d. Pak Hamid / guru / kelas tujuh / menasihati murid-muridnya //



Aspek Membaca (2)

Kerjakan soal-soal berikut ini sesuai perintahnya!

1. Seorang petani saat mengumpulkan kayu-kayu kering mendengar jeritan. Dilihatnya seekor ular terjepit di antara batu-batu. Petani itu meloncat mundur karena takut.

"Tolonglah aku, Tuan. Keluarkan aku dari bawah batu ini."
"Ya, aku bisa saja menolongmu," jawab si petani. "Tapi untuk apa? Kamu pasti akan mematuk aku dan menyemburkan racunmu. Bagaimana pun, ular tetap ular."
"Aku tak akan berbuat sekeji itu," kata ular.
Akhirnya, dengan mengabaikan akal sehatnya, petani itu mengangkat batu yang menindih sang ular. Dibiarkannya ular itu merayap keluar. Tiba-tiba ular itu mematuknya. Untunglah petani itu masih sempat menghindarinya.

Tema cerita rekaan di atas adalah

2. Dan ada nasihat-nasihat ayahnya terlalu datar seperti air bengawan di musim kemarau. Aku pun mulai bosan. Setiap keadaan yang mungkin membawa ayah memberikan nasihat-nasihatnya.

Sifat *aku* pada penggalan cerpen di atas adalah

3. Malin Kundang sejak kecil telah ditinggalkan ayahnya. Dengan kasih sayang, ia diasuh oleh ibunya. Setelah besar, atas izin dan doa restu ibunya, ia pergi merantau.

Sudut pandang pada kutipan cerita di atas adalah

4. Sore itu aku pulang sekolah naik angkot. Perutku sudah terasa lapar. Maklum sejak siang belum terisi. Habis uang sakuku pas-pasan. Tiba-tiba terdengar, "Krucuk... krucuk...." dari perutku. Eh, penumpang angkot di sebelahku menyeletuk. "Wah, siapa, ya, yang bawa ayam?" Aku hanya diam membisu sambil menahan lapar.

Judul yang tepat untuk penggalan cerita anak di atas adalah

5. Anak-anak asyik berpiknik hari itu. Cuaca cerah. Di mana-mana tampak bunga mekar.

"Untung cuaca berubah juga," kata Disy. "Yuk, kita menghamparkan mantel hujan di atas rumput, lalu duduk di atasnya."

Unsur yang menonjol dalam cerita anak di atas adalah



Aspek Menulis (1)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dan tulislah di buku tugasmu!

1. "Setelah melihat nilainya, aku kaget. Betapa tidak, aku berharap nilai 7 minimal tertulis di raporku. Akan tetapi, yang tertera justru angka 6. Nilai itu lebih kecil dari yang kuinginkan," kata Dodi dengan bersungut-sungut.

Pengalaman Dodi di atas menggambarkan suasana

- a. kekesalan
- b. kesedihan
- c. kemarahan
- d. kebencian

2. Pesawat terbang itu akhirnya mendarat dengan mulus.

Arti imbuhan *me-* pada kata *mendarat* adalah

- a. menjadi
- b. menuju
- c. memakai
- d. melakukan

3. Senin, 10 September 2007, pukul 17.00.

Hari ini aku benar-benar beruntung. Tadi pagi aku mengira sudah terlambat datang ke sekolah. Aku sangat takut karena jam pertama pelajaran Matematika. Gurunya, aduh galak sekali! Aku melihat jamku sudah menunjukkan pukul 07.10. Waktu itu aku harus masuk pukul 07.00. Aku lari sekuat tenaga dan dalam waktu lima menit aku sudah tiba di sekolah. Ternyata, teman-temanku belum ada yang datang. Kupikir sudah masuk. Aku nyelonong saja masuk ke kelas. Eh... ternyata isi kelas itu adalah siswa kelas sembilan. Aku malu rasanya disoraki.

Isi cerita pada buku harian di atas adalah

- a. anak yang malas
 - b. anak yang rajin
 - c. anak yang takut
 - d. anak yang ceroboh
4. Setelah diperiksa, pasien mendapatkan resep dokter.
Makna kata *resep* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah
- a. daftar nama-nama obat
 - b. daftar obat yang harus diminum
 - c. daftar obat yang harus dibeli
 - d. daftar pasien yang harus diobati
5. Aku sudah lama ingin menulis surat untukmu, tetapi aku sedang sibuk mengikuti les tambahan pelajaran. Selain itu, aku juga sibuk persiapan untuk mengikuti Olimpiade Matematika di tingkat provinsi.
Penggalan surat tersebut merupakan bagian dari
- a. penerimaan surat
 - b. pembukaan surat
 - c. isi surat
 - d. penutup surat



Aspek Menulis (2)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dan tulishlah di buku tugasmu!

1. Pesan yang disampaikan pengarang disebut
- a. latar
 - b. amanat
 - c. tema
 - d. penokohan
2. *Sungguh lucu*
Anak badak selagi kecil
Tuntutlah ilmu selagi kecil
Sudah besar tinggal senangnya

Kata yang sesuai untuk melengkapi pantun di atas adalah

- a. *si anak badak*
- b. *si anak gajah*
- c. *si anak kancil*
- d. *si anak macan*

3. *Kelap-kelip lampu di kapal
Anak kapal main sekoci
Lagi kecil rajin belajar
Sudah besar senanglah diri*

Pantun di atas merupakan pantun

- a. nasib
- b. jenaka
- c. nasihat
- d. teka-teki

4. *Jual bayam membeli tali
Tali hilang di atas atap
....
Banyak elang yang tertangkap*

Baris kedua pada pantun di atas adalah

- a. *Sejak ayam berbadan tegap*
- b. *Sejak ayam menjadi polisi*
- c. *Sejak ayam terbang malam*
- d. *Sejak ayam pandai berenang*

5. Ketika ibu Malin Kundang menyapa anaknya, Malin Kundang tidak memedulikannya. Bahkan, ia membentak dan menendangnya. Sikap seperti itu membuat ibunya tanpa sadar mengeluarkan kutukan terhadap anaknya. Akhirnya, Malin Kundang berubah menjadi batu.

Sifat Malin Kundang pada penggalan cerita di atas adalah

- a. baik
- b. setia
- c. durhaka
- d. sombong

Pelajaran 6

Tokoh-Tokoh di Indonesia



prasetya.brawijaya.ac.id



kepastakaan-presiden.pnri.go.id

Gambar 6.1 Contoh tokoh-tokoh di Indonesia yang mampu mengharumkan nama bangsa Indonesia dengan berbagai karya dan gagasannya.

Tujuan Pembelajaran

Pada pelajaran ini, kamu diharapkan mampu menguasai empat kompetensi melalui empat aspek berbahasa.

- ◆ Mendengarkan wawancara, lalu menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan dari para narasumber dalam wawancara tersebut
- ◆ Menyebutkan tokoh yang menjadi idola dengan mengemukakan identitasnya, keunggulan atau keteladanannya, serta alasan mengidolakannya
- ◆ Membaca intensif sebuah buku biografi seorang tokoh dan mengungkapkan keteladanannya sehingga dapat dijadikan contoh dalam hidup
- ◆ Mengubah teks wawancara dengan menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung sehingga menjadi teks narasi

A.

Mendengarkan Wawancara dan Menyimpulkan Pendapat Narasumber

1.

Mencermati Teks Kutipan Wawancara

Bagi Dedy Mizwar, film adalah dunianya yang sejati. Di sanalah, selama berpuluh tahun ia mengaktualisasikan diri. Banyak penghargaan yang telah diterimanya, antara lain penghargaan *Jogja-Netpac Asian Film Festival* (JAFF) 2007. Bagaimana pendapatnya tentang perfilman nasional? Berikut ini wawancara dengan Ketua Badan Pertimbangan Perfilman Nasional (BP2N) tersebut di Hotel Novotel Semarang. Tutuplah buku ini dan simak pembacaan teks wawancara yang dilakukan temanmu!



Suara Merdeka, 5 Agustus 2007

Gambar 6.1 Dedy Mizwar, tokoh perfilman Indonesia.

Selamat, Anda baru saja mendapat penghargaan Jogja-Netpac Asian Film Festival (JAFF) 2007. Seberapa besar makna penghargaan itu bagi Anda?

Ini justru merupakan cambuk agar saya bekerja lebih keras lagi untuk terus memberikan yang terbaik. Selain itu, juga menjadi spirit agar berbuat lebih baik lagi pada masa mendatang.

Perfilman Asia berkembang begitu pesat. Bagaimana posisi perfilman Indonesia di pecaturan perfilman Asia itu?

Jika penghargaan internasional dijadikan parameter, kita mempunyai tempat lumayan terhormat sebab sineas kita sudah banyak yang mendapatkannya. Akan tetapi, di sisi lain, masih banyak yang perlu dibenahi di tubuh perfilman Indonesia. Oleh karenanya, harus tumbuh bioskop sehat.

Apakah perfilman nasional sekarang ini sudah benar-benar bangkit?

Sekarang muncul lagi generasi perfilman, generasi muda di Indonesia dengan gaya anak muda. Selain itu, berkembang film dengan tema horor yang banyak digarap sineas muda. Saya menganggap ini sebuah kebangkitan dalam pengertian kuantitas.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa karya-karya generasi baru itu bagus secara teknik, tetapi lemah dalam isi. Apa pendapat Anda?

Ini masalah kekayaan batin, wawasan, keadaan kita, dan kepekaan dalam menangkap situasi masyarakat. Saya tidak pesimis. Ketika perjalanan umur dan wawasan bertambah, saya yakin mereka akan melihat hal-hal yang faktual di masyarakat. Akan tetapi, spirit anak-anak muda itu patut diapresiasi. Ada semangat kembali membuat film untuk bioskop, itu penting.

Sebagai Ketua Badan Pertimbangan Perfilman Nasional (BP2N), apa yang bisa Anda lakukan untuk membenahi perfilman Indonesia?

Banyak. Langkah pertama, memetakan permasalahan. Kinerja Lembaga Sensor Film (LSF) harus dibenahi, lalu pemutakhiran jasa teknik atau teknologi. Sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Terakhir, masalah pengembangan festival-festival. Itu sarana apresiasi, promosi, dan batu timbang bagi prestasi dan kreativitas insan film. Setelah persoalan terpetakan, baru melakukan langkah-langkah untuk mendorong pertumbuhan industri film di Indonesia.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 5 Agustus 2007, hlm. 7)

Sambil mendengarkan, temukan gagasan/pendapat yang dikemukakan narasumber tersebut! Salinlah tabel di bawah ini untuk mengerjakannya!

Tabel 6.1 Pendapat Narasumber dalam Wawancara

Narasumber	Tokoh Bidang	Pendapat/Gagasan

2. *Pengertian dan Jenis Wawancara*

Tahukah kamu yang dimaksud dengan wawancara? Wawancara merupakan bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada orang yang diwawancarai. Kegiatan wawancara seringkali dilakukan oleh seorang wartawan atau reporter suatu media pemberitaan dengan seseorang

yang dianggap layak diwawancarai karena keahliannya, untuk suatu kasus, kejadian, dan sebagainya. Orang yang diwawancarai disebut dengan narasumber.

Wawancara dengan seorang narasumber atau seorang tokoh dapat dilakukan untuk mengungkap pendapat atau gagasannya tentang sesuatu hal. Misalnya, tokoh di bidang perfilman seperti pada contoh teks wawancara di atas, tokoh di bidang olahraga, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya.

Pahami

Dalam pelaksanaan wawancara, hendaknya bersikap sopan, tertib, dan percaya diri agar wawancara berjalan dengan baik dan lancar. Usahakan menghindari kata-kata dan sikap yang menyinggung atau memberi kesan memojokkan narasumber.

Menurut jenisnya, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam.

a. *Wawancara secara Spontan*

Wawancara ini dilakukan secara alamiah dan spontan. Oleh karena itu, hubungan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai berlangsung secara alami, spontan, dan wajar. Penyampaian pertanyaannya pun harus berjalan sebagaimana dalam percakapan sehari-hari.

b. *Wawancara dengan Petunjuk Umum*

Wawancara ini menuntut terlebih dahulu pewawancara membuat kerangka atau pokok masalah yang akan ditanyakan dalam proses wawancara.

c. *Wawancara dengan Seperangkat Pertanyaan yang Telah Dibakukan*

Wawancara jenis ini sudah menetapkan urutan, kata-kata, dan cara penyajian pertanyaannya. Dengan demikian, pihak pewawancara hanya membacakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan tersebut.

Setelah mengamati contoh teks percakapan dan mengetahui pengertian percakapan, lakukan kegiatan berbahasa berikut.

3. Latihan

Tentunya kamu sering mendengarkan dan menyaksikan acara wawancara yang disiarkan melalui radio atau televisi, bukan? Sebagai contoh, saat ini hampir semua pemirsa televisi di seluruh Indonesia terpaku di depan televisi swasta yang menyiarkan acara *Empat Mata*, yang dibawakan oleh seorang komedian terkenal di Indonesia. Saksikan acara

tersebut! Selanjutnya, kerjakan tugas di bawah ini sebagai bentuk latihanmu di rumah dengan rambu-rambu berikut!

1. Simak acara *Empat Mata* atau acara sejenis lainnya di sebuah stasiun televisi nasional! Ingat, tontonlah acara itu dari awal hingga selesai! Jika tersedia fasilitas alat rekam, coba rekamlah acara tersebut!
2. Buatlah laporan hasil kegiatan yang kamu lakukan tersebut dengan mengacu pada tabel di bawah ini!

Laporan Mendengarkan Wawancara

Jenis Acara : Wawancara/ *talkshow*
Nama Acara :
Stasiun Tayang :
Waktu Tayang :
- Hari/Tanggal :
- Pukul :
Pewawancara :
Narasumber :
Tema Wawancara :
Pertanyaan yang diajukan pewawancara:
1.
2.
3.
4.
5.
Pendapat/gagasan yang dikemukakan narasumber:
1.
2.
3.
4.
5.

3. Sampaikan hasil laporan tugasmu di depan kelas dan bandingkan dengan hasil laporan teman-temanmu!

B. Menceritakan Tokoh Idola

1. Contoh Tokoh Idola

Tahukah kamu yang dimaksud dengan tokoh idola? Siapa tokoh yang menjadi idolamu? Tokoh idola adalah seorang tokoh yang sangat dikagumi karena alasan tertentu. Semua orang dari berbagai kalangan dapat dijadikan tokoh. Untuk itu, kamu diajak untuk dapat menceritakan tokoh idola masing-masing dan menyebutkan alasan mengidolakannya dengan menggunakan kata-kata yang efektif agar mudah dipahami pendengarnya. Sebelumnya, bacalah teks tentang salah satu tokoh di bidang sastra di Indonesia.

Kepiawaian Si Burung Merak



Meski usianya sudah 70-an tahun, kepak sayap si penyair berjuluk *Si Burung Merak* ini masih kuat dan tangkas. Suaranya masih lantang dan sangatlah mahir memainkan irama serta tempo. Kepiawaian pendiri Bengkel Teater, Yogyakarta, ini membacakan sajak serta melakonkan seseorang tokoh dalam drama membuatnya menjadi seorang bintang panggung yang terkenal di seluruh anak negeri hingga mancanegara.

W.S. Rendra mencurahkan sebagian besar hidupnya dalam dunia sastra dan teater. Menggubah syair maupun membacakannya, menulis naskah drama sekaligus melakoninya sendiri, dikuasainya dengan sangat matang. Sajak, puisi, maupun drama hasil karyanya sudah melegenda di kalangan pecinta seni sastra dan teater di dalam negeri, bahkan di luar negeri.

Menekuni dunia sastra baginya memang bukanlah sesuatu yang kebetulan, namun sudah menjadi cita-citanya. Hal ini dibuktikan sekembalinya dari menempuh pendidikan di American Academy of Dramatical Art, New York, USA, pria tinggi besar berambut gondrong dengan suara khas ini mendirikan

Bengkel Teater di Yogyakarta. Memimpin Bengkel Teater, menulis naskah, menyutradarai, dan memerankannya, dilakukannya dengan sangat baik.

Karya-karyanya yang berbau protes pada masa aksi para mahasiswa sangat aktif pada tahun 1978, membuat pria bernama lengkap Willibrordus Surendra Broto Rendra ini pernah ditahan oleh pemerintah yang berkuasa saat itu. Di samping karya berbau protes, dramawan kelahiran Solo, 7 November 1935 ini juga sering menulis karya sastra yang menyuarakan kehidupan kelas bawah, seperti dalam puisinya yang berjudul *Pesan Pencopet kepada Pacarnya*. Masih banyak lagi karyanya yang terkenal, seperti *Blues untuk Bonnie*, *Sajak Seorang Tua tentang Bandung Lautan Api*, *Mencari Bapak*. Demikian juga naskah drama, banyak karyanya yang telah dipentaskan, seperti *Oedipus Rex*, *Kasidah Barzanji*, dan *Perang Troya Tidak Akan Meletus*.

Sajaknya yang berjudul *Mencari Bapak* pernah dibacakannya pada acara peringatan Hari Ulang Tahun ke-118 Mahatma Gandhi pada tanggal 2 Oktober 1987, di depan para undangan The Gandhi Memorial International School, Jakarta. Ketika itu, penampilannya mendapat perhatian dan sambutan yang sangat hangat dari para undangan. Demikianlah salah satu contoh ia secara langsung telah berjasa memperkenalkan sastra Indonesia ke mata dunia internasional.

Prestasinya di dunia sastra dan drama selama ini juga telah ditunjukkan melalui banyaknya penghargaan yang diterimanya, seperti Hadiah Puisi dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional pada tahun 1957, Anugerah Seni dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1969, dan Hadiah Seni dari Akademi Jakarta pada tahun 1975. Itulah Rendra, si bintang panggung yang selalu memukau para penontonnya setiap kali membaca sajaknya maupun melakoni dramanya.

Sumber: www.tokohindonesia.com, dengan sedikit pengubahan.

Setelah membaca contoh teks tentang tokoh W.S. Rendra di atas, dapat dibuat profilnya. Sebelumnya, tahukah kamu yang dimaksud profil? Menurut *KBBI* (2005), profil adalah gambaran biografi seseorang. Berikut ini profil dari tokoh W.S. Rendra.

- Nama panggilan : W.S. Rendra
Nama lengkap : Willibrordus Surendra Broto Rendra
Lahir : Solo, 7 November 1935
Pendidikan :
- SMA St. Josef, Solo
- Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM, Yogyakarta
- American Academy of Dramatical Art, New York, USA
Karya-karya:
1. Drama
- *Orang-Orang di Tikungan Jalan*
- *Sekda dan Mastodon dan Burung Kondor*
- *Oedipus Rex*

- *Kasidah Barzanji*
- *Perang Troya Tidak Akan Meletus*
- 2. Sajak/Puisi
 - *Jangan Takut Ibu*
 - *Balada Orang-Orang Tercinta* (Kumpulan Sajak)
 - *Rick dari Corona*
 - *Potret Pembangunan dalam Puisi*
 - *Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta*
 - *Pesan Copet kepada Pacarnya*
 - *Rendra: Ballads and Blues Poem* (Terjemahan)
 - *Perjuangan Suku Naga*
 - *Blues untuk Bonnie*
 - *State of Emergency*
 - *Sajak Seorang Tua tentang Bandung Lautan Api*
 - *Mencari Bapak*
 - *Rumput Alang-Alang*
 - *Surat Cinta*

Penghargaan:

- Hadiah Puisi dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional (1957)
- Anugerah Seni dari Departemen P & K (1969)
- Hadiah Seni dari Akademi Jakarta (1975)

2. Profil Tokoh Idola Diri Sendiri

Setelah membaca contoh teks tentang tokoh dalam bidang sastra di atas, tentunya kamu mempunyai gambaran untuk menceritakan tokoh idolamu, bukan? Untuk kegiatan berbahasa kali ini, cobalah mengidentifikasi profil tokoh idolamu! Jika tokoh idolamu tersebut adalah tokoh nasional atau terkenal di Indonesia, carilah referensinya di buku *Ensiklopedi Tokoh Indonesia* atau (jika memungkinkan) carilah di internet!

Cakrawala Bahasa

Hal yang perlu diketahui dalam profil seorang tokoh:

1. nama tokoh,
2. bidang yang ditekuni,
3. karya yang terkenal,
4. hal baik dari tokoh,
5. hal tidak baik dari tokoh

Kamu dapat menyampaikan hasil kegiatanmu dengan menggunakan acuan yang disediakan. Bandingkan dengan tokoh idola temanmu! Adakah kesamaan antara tokoh idolamu dengan idola temanmu?

Profil Tokoh Idolaku

1. Nama lengkap :
2. Nama panggilan :
3. Tempat dan tanggal lahir :
4. Alamat :
5. Profesi di bidang :
6. Pendidikan yang pernah ditempuh :
7. Perjuangan meraih sukses :
8. Keteladanan dari tokoh :
9. Alasan mengidolakannya :

3. Latihan

Sebagai bentuk latihan, ceritakan tokoh idolamu tersebut! Sebelumnya, lakukan hal-hal di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok dalam kelasmu sesuai kesepakatan bersama teman-temanmu!
2. Jika memungkinkan, coba lakukan latihan ini di taman sekolahmu agar tercipta suasana santai!
3. Secara bergantian dengan teman sekelompokmu, ceritakan tokoh idola masing-masing! Usahakan dalam bercerita secara runtut dari menyebutkan identitas tokoh idola, prestasi yang pernah diraihnya, serta keteladanan yang dapat kamu ambil!
4. Sampaikan cerita tokoh idolamu dengan kalimat yang efektif agar temanmu mudah memahaminya! Mintalah komentar teman atas penampilanmu dalam bercerita!

Tabel 6.2 Penilaian Penampilan Teman

Nama Teman : _____

Nama Penilai : _____

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			Keterangan
		B	C	K	
1.	Keruntutan dalam berbicara				
2.	Keaslian identitas tokoh				
3.	Penggunaan kalimat				
4.	Kejelasan lafal dan intonasi				
5.	Penampilan saat bercerita				

Keterangan penilaian: B = Baik, C = Cukup, K = Kurang

1. Pengertian Biografi dan Contohnya

Tokoh merupakan seseorang yang terkemuka dan disegani oleh orang yang mengidolakannya. Seorang tokoh dapat berasal dari berbagai macam profesi, misalnya tokoh pemerintahan, tokoh kebudayaan, tokoh politik, tokoh keartisan, dan tokoh keagamaan. Kamu dapat mengetahui dan mengenal lebih dekat tokoh tersebut melalui sebuah buku biografi tokoh.

Biografi adalah karangan sejarah hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain. Apabila biografi itu ditulis oleh tokoh tersebut disebut dengan autobiografi. Membaca biografi dapat memberikan manfaat, mulai dari mengetahui hal yang menarik dan mengesankan dari perjalanan hidup tokoh, hingga pembelajaran dari pengalaman hidup sang tokoh. Untuk itu, bacalah contoh biografi seorang maestro keroncong berikut!

Gesang Martohartono, Sebuah Legenda Maestro Keroncong

Tak banyak penyanyi atau pemusik Indonesia yang mampu menjadi legenda di masyarakat. Satu dari sedikit itu ialah maestro keroncong asal Solo, Jawa Tengah, bernama Gesang Martohartono, pencipta *Bengawan Solo*. Sebuah lagu keroncong yang menyeberangi lautan. Lagu yang sangat digemari di Jepang. Lagu merupakan bahasa umum yang melintasi dunia. Lagu yang telah menjembati pertukaran kebudayaan pada akar rumput antara Jepang dan Indonesia. Tak banyak pula dari penyanyi atau pemusik Indonesia yang mampu bertahan hingga usia 85 tahun. Gesang bahkan telah membuktikan bahwa dalam usianya yang ke-85 tahun masih mampu merekam suaranya.



Menyebut kekaguman terhadap Gesang sebagai sebuah legenda. Bukan hanya masyarakat Jepang yang mengagumi Gesang. Nama Gesang dengan *Bengawan Solo*-nya juga cukup dikenal pula di daratan Tiongkok. Dalam kaitannya dengan itu, ia menyebut jasa Bung Karno yang pada masa lalu sering membawa misi kesenian ke RRC, Vietnam, dan negara Asia Tenggara yang lain. Perhatikan petikan syair lagu *Bengawan Solo* berikut!

*Bengawan Solo, riwayatmu ini
Sedari dulu jadi perhatian insani
Musim kemarau, tak seberapa airmu
Di musim hujan air meluap sampai jauh*

*Mata airmu dari Solo
Terkurung gunung seribu
Air mengalir sampai jauh
Akhirnya ke laut*

*Itu perahu, riwayatmu dulu
Kaum pedagang s'lalu naik itu perahu*

Lagu *Bengawan Solo* yang berlagu keroncong itu sangat terkenal di Jepang. Orang Jepang langsung tahu bila kita menyebut “Bengawan Solo” karena sudah sejak lama mereka kenal. Terutama bagi mereka yang sudah berusia lanjut, mendengar lagu ini menimbulkan perasaan nostalgia. Demikianlah, melalui *Bengawan Solo* yang digubah oleh Gesang, telah tumbuh pertukaran yang bersejarah antar rakyat Jepang dan Indonesia.

Lagu *Bengawan Solo* masuk ke Jepang untuk pertama kali sekitar setengah abad yang lalu di kala masa perang. Pada waktu tentara Jepang mendarat di Pulau Jawa, lagu itulah yang terdengar dari radio secara luas di kalangan serdadu Jepang serta orang-orang yang berada di Indonesia.

Seusai perang, berkat para tentara Jepang dan orang-orang perusahaan dagang Jepang yang pulang kembali ke negerinya, lagu tersebut kerap terpelihara eksistensinya. Bahkan lagu *Bengawan Solo* dengan syair dalam bahasa Jepang menjadi sangat populer. Konon orang-orang di Jawa yang mendengar lagu itu merasakan ketenangan hati serta nostalgia, mengingatkan mereka akan masa mudanya karena melodi lagu serupa dengan lagu rakyat Jepang.

Melalui Gesang dan musik keroncong, orang menjadi sadar bahwa musik adalah sesuatu yang mutlak perlu bagi persahabatan dan perdamaian dunia. Lebih-lebih lagi, berkat kerendahan hati Pak Gesang, kepribadiannya telah membawa keakraban dan kehangatan bagi orang Jepang. Berkat kunjungannya ke Jepang, keroncong telah mengalami boom secara diam-diam.

Lagu merupakan bahasa umum yang melintasi dunia. Lagu *Bengawan Solo*, yang melintasi batas negara dan memperkaya hati manusia, telah menjembatani pertukaran kebudayaan pada akar rumput antara Jepang dan Indonesia.

(Sumber: “Biografi Tokoh Indonesia” melalui www.id.emb-japan.go.jp)

Selanjutnya, lakukan diskusi dengan menggunakan rambu-rambu berikut!

1. Sebutkan nama tokoh yang ditulis dalam contoh biografi tersebut!
 2. Bidang apa yang digeluti tokoh tersebut?
 3. Bagaimana ia dapat meraih sukses di bidang tersebut?
 4. Sejak kapan ia menekuni bidang tersebut?
 5. Apa kelebihan tokoh tersebut?
 6. Sebutkan keteladanan yang dapat diambil dari tokoh tersebut!
- Buatlah laporan hasil diskusi bersama kelompokmu dengan menyalin tabel di bawah ini!

No.	Aspek	Penjelasan
1.	Identitas tokoh	
2.	Bidang yang ditekuni	
3.	Perjalanan hidupnya hingga sukses	
4.	Kelebihan yang dimiliki	
5.	Keteladanan sang tokoh	

2. Teknik Membaca Intensif

Dalam membaca biografi seseorang, diperlukan teknik membaca secara intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama, teliti, dan mendalam tentang segala sesuatu yang tertulis pada teks dengan tujuan untuk memahami isi bacaan secara utuh. Teknik membaca intensif untuk membaca buku biografi, diperlukan untuk menemukan hal-hal yang baik dan yang tidak baik dari seorang tokoh. Hal-hal baik dari tokoh tersebut dapat dicontoh dan diteladani sebagai sumber motivasi diri untuk berbuat yang lebih baik. Hal yang tidak baik menjadi pelajaran untuk tidak dilakukan oleh pembaca biografi tersebut.

Pada saat membaca buku biografi seorang tokoh, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- a. Judul biografi.
- b. Hal menarik dan mengesankan dari perjalanan hidup tokoh.
- c. Hal yang mengagumkan dan mengharukan dari kehidupan tokoh.
- d. Hal yang dapat dicontoh dari tokoh untuk kehidupan sendiri.

3. Latihan

Sebagai bentuk latihan kali ini, kamu diajak membaca biografi tokoh seorang mantan penyanyi cilik di negeri ini. Tokoh ini sangat terkenal dengan lagunya yang berjudul “Libur T’lah Tiba”. Coba lakukan seperti kegiatan berbahasa di atas secara mandiri! Kumpulkan tugasmu pada guru untuk dinilai ketepatannya!

Shafa Tasya Kamila
Perempuan
Islam
Jakarta, 22 November 1992



Shafa Tasya Kamila atau lebih populer memiliki nama Tasya adalah mantan penyanyi cilik yang kini mulai menginjak usia remaja. Tasya yang lahir di Jakarta, 22 November 1992 yang lalu itu, mengawali debut karirnya di panggung hiburan pada bulan Agustus 1997 lewat model iklan sebuah produk susu.

Beberapa saat kemudian, bocah imut itu banyak tampil membintangi sejumlah iklan dan berperan dalam sinetron dan film. Tasya tercatat pernah membintangi sinetron *Takdir* serta film TV *Kupu-Kupu Ungu* dan *Nyanyian Burung*, yang mengantarkan dirinya meraih penghargaan Golden Award pada Festival Film Anak di Kairo, Mesir.

Pada tahun 2000, putri pasangan Gatot Permadi Joewono dan Isverina ini mengikuti audisi Sony Music dan menandatangani kontrak untuk satu tahun. Tak lama kemudian, pecinta boneka Barbie ini menelurkan album *Libur T'lah Tiba* (2000), *Gembira Berkumpul* (2001), *Ketupat Lebaran* (2001), *Istana Pizza* (2003), dan *Bed Time Stories* (2003). Khusus untuk album *Libur T'lah Tiba* karya AT Mahmud itu, kasetnya berhasil terjual hingga 350.000 kopi.

Tasya sendiri adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Kakaknya masing-masing bernama Muhammad Fatha Permana dan Dhenia Lizariani Hafsha.

(Sumber: "Biografi Artis Indonesia" melalui www.indonesiaselebri.com)

D. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

1. Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tak Langsung dan Sebaliknya

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini!

1. "Saya tidak senang pada sikapnya yang angkuh itu," ujar Arman.
2. Arman mengatakan bahwa ia tidak menyukai orang itu karena sikapnya yang angkuh.

Berdasarkan kedua contoh di atas, dapatkan kamu menyebutkan perbedaannya? Kalimat pertama merupakan kalimat yang secara cermat

menirukan apa yang diucapkan orang lain. Jenis kalimat seperti ini disebut dengan kalimat langsung. Kutipan dalam kalimat langsung dapat berupa kalimat tanya, kalimat berita, maupun kalimat perintah. Kalimat kedua merupakan kalimat yang melaporkan apa yang diujarkan orang lain. Bagian kutipan dalam kalimat tak langsung semuanya berbentuk kalimat berita. Untuk dapat membedakan antara kalimat langsung dan kalimat tak langsung, perhatikan perbedaan berikut.

No.	Kalimat Langsung	Kalimat Tak Langsung
1.	Dalam ragam tulis, menggunakan tanda petik ("...").	Tidak bertanda petik.
2.	Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip tetap.	Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip mengalami perubahan.
3.	Tidak berkata tugas.	Berkata tugas, seperti bahwa, sebab, untuk, dan supaya.
4.	Intonasi bagian yang dikutip lebih tinggi daripada bagian lainnya.	Intonasi mendatar dan menurun pada bagian akhir kalimat.
5.	Kalimat yang diberi tanda petik dapat berbentuk kalimat berita, tanya, atau perintah.	Hanya berbentuk kalimat berita.

Tugasmu

- Ubahlah kalimat di bawah ini menjadi kalimat langsung!
 - "Apakah Pak Guru sudah sehat?" tanya Nana.
 - "Saya suka makan es," kata Nuri.
 - "Jangan mendekat," bentak polisi kepada seorang perampok.
 - Kata Ibu, "Jangan banyak jajan, nanti sakit perut!"
 - Kata orang zaman dahulu, "Malu bertanya sesat di jalan."
- Ubahlah kalimat di bawah ini menjadi kalimat tak langsung!
 - Kakak mengatakan bahwa ayah akan pulang hari ini.
 - Nela bertanya kepada Pak Guru tentang pengertian membaca memindai.
 - Ronald berkata bahwa ia tidak akan masuk sekolah hari ini.
 - Ananda bertanya kepada Anis tentang pelajaran hari kemarin.
 - Pengemis itu minta dikasihani karena sudah dua hari tidak makan nasi.

2. Membaca Teks Wawancara yang Dinarasikan

Setelah mempelajari tentang kalimat langsung dan tidak langsung, kamu diajak untuk mencermati teks wawancara dan selanjutnya menarasikan teks wawancara tersebut. Sebelumnya, bacalah dengan cermat contoh teks artikel yang merupakan hasil wawancara berikut.

Andien; Dari *Choir* ke Profesional



Jangan pandang remeh *choir* atau paduan suara. Berkat *choir*, justru dunia musik Indonesia selalu mendapatkan banyak nama-nama besar. Andien termasuk salah satu di antaranya. Andien pernah mencetak prestasi membanggakan ketika tampil di Festival Choir Olympic Linz, Austria, tahun 2001 lalu. Berkat prestasinya ini, penyanyi yang kuliah di Universitas Indonesia ini semakin terkenal. Album *Bisikan Hati* yang dia keluarkan pada tahun yang sama justru makin digemari masyarakat.

Gadis kelahiran 25 Agustus 1985 ini memang sudah banyak makan asam garam untuk urusan *choir*. Bersama EMS, dia sudah melanglang buana mengikuti festival *choir*. Pada November 2001 yang lalu, Andien kembali ikut festival *choir* di Shanghai, China. Dari kecil, dia memang sudah ikut *choir* di Elfa Music Studio (EMS). Selain itu, dia juga banyak mendapatkan manfaat dengan mengikuti *choir* tersebut. Salah satunya adalah karir di dunia musik semakin mapan. Hal ini dibuktikan dengan dimilikinya beberapa album, di antaranya *Bisikan Hati*, *Kinanti*, dan *Gemintang*. Sampai sekarang, Andien mengaku masih sering mengikuti *choir* di EMS. Menurut Andien, *choir* adalah cara untuk melatih kemampuan vokalitas menjadi lebih baik. *Choir* juga tidak harus formal karena di sekolah-sekolah sering dibuat paduan suara.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 30 Agustus 2007, hlm. 4)

Selanjutnya, carilah makna istilah-istilah berikut dari dalam kamus!

1. *choir* = _____
2. festival = _____
3. buana = _____
4. karir = _____
5. prestasi = _____
6. album = _____
7. profesional = _____
8. vokalitas = _____
9. melanglang = _____
10. paduan suara = _____

Pahami

1. Keterampilan membacakan percakapan merupakan sebuah keterampilan berbahasa.
2. Keterampilan mendengarkan berguna untuk menyimak pesan lisan.
3. Keterampilan membaca berguna untuk mendapatkan pengetahuan.
4. Keterampilan berbicara berguna untuk menyampaikan gagasan secara lisan.

3. Latihan

Sebagai latihan, lakukan wawancara dengan salah seorang guru di sekolahmu! Catatlah informasi yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara tersebut! Selanjutnya, ubahlah teks hasil wawancara tersebut menjadi sebuah teks narasi berbentuk artikel!

Gunakan teks *Andien; Dari Choir ke Profesional* sebagai contohnya! Setelah itu, tukarkan dengan hasil pekerjaan temanmu! Mintalah temanmu untuk memberikan koreksi dan perbaikan hasil koreksi temanmu! Terakhir, bacalah teks tersebut di depan kelas dan serahkan pada guru untuk dinilai!

Tes Materi

Kerjakan sesuai perintahnya!

1. Sebutkan salah satu tokoh yang diidolakan seorang temanmu! Tanyakan kepada temanmu tentang hal-hal berikut ini dari tokoh idolanya!
 - a. Apa alasan temanmu mengidolakannya?
 - b. Dalam hal apa tokoh tersebut terkenal?
 - c. Apa karya yang pernah dihasilkannya?
 - d. Prestasi apa saja yang pernah diraihinya?
 - e. Jelaskan keteladanan yang dapat ditiru dari tokoh tersebut!
2. Bacalah teks singkat tentang biografi seorang tokoh seni musik dunia berikut! Selanjutnya, buatlah ringkasan tentang tokoh tersebut dengan bahasamu sendiri!

Ludwig van Beethoven (1770-1827) seorang penggubah (komposer) berkebangsaan Jerman merupakan salah satu musisi besar sepanjang waktu. Ia dilahirkan di Bonn, Jerman. Ayahnya seorang yang kasar dan peminum alkohol berat sehingga Beethoven memiliki masa remaja dan masa kanak-kanak yang sulit. Di Bonn, Beethoven berguru pada Christian Gottlob Neefe, seorang komposer kenamaan asal Jerman.

Pada umur 18 tahun, setelah ibunya meninggal, Beethoven menjadi tulang punggung bagi kedua adiknya. Beethoven pun akhirnya pindah ke Vienna, Austria, bersama kedua adiknya. Beethoven menjumpai komposer kenamaan

Austria, Wolfgang Amadeus Mozart hingga ia belajar kepadanya sampai tahun 1787. Pada tahun 1792, Beethoven melakukan perjalanan lain di Vienna untuk menjumpai komposer Austria lainnya, Joseph Haydn. Kariernya mulai mengemuka sejak menjadi seorang improvisator piano dan penggubah musik piano. Beethoven meneruskan perjalanan kariernya dengan menyusun kuartet gesek dan kelompok musik kamar, penyusun opera, dan simponi sembilan.

Di tengah kesuksesannya dalam bermusik, ia kehilangan pendengarannya pada tahun 1790-an. Dalam penderitaannya sebagai musikus yang kehilangan pendengarannya, ia menghasilkan banyak karya besar. Selama menderita penyakit yang serius, Beethoven selalu memiliki selera humor, bahkan sering menghibur dirinya sendiri dengan lelucon. Ia tetap kreatif bekerja hingga radang paru-paru menyerangnya pada bulan Desember 1826. Ia pun meninggal di Vienna pada tanggal 26 Maret 1827.

3. Ubahlah teks wawancara di bawah ini menjadi teks narasi! Ingat kembali cara mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung yang telah kamu pelajari!

Berikut ini petikan wawancara seorang reporter majalah anak-anak dengan musisi kenamaan Indonesia, Dwiki Dharmawan.

Selamat siang, Kak Dwiki.

Selamat siang, Dik.

Boleh minta waktu sebentar, Kak?

Oh, silakan. Ada yang bisa Kakak bantu?

Begini, Kak. Kami reporter dari majalah anak-anak, ingin mewawancarai Kakak dalam perjalanannya bermusik. Mulai usia berapa Kak Dwiki belajar memainkan alat musik? Saya belajar piano klasik pada Ibu Susan (almarhumah) ketika berusia 7 tahun.

Siapa tokoh musik yang memengaruhi musik Kak Dwiki?

Ada beberapa orang. Pada tahun 1980, ketika usia 14 tahun, saya belajar jazz pada Kak Elfa Seciora. Saya juga belajar pada seorang guru Bina Musika di Bandung, yaitu Pak Agam Ngadimin (almarhum) dan pianis jazz Kak Bambang Nugroho. Tak ketinggalan, saya juga belajar jazz pada Pak Jack Lesmana (almarhum). Di samping itu, saya banyak mendengarkan musik jazz dari musisi kenamaan, seperti Herbie Hancock, Pat Metheny, Dave Brubeck, dan sebagainya.

Di mana Kak Dwiki pertama kali pentas?

Di Gedung Wanita, Bandung, saat pentas Bina Musika. Waktu itu saya masih kecil dan bermain pianika bersama Ensambel Bina Musika. Wah, rasanya grogi sekali.

Akhir-akhir ini Kak Dwiki juga tampil sebagai konduktor/dirigen orkes. Apakah untuk itu, Kak Dwiki belajar secara khusus?

Saya sempat belajar *conducting* pada Pak Praharyawan Prabowo (almarhum).

(Sumber: *Bobo*, Tahun XXXIV, 5 Oktober 2006, hlm. 5)

Ulas Ulang

Berikut adalah ulasan ringkas untuk mengulangi materi yang telah kamu pelajari.

1. Wawancara adalah bentuk tanya jawab dengan seorang narasumber yang ahli di bidang tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, baik dari pendapat, gagasan, maupun pikiran narasumber.
2. Setiap orang mempunyai tokoh yang disegani dan di-banggakan. Itulah yang disebut tokoh idola.
3. Seorang tokoh terkenal biasanya riwayat hidupnya dibukukan. Buku tersebut merupakan jenis buku biografi.
4. Untuk dapat menarasikan teks wawancara, hendaknya memahami jenis kalimat langsung dan kalimat tidak langsung serta perbedaan keduanya.

Refleksi Materi

Setelah mempelajari pelajaran keenam ini, apa yang dapat kamu ambil manfaatnya dari materi yang disajikan? Berikan contoh hasil dari pembelajaran materi mendengarkan wawancara, menceritakan tokoh, membaca buku biografi, serta menarasikan teks wawancara! Tentunya hasil yang kamu dapat tidak selalu sama dengan temanmu. Salinglah bertukar pengalaman!

Pelajaran 7

Seni Itu Indah



Gambar 7.1 Berbagai karya seni mampu menambah khazanah budaya Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

Pada pelajaran ini, kamu diharapkan mampu menguasai empat kompetensi melalui empat aspek bersastra berikut.

- ◆ Mendengarkan pembacaan puisi dan menanggapi cara pembacaannya
- ◆ Mendengarkan pembacaan cerpen, lalu mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan yang dilakukan teman
- ◆ Memahami wacana sastra dengan membaca puisi menggunakan irama, volume suara, mimik, dan kinesika yang sesuai dengan isi puisi sehingga menjadi indah pembacaannya
- ◆ Mengungkapkan keindahan alam sebagai ciptaan Tuhan dalam bentuk puisi yang ditulis secara kreatif.



Menanggapi Cara Pembacaan Puisi

1. Cara Pembacaan Puisi

Sukakah kamu membaca puisi? Tema puisi apa yang kamu sukai? Puisi merupakan salah satu genre sastra yang diwujudkan dengan kata-kata (bahasa) yang indah dan memiliki kepadatan makna. Mengapresiasi puisi adalah kegiatan memahami isi puisi sehingga timbul perasaan haru, sedih, atau gembira dan membuat seseorang dapat memberikan penghargaan terhadap puisi tersebut. Berikut langkah-langkah untuk dapat mengapresiasi puisi.

- Membaca puisi secara utuh.
- Menemukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi (tema, nada, rasa, dan amanat).
- Melibatkan daya khayal dalam isi puisi.
- Menemukan manfaat puisi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menyimak pembacaan puisi, sangat diperlukan pemahaman yang baik. Hal ini karena dalam puisi kadang-kadang terdapat kata-kata yang sulit dipahami. Penyair berusaha memilih kata yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan.

Pahami

Puisi merupakan bentuk pemakaian bahasa yang mengungkapkan gambaran, gagasan, pendapat, dan perasaan. Untuk itu, agar pengungkapannya menarik, hendaknya menggunakan bahasa, ungkapan, paduan bunyi, dan cara penulisan yang sesuai dengan pilihan penyairnya.

2. Membacakan Puisi

Pilihlah salah satu contoh puisi berikut, lalu bacakan di depan kelas!

Puisi (1)

Anugerah

*Beginilah rasanya
Memiliki cinta
Tanpa syarat
Tanpa pamrih
Dan
Tanpa sisa*

*Betapa indahnya
Kuboleh mencinta
Sepenuh jiwa
Segenap rasa
dan
Jujur adanya

Oh, Tuhan
Terima kasih tak terkira
Atas karunia cinta
Bagiku sebagai bunda
Untuk buah hati tercinta
Titipan-Mu yang sangat berharga*

Karya: Nugraheni Eko W.
(Sumber: *Antologi Puisi 21 Penyair Solo*, hlm. 73)

Puisi (2)

Yuma

*Tuhan...
Kalau Kau jadikan dia
Sebagai hidupku
Berikan dia kehidupan-Mu
Tuhan...
Kalau Kau jadikan dia
Sebagai kekuatanku
Berikan dia kekuatan-Mu
Tuhan...
Kalau Kau jadikan dia cintaku
Berikan dia kasih sayang-Mu
Tuhan...
Kalau Kau jadikan dia harapanku
Berikan dia kesetiaan-Mu
Tuhan...
Kalau Kau jadikan dia penolongku
Berikan dia kekuatan-Mu
Agar aku damai
Bersama kusuma ayu
Tembang suci bernyanyi
Dalam dekapan-Mu bersama anak-anakku*

Karya: M. Rohmadi
(Sumber: *Antologi Puisi 21 Penyair Solo*, hlm. 68)

3. Menilai Pembacaan Puisi

Pada saat temanmu membacakan puisi di depan kelas, berikan penilaian atas penampilannya dengan menggunakan tabel penilaian di bawah ini.

Nama Teman: _____

Penilai : _____

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan
1.	Kejelasan vokal		
2.	Kesesuaian gerak dan ekspresi		
3.	Penghayatan isi		

Catatan:

Nilai diisi dengan angka antara 1-10 atau B = baik, C = cukup, dan K = kurang

4. Latihan

Sebagai latihan dalam memberikan penilaian terhadap cara pembacaan puisi ini, gunakan puisi di bawah ini untuk berlatih di rumah! Sebelumnya, bentuklah kelompok belajar dengan temanmu yang rumahnya berdekatan! Selanjutnya, lakukan seperti dalam kegiatan bersastra yang kamu lakukan di kelas!

Kubu

*Bagaimana akan bergembira pada detik ini ada bayi
mati kelaparan atau seorang istri bunuh diri
karena sepi atau setengah rakyat terserang wabah sakit
barangkali di dekat sini atau jauh di kampung orang
Tak ada alasan untuk bergembira
selama masih ada orang menangis
di hati atau berteriak serak minta merdeka
sebagai manusia terhormat dan berpribadi
barangkali di dekat sini atau jauh di kampung dan berdoa
Untuk dunia yang lebih bahagia atau menyiapkan
senjata dekat dinding kubu dan menanti*

Karya: Subagio Sastrowardoyo



Menanggapi Pembacaan Cerpen

Kamu telah mempelajari cara pembacaan puisi. Selanjutnya, kamu diajak menguasai kompetensi untuk menanggapi cara pembacaan cerita pendek yang disajikan berikut.

Pada saat mempelajari Pelajaran 2, kamu telah diajak menceritakan kembali cerita anak yang dibaca, bukan? Unsur-unsur yang diperlukan saat menceritakan kembali antara lain intonasi, pelafalan, dan mimik wajah.



1. Unsur-Unsur dalam Pembacaan Cerpen

Pada pertemuan ini kamu diajak membacakan kembali cerpen dengan lugas dan menanggapi cara pembacaannya. Intonasi dalam pembacaan sebuah cerita, khususnya cerita pendek, hendaknya diperjelas agar pendengar dapat membedakan suasana yang terjadi dalam cerita tersebut. Misalnya, saat suasana gembira hendaknya menggunakan intonasi yang bernuansa riang, kuat, dan tinggi. Begitu juga saat suasana haru, sedih, lucu, dan sebagainya, hendaknya disesuaikan intonasinya.

Selain itu, segi lafal juga harus jelas pengucapannya. Hal ini karena lafal sebuah kata atau kalimat menentukan makna kata atau kalimat tersebut. Apabila pengucapan lafal tidak jelas, akan berdampak pada pendengar. Misalnya, kurang dapat memahami isi cerita karena tidak dapat membedakan makna kata atau kalimat yang diucapkan. Unsur terakhir adalah mimik atau ekspresi wajah. Hal ini perlu dimunculkan dengan tujuan untuk menimbulkan ketertarikan pendengar terhadap cerita pendek yang dibacakan tersebut.



2. Membaca Kutipan Cerpen

Bacalah kutipan cerpen di bawah ini dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat!

Bunyi Lonceng

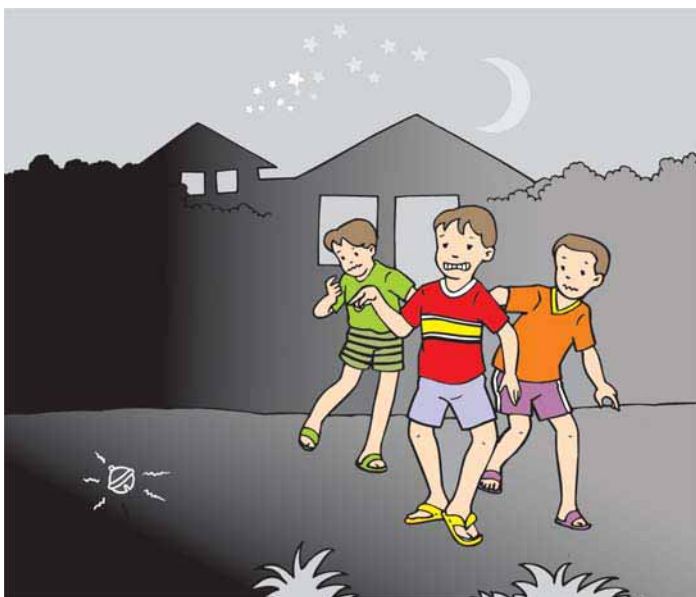
"Anak-anak, hari ini kita akan belajar mengarang," kata Bu Siska, guru Bahasa Indonesia kami mengawali pelajarannya. "Langkah pertama dalam mengarang adalah kita harus mencari ide, kemudian menentukan temanya. Selanjutnya, kita buat kerangka karangannya." Bu Siska tampak mencoretkan spidol ke papan tulis.

Anak-anak memerhatikan dengan saksama. Di akhir penjelasannya, Bu Siska mengeluarkan sesuatu, uang sepuluh ribu! Anak-anak jadi penasaran. "Nah, anak-anak, Ibu menugaskan kalian untuk membuat sebuah karangan. Karangan itu dikumpulkan minggu depan. Ibu akan memilih satu karangan

yang terbaik dan memberikan uang ini kepada sang pengarang. Jadi, buatlah karangan sebagus-bagusnya. Carilah ide dan tentukan temanya mulai dari sekarang.”

Mendengar penugasan dan hadiah uang, anak-anak jadi ramai. “Mau mengarang tentang apa, ya?” keluh mereka.

Bu Siska tersenyum. “Ibu bisa memberi bocoran beberapa tema. Kalian bisa menulis mengenai persahabatan, keindahan alam, keluarga, atau misteri.” Tepat di akhir kalimat, bel berbunyi. Bu Siska pun keluar kelas, seketika suasana makin ramai.



“Wah, mau buat cerita apa, ya?” keluh Alex. Dia memang tidak pandai mengarang. Kalau mendapat tugas mengarang, dia pasti pusing tujuh keliling.

Alvin yang sedari tadi diam di bangkunya, akhirnya berdiri sambil tersenyum. “Teman-teman, jadi kalian mau mengarang apa? Kalau aku sih sudah dapat temanya. Aku mau mengarang cerita misteri,” jelasnya mantap.

“Misteri?” Alex, Beni, dan Rio berkomentar bersamaan.

Alvin mengangguk senang. “Dan bicara soal misteri, di dekat rumahku ada tanah lapang yang seraaaaammm banget setiap malam. Aku sering mendengar bunyi lonceng dari arah lapangan itu. Padahal aku tidak melihat siapa-siapa.”

“Ah, pasti ada orang yang sengaja membunyikannya,” kata Alex yang terkenal sebagai pemberani.

“Atau mungkin itu bunyi dari lonceng yang dipasang di pintu rumah, lalu tertiup angin. Jadi bunyi deh,” timpal Rio.

Alvin menggeleng. “Aku sudah memeriksa di sekeliling rumah dan tidak menemukan lonceng. Aku juga sudah bertanya kepada tetangga. Mereka juga tidak punya lonceng. Ehm... begini saja. Bagaimana kalau hari ini kalian menginap di rumahku dan membuktikan sendiri kebenaran ceritaku?”

“Aku mau!” seru Alex bersemangat. Dia memang suka hal-hal yang bersifat menguji nyali, kemudian dia pun melirik ke arah Beni dan Rio yang

tampaknya ogah-ogahan.

"Kalian juga penasaran, kan?" tanya Alex. Beni dan Rio langsung menggeleng. "Bukankah lebih baik kita berkonsentrasi pada tugas mengarahkan kali ini?" kata Rio memelas.

"Ah, kalian nggak asyik! Tenang saja ada Alex!" seru Alex.

Beni dan Rio saling berpandangan pasrah. Kalau sudah berhadapan dengan Alex, pasti pada akhirnya harus menuruti keinginannya.

"Oke, kalau begitu kutunggu di rumahku kapan saja. Aku tidak pergi-pergi *kok*," ujar Alvin.

"Oke!" jawab Alex.

Alvin senang sekali. "Yes! Aku sudah dapat mangsa, nih. Akan kubuat mereka penasaran dan ketakutan setengah mati," kata Alvin dalam hati sambil tersenyum senang.

"Tunggu saja, teman-teman. Biasanya suara itu muncul setelah jam sembilan," kata Alvin sambil melihat jam beker di kamarnya. Dia kembali membaca komik. "Aduh, perutku tiba-tiba sakit. Teman-teman, aku ke belakang dulu, ya," kata Alvin sambil meringis-ringis. Dia buru-buru keluar dari kamar sambil memegang perutnya.

"Makan apa, *sih*, dia, tiba-tiba bisa sakit perut? Aneh-aneh saja," komentar Alex. "Tapi kulihat beberapa kali, Alvin memegang perutnya," kata Rio.

"Sssttt... ssssttt... diam, teman-teman!" teriak Beni tiba-tiba. "Sss..., apa kalian dengar sesuatu?"

Alex dan Rio langsung diam, lalu terdengar bunyi lonceng. Jelas sekali! Alex langsung membuka jendela kamar dan melihat ke sekeliling. Ternyata tidak ada apa-apa. Suara itu pun terdengar menuju ke arah lapangan.

"Aku harus mendapatkannya!" Alex langsung menggandeng kedua temannya.

Mereka tiba di lapangan. Bunyi lonceng itu masih ada, tetapi mereka tidak melihat apa-apa. Hanya sekadar bunyi.

"Nah, bunyi itu ke arah sana. Ayo, teman-teman!" Alex berlari ke arah bunyi lonceng, sementara Rio dan Beni perlahan-lahan pergi dari lapangan dengan wajah pucat.

"Ke mana lagi, *sih*, bunyi itu?" Alex tidak mendengar lagi bunyi lonceng.

"Klining... kloneng... klining..." Tiba-tiba bunyi itu terdengar lagi. Alex langsung menoleh ke kanan. Terlihatlah sebuah lonceng yang melayang-layang setinggi sepuluh sentimeter di rerumputan. Lonceng itu pun bergerak menjauhi Alex.

"Waaaaaaah!!!!" Alex berteriak histeris sambil berbalik dan berlari menuju ke rumah Alvin.

"Meong... meong... bleki...", panggil Alvin lembut. Sebuah lonceng tampak melayang-layang ke arah Alvin. Tapi semakin mendekat, tampaknya seekor kucing hitam yang memang tidak terlihat jelas dari kejauhan, apalagi di malam hari.

"Meong... meong..." Kucing itu menggeliat manja di kaki Alvin. Alvin menggendong Bleki dan mengantungi lonceng misterius itu.

"Terima kasih, ya, Bleki. Sudah ada ikan kesukaanmu di kandang." Alvin pun pulang ke rumahnya sambil mengelus-elus Bleki, kucing hitam peliharaannya. Yes! Mereka ketakutan, hi... hi... hi....

Dua minggu kemudian, saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. "Baik anak-anak, saya sudah membaca cerita kalian dan sudah menentukan

pemenangnya. Cerita yang menang adalah”

Anak-anak serius menunggu pengumuman Bu Siska. Bahkan ada yang sampai meremas-remas tangan karena deg-degan.

“Milik Alex!” seru Bu Siska.

Seisi kelas menoleh ke arah Alex dengan terkejut, tetapi tak lama kemudian bertepuk tangan. Alex sendiri masih kaget dan terbengong-bengong.

“Cerita karangan Alex benar-benar bagus. Saya sendiri sampai merinding membacanya. Tapi... sebenarnya saya juga menemukan tiga cerita lagi yang hampir sama dengan milik Alex. Apa... jangan-jangan kisah nyata, ya? Bunyi lonceng di malam hari?” Bu Siska tampak penasaran.

Alex, Alvin, Rio, dan Beni saling berpandangan. Tapi sepertinya hanya Alvin yang benar-benar senang, tidak ada raut ketakutan sama sekali di wajahnya.

Karya : Monica Kristiani K.

(Sumber: *Yunior*, Edisi 24, Tahun Ke-8, 29 Juli 2007, hlm. 9)

Mintalah temanmu untuk memberikan komentar dan penilaian atas pembacaan yang kamu lakukan! Gunakan tabel di bawah ini untuk memberikan penilaian!

Nama teman : _____

No.	Aspek	Penilaian			Tanggapan
		B	C	K	
1.	Ketepatan intonasi				
2.	Kejelasan pelafalan				
3.	Kesesuaian ekspresi wajah				

Keterangan:

- B = Baik
- C = Cukup
- K = Kurang

3. Latihan

Bacalah penggalan teks cerpen berikut dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat! Mintalah teman-temanmu memberi tanggapan dan penilaian atas penampilanmu!

Aku Cuma HP

Karya: Muslimin

Mia tidak mau tahu. Mia mau model yang baru, yang ada radio, kamera, dan yang 3G seperti milik Tari," kata Mia ngotot kepada Mama. "Ini kan masih bagus, Mia. Kurang bagus apanya? Belum juga setahun Mama belikan, garansinya juga belum habis. Lagian apa manfaatnya beli begituan buat kamu? Kamu kan masih SMP, nanti saja kalau sudah SMA atau kuliah," balas Mama.

"Mia malu, Ma. Model ginian sudah ketinggalan zaman, sudah kuno dan tidak modif. Ini pantasnya jadi rongsokan atau dibuang saja, itu lebih baik," Mia membanting aku ke sofa.



Mama tidak tahu harus berkata apa lagi karena Mama merasa penjelasan apa pun akan percuma kalau Mia sudah ngambek, karena permintaan yang dia inginkan tidak dipenuhi.

"Pokoknya Mia minta ganti. Titik!" kata Mia sambil berlari ke kamarnya, lalu membanting daun pintu dengan keras.

Kepalaku masih pening ketika Mama memungutku dari sofa. Mama mengikuti Mia ke kamar, wajahnya tampak khawatir melihat putri tercintanya itu. Mia adalah anak satu-satunya. Selama ini dia memang begitu dimanja. Itulah sebabnya Mia selalu berusaha memaksakan semua keinginannya.

"Begini, sementara kamu bawa ini dulu, Mama belum ada uang. Awal bulan saja, setelah Papa kamu gajian. Sekarang kita makan dulu, yuk," bujuk Mama mengajak Mia makan siang dulu. Tapi Mia tetap ogah, sama sekali ia tidak menggubrisnya.

Mama meletakkan aku di atas meja belajar, lalu keluar kamar Mia. Aku butuh waktu lama untuk sadar kalau diriku sudah dicampakkan.

Dicampakkan, sungguh kata yang tidak mengenakan. Ya, Mia sudah tidak butuh aku lagi. Ada yang lain, yang lebih baik dan sempurna dibanding aku. Karena aku banyak kekurangan dan tidak punya kemampuan untuk membantahnya.

Ya, karena aku hanya sebuah *handphone* atau yang biasa memanggilku HP saja. Aku adalah alat canggih dari perkembangan telepon kabel. Aku telah mengubah dunia dengan teknologiku. Bahkan dewasa ini, kebanyakan orang membutuhkan aku seperti mereka membutuhkan nasi. Bisa jadi aku sekarang sudah digolongkan pada kebutuhan primer atau masuk dalam lima sehat enam sempurna. Aku bukan barang mewah lagi. Semua orang merasa perlu mempunyai aku.

Sudah nasibku, aku kalah saingan dengan model-model baru. Aku harus dibuang dan disia-siakan.

.....
(Sumber: *Yunior*, edisi 09, Tahun ke-8, 15 April 2007, hlm. 6)



Membaca Indah Puisi

Pada awal pelajaran ini kamu diajak mendengarkan pembacaan puisi dan menanggapi, bukan? Materi di bawah ini mengajak kamu membaca puisi dengan teknik yang benar dan tepat, sehingga puisi tersebut menjadi indah didengarkan. Perhatikan contoh puisi di bawah ini!



1. Memahami Isi Puisi

Ayah

*Kutahu kau teramat penat
Setelah seharian peras keringat
Bau debu jalanan juga asap kendaraan
Menempel di badan lekat-lekat*

*Ayah...
Pekerjaanmu sungguh mulia
Membersihkan jalan yang kotor
Akibat daun rontok dan sampah
Walaupun upah sering terlambat
Engkau tetap sabar dan tawakal*

*Ayah
Berkat jasamu ku bisa sekolah
Bagiku Ayah seorang pahlawan
Iringan doaku kepada Tuhan
Semoga Ayah sehat walafiat
Selama hayat dikandung badan*

Karya : Adryan Ardan

(Sumber: *Bobo*, Tahun XXXV, 9 Agustus 2007, hlm. 17)

Setelah mencermati contoh puisi pada halaman sebelumnya, apakah kamu telah mengetahui teknik membaca puisi? Untuk itu, ikuti uraian materi di bawah ini.

2. Teknik Membaca Puisi

Membaca puisi merupakan kegiatan membaca nyaring untuk kepentingan seni. Membaca puisi sering dikenal dengan mendeklamasikan puisi. Saat membacakan puisi, si pembaca dituntut menyaringkan suaranya untuk membaca untaian kata dari puisi tersebut. Selain itu, juga harus memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi. Dengan demikian, dapat membaca puisi dengan penuh perasaan sesuai pesan dari puisi tersebut. Hal ini karena mampu memengaruhi penampilan seseorang dalam membacakan sebuah puisi.

Dengan memahami isi puisi saat membacakannya, seseorang dapat mengetahui perasaan penyair atau penulis puisi tersebut. Melalui ungkapan yang ditulisnya, dapat diketahui nada kekaguman, kesedihan, kebanggaan, keharuan, dan sebagainya. Lebih dari itu, pembaca juga harus mengomunikasikan ekspresi perasaan penyair. Untuk sampai pada tahapan seperti itu, hendaknya seorang pembaca puisi memahami hal-hal berikut.

- a. Keutuhan makna puisi.
- b. Ketepatan irama.
- c. Kesesuaian lagu kalimat dengan makna dan nuansa.
- d. Kesesuaian ekspresi.
- e. Penjiwaan peran dan nuansa dalam puisi.
- f. Ketepatan dalam pelafalan.
- g. Pembawaan yang meyakinkan.

3. Gaya Bahasa dalam Puisi

Sebelum melakukan kegiatan bersastra, pahami tentang penggunaan gaya bahasa dalam sebuah puisi tersebut. Tahukah kamu yang dimaksud dengan gaya bahasa? Gaya bahasa sering disebut dengan majas. Pada puisi, majas sangat penting untuk memberi andil dalam membangun konsentrasi dan intensifikasi dari sebuah puisi. Seringkali majas dapat membuat se bait puisi menjadi padat dengan makna dan imajinasi serta memberi warna emosi tertentu pada perasaan yang mendengarkan pembacaannya.

Gaya bahasa yang sering dipakai dalam sebuah puisi adalah sebagai berikut.

- a. Personifikasi, yaitu gaya bahasa yang membuat suatu benda mati bertingkah seperti manusia.

Contoh: - Pucuk-pucuk teh yang *menggeliat*

- b. Metafora, yaitu gaya bahasa yang membuat suatu benda tidak mempunyai sifatnya yang biasa, melainkan sifat yang lain.
Contoh: - *Batang usiaku* sudah tinggi
- c. Pengulangan, yaitu penjajaran beberapa kata, frasa, atau kalimat yang sama.
Contoh: - Tak perlu sedu sedan itu
- d. Hiperbola, yaitu gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan maksud untuk memperhebat, meningkatkan kesan, dan daya pengaruh.
Contoh: - Pekik merdeka *berkumandang di angkasa*
- e. Litotes, yaitu kebalikan dari hiperbola, yaitu mengecilkan atau mengurangi keadaan yang sebenarnya.
Contoh: - Aku bukanlah manusia yang berada
- f. Ironi, yaitu gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud untuk mengolok-olok.
Contoh: - Bagus benar kelakuanmu, adikmu kau pukuli

Pahami

1. Gaya bahasa atau majas akan muncul jika pikiran mempertautkan hal yang satu dengan yang lain.
2. Arti atau makna kata yang digunakan dalam majas, berbeda dari arti harfiahnya untuk menghasilkan gambar angsa atau imajinasi di benak pembaca atau pendengar.
3. Gaya bahasa dapat dijadikan alat untuk menunjang gaya dalam berpuisi.

Tugasmu

1. Temukan gaya bahasa atau majas dalam puisi *Ayah* pada halaman sebelumnya dan tulislah bukti yang mendukung!
2. Gunakan tabel di bawah ini untuk mengerjakannya!

No.	Jenis Majas	Bukti Pendukung

4. Latihan

1. Sebagai bentuk latihan, bacalah puisi di bawah ini dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat!

Doa

Kepada pemeluk teguh
 Tuhanku
 Dalam termangu
 Aku masih menyebut nama-Mu
 Biar susah kau penuh seluruh
 Caya-Mu panas suci

 Tinggal kerdip lilin di kelam sunyi
 Tuhanku
 Aku hilang bentuk
 Remuk
 Tuhanku
 Aku mengembara di negeri asing
 Tuhanku
 Di pintu-Mu aku mengetuk
 Aku tidak bisa berpaling

Karya: Charil Anwar

Berikan penilaian terhadap temanmu dengan menggunakan tabel di bawah ini!

Nama Teman : _____

Nama Penilai : _____

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Keterangan
		BS	B	C	K	
1.	Penghayatan dalam membaca					
2.	Ketepatan intonasi					
3.	Penampilan dan ekspresi					
4.	Kejelasan artikulasi					

Keterangan:

BS = Baik Sekali

C = Cukup

B = Baik

K = Kurang

2. Jelaskan latar belakang yang dirasakan penyair dalam puisi di atas!
3. Sebutkan tema dalam puisi di atas!
4. Jelaskan majas/gaya bahasa yang digunakan dalam puisi di atas!
5. Analisislah pilihan kata yang digunakan dalam puisi di atas!



Menulis Kreatif Puisi tentang Keindahan Alam

Kamu telah mempelajari tentang puisi dari segi pembacaannya, memahami isinya, dan membaca puisi dengan indah. Selanjutnya, kamu akan diajak untuk dapat menulis sebuah puisi. Untuk itu, perhatikan teknik penulisan puisi berikut.

1. Teknik Penulisan Puisi yang Baik

Sukakah kamu menulis puisi? Tema apa saja yang sering kamu jadikan dalam puisimu? Berikut ini kamu akan diajak menulis sebuah puisi yang berdasarkan keindahan alam.

Tuhan menciptakan alam seisinya ini untuk digunakan dengan baik oleh semua makhluk-Nya, baik itu berupa laut, sawah, gunung, keindahan pantai, sebuah taman, atau pemandangan alam lainnya. Berdasarkan objek-objek tersebut, kamu pun dapat menjadikannya sebagai inspirasi dalam mengungkapkan perasaan keagungan Tuhan tersebut dalam bentuk puisi.

Cakrawala Sastra

Rambu-rambu untuk menulis puisi:

1. memilih objek yang tepat,
2. keaslian gagasan/ide,
3. pilihan kata yang tepat,
4. penggunaan kalimat puitis,
5. keharmonisan rima,
6. kesesuaian judul dan isinya.

Puisi merupakan salah satu bentuk ungkapan pengarangnya tentang hidup dan kehidupan, baik yang dilihat, dialami, didengar, dan dirasakannya serta dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, menulis puisi sama dengan mengungkapkan perasaan. Dalam kaitannya dengan keindahan alam, kamu dapat menjadikannya sebagai objek pengamatan dan selanjutnya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata indah dan puitis, lalu dituangkan dalam bentuk tulisan puisi.

Menulis puisi berarti menciptakan, mengekspresikan seluruh ide/gagasan dan pikiran, serta menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat sehingga indah dibaca dan dimaknai. Untuk itu, kamu perlu memerhatikan teknik penulisan puisi berikut.

- a. Diksi, yaitu pilihan kata yang biasa digunakan penyair dengan cermat dan seteliti mungkin.
- b. Daya bayang, yaitu kemampuan melihat, mendengar, dan merasakan isi yang terdapat pada puisi.
- c. Gaya bahasa atau pigura bahasa, yaitu cara yang diungkapkan oleh penyair untuk menciptakan dan membangkitkan daya bayang dengan gaya bahasa, gaya kiasan, dan gaya simbol sehingga makna yang diungkapkan semakin jelas.

- d. Rima, yaitu sajak atau persamaan bunyi.
- e. Kata-kata yang konkret, yaitu kata-kata yang apabila dibaca secara denotatif sama, tetapi secara konotatif tidak sama menurut kondisi dan situasi penggunaannya.

Pahami

Unsur intrinsik dalam penulisan puisi.

1. Tema, yaitu gagasan utama dalam puisi.
2. Diksi, yaitu pilihan kata yang sesuai tema puisi.
3. Rima, yaitu penguat puisi dalam bentuk pengulangan bunyi.
4. Tipografi, yaitu pembeda puisi dengan karya sastra lain.
5. Amanat, yaitu sesuatu yang ingin disampaikan penyair.
6. Nada/intonasi, yaitu bentuk ekspresi sikap penyair.
7. Majas, yaitu ungkapan penyair melalui gaya bahasa.

Bacalah contoh puisi tentang keindahan suatu bunga sebagai bentuk ciptaan Tuhan Yang Mahasempurna berikut!

Bunga Mawar

*Bunga mawar....
Kau sangat indah
Warnamu merah
Lambang keberanian*

*Bunga mawar
Kau memiliki mahkota
Yang sangat indah
Dan durimu sangat tajam*

*Bunga mawar
Aku ingin memeliharamu
Karena kau memiliki duri yang tajam
Yang akan melindungi diri sendiri*



Karya: Mutia Rizki Dania

(Sumber: *Bobo*, edisi 40, Tahun XXXI, 8 Januari 2004, hlm. 11)

Berdasarkan contoh puisi di atas, dapatkah kamu menjelaskan unsur-unsur intrinsiknya? Diskusikan bersama teman sebangkumu!

2. Menulis Kreatif Puisi

Setelah mempelajari teknik menulis puisi dan mencermati contoh puisi tentang keindahan alam, tuangkan perasaanmu dalam bentuk puisi! Bahan yang dapat kamu jadikan untuk menulis puisi adalah objek keindahan alam. Berikut disajikan gambar keindahan alam yang dapat kamu pilih sebagai sumber inspirasi untuk menulis puisi.

Gambar (1)



Dokumen penulis

Lokasi: Taman Monas

Gambar (2)



Dokumen penulis

Lokasi: Pantai Senggigi Lombok

Bandingkan puisi hasil tulisanmu dengan hasil tulisan temanmu!

3. Latihan

Bentuklah kelompok dalam kelasmu sesuai kesepakatan! Bersama kelompokmu, bacalah puisi di bawah ini dan tentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya! Buatlah laporan hasil diskusi bersama temanmu dan serahkan kepada gurumu untuk dinilai!

Malam Siangku

*Kutunggu selalu
Celoteh ragam alam malammu
Ada angin yang tak bosan menyapu silir
Teriak bisik daun dan pepohonan karenanya
Juga tentang setitik-titik kilat bintang
Senyumnya bulan di giliran sabit

Oh, malamku....
Penggantimu adalah sang awan
Selalu membiru menambah eloknya
Cahaya surya memasuki lensa mata
Siangku juga kunanti
Malam siang tak berhambatan
Selalu datang bergantian
Ucap syukurku ke haribaan Tuhan
Penguasa semesta, Pemelihara alam*

Karya : Susi Rukmana

(Sumber: *Yunior*, edisi 24, Tahun ke-8, 29 Juli 2007, hlm. 7)

Tes Materi

Kerjakan soal-soal di bawah ini sesuai dengan perintahnya!

1. Amati objek pemandangan alam yang indah di sekitar tempat tinggalmu! Susunlah kata-kata indah dan puitis berdasarkan hasil objek amatanmu! Selanjutnya, rangkaian kata-kata tersebut menjadi puisi yang indah!
2. Bacalah hasil puisi tulisanmu pada soal nomor 1 di atas dengan memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai!
3. Berdasarkan kegiatan nomor 2 di atas, mintalah temanmu memberikan penilaian dan komentar atas cara pembacaan puisi yang kamu lakukan! Jika masih ada kesalahan atau kekurangan, perbaiki lagi dengan terus berlatih secara intensif!
4. Bacalah kembali cerpen yang berjudul *Bunyi Lonceng* pada materi dalam tema ini, lalu tentukan unsur intrinsik dalam kutipan cerpen tersebut!

Ulas Ulang

Bacalah ulasan singkat materi untuk mengulang kembali agar kamu selalu ingat!

1. Puisi adalah ungkapan perasaan dan gagasan penyairnya. Untuk dapat menyampaikan maksud penyairnya, diperlukan pemahaman dan penghayatan isi puisi agar jelas maknanya. Untuk itu, cara membacakan puisi pun juga memerlukan teknik yang tepat, yang meliputi intonasi, lafal, dan ekspresi sesuai isi puisi.
2. Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa. Untuk membaca sebuah cerpen, tidak ada perbedaan dengan saat membaca puisi. Oleh karena itu, jika menanggapi pembacaan cerpen, hal yang dilakukan juga sama dengan saat menanggapi pembacaan puisi.
3. Membaca indah puisi disebut dengan berdeklamasi. Untuk itu, orang yang berdeklamasi harus mampu mengomunikasikan ekspresi perasaan penyairnya melalui puisi yang dibacanya.
4. Objek pemandangan alam yang indah di sekitar kita dapat dijadikan sumber inspirasi dan objek menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan puisi.

Refleksi Materi

Setelah mempelajari Pelajaran 7 tentang *Seni Itu Indah* secara tuntas, apa yang dapat kamu ambil manfaat dan hikmah dari pembelajaran materi ini? Sampaikan secara lisan di depan kelas tentang hal-hal yang kamu peroleh dari materi yang kamu pelajari dalam tema ini!

Sebagai contoh, setelah belajar menulis puisi tentang keindahan alam sebagai bentuk ciptaan Tuhan, kamu semakin meningkat rasa syukurmu atas karunia Tuhan yang berupa alam semesta yang indah dan banyak manfaatnya ini. Selain itu, kamu juga dapat menyebutkan manfaat lainnya dari pembelajaran materi ini.

Pelajaran 8

Teknologi Komunikasi



Gambar 8.1 Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu menciptakan alat komunikasi yang canggih.

Tujuan Pembelajaran

Pada pelajaran ini, kamu diharapkan mampu menguasai empat kompetensi melalui empat aspek berbahasa berikut.

- ◆ Mendengarkan wawancara seorang tokoh/narasumber, lalu membuat tulisan singkat tentang hal-hal penting yang dikemukakan narasumber tersebut
- ◆ Mengungkapkan informasi melalui kegiatan bertelepon dengan menggunakan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun
- ◆ Membaca intensif teks untuk menemukan gagasan utamanya
- ◆ Menulis pesan singkat untuk menginformasikan sesuatu dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun

A.

Mendengarkan Wawancara Tokoh dan Menulis Hal-Hal Penting yang Dikemukakannya

Ketika mempelajari pelajaran keenam tentang *Keteladanan Tokoh* yang lalu, kamu telah diajak memahami wawancara seorang tokoh, bukan? Pada pertemuan ini kamu akan diajak mempelajari wawancara seorang tokoh. Selanjutnya, menuliskan hal-hal penting yang terdapat dalam kegiatan wawancara tersebut.

1.

Mendengarkan Pembacaan Teks Wawancara

Gurumu akan menunjuk salah satu temanmu untuk membacakan teks wawancara berikut ini! Simak baik-baik pembacaan teks wawancara yang dilakukan temanmu dan tutuplah buku ini!

Tukul Arwana; Tidak Ingin Kuliah Lagi

Pepatah mengatakan, raihlah cita-citamu setinggi langit. Apa sih cita-cita Om Tukul waktu kecil?

Cita-cita Om Tukul waktu kecil ingin jadi insinyur, tapi ternyata jadi cover boy, eh jadi pelawak. Alhamdulillah, Om syukuri jalan apa yang diatur dan diberikan Tuhan.

Lain dulu lain sekarang, bagaimana perasaan Om Tukul setelah menjadi orang terkenal?

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT, Om bisa menjadi seperti ini.

Apa target Om Tukul untuk sekarang dan ke depan?

Om Tukul ingin menyenangkan orang lain, semoga sukses yang Om raih sekarang ini bisa bertahan lama sehingga Om bisa terus membimbing teman-teman supaya bisa sukses.

Menurut Om Tukul, seseorang bisa dikatakan sukses dilihat dari apa?

Sukses itu adalah apa yang dicita-citakan dari kecil mampu diraih sehingga bisa menyenangkan diri sendiri, keluarga, dan orang lain. Itu namanya sukses.

Apakah Om punya keinginan untuk kuliah lagi agar wawasannya bisa bertambah luas dan omongan Om Tukul tidak katro?

Tidak, Om cuma ingin belajar pada orang yang mau berbagi ilmu dengan Om.

Apa pengalaman yang paling berkesan dalam karier Om Tukul?

Dulu Om pernah dikucilkan dan diremehkan orang, hanya dipandang orang dengan sebelah mata, akhirnya Om bisa membuktikan bahwa Om punya kemampuan.



Gambar 8.2 Tukul Arwana

Di acara “Empat Mata”, Om sebagai host sering dilecehkan oleh bintang tamu, apakah Om tidak sakit hati?

Tidak, ya itu kan hanya permainan di panggung, tapi yang sebenarnya ya tidak.

Menurut Om Tukul, gimana caranya membangun rasa percaya diri seseorang?

Kita harus yakin dan berniat sungguh-sungguh. Kalau mau jadi pelawak juga harus benar-benar yakin, berani tampil di atas panggung atau di televisi, berani tampil di depan orang banyak.

Aura wajah Om Tukul, kok, selalu ceria. Apa resepnya?

Itu sudah tuntutan profesi di dunia *entertain*, kita harus selalu ceria, tidak boleh cemberut.

Apa keinginan Om yang belum teraih dalam hidup ini?

Menurut Om, alhamdulillah semua keinginan Om sudah teraih. Jadi, Om tak henti-hentinya mengucapkan syukur alhamdulillah.

Apa pesan Om Tukul pada generasi muda untuk meraih cita-citanya?

Jangan pernah putus asa, belajar terus, tingkatkan terus semangat berjuang, dan jangan mudah putus asa.

(Sumber: *Yunior*, edisi 24, Tahun Ke-8, 29 Juli 2007, hlm. 4)

Dengarkan baik-baik sambil mencatat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara tersebut! Salinlah tabel berikut ini di bukumu untuk mengerjakannya!

Tabel 8.1

Judul Wawancara	Narasumber	Hal-Hal Penting dari Narasumber

Selanjutnya, gurumu akan menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada saat temanmu menyampaikan hasil pekerjaannya, bandingkan dengan hasil pekerjaanmu! Adakah persamaan dan perbedaannya?

2. Tahapan dalam Berwawancara

Dalam kegiatan berwawancara, ada tiga tahapan yang dilalui oleh seorang pewawancara.

a. Tahap Pendahuluan

Dalam tahap ini, pewawancara membuat janji dengan narasumber tentang kesediaannya untuk diwawancarai, yaitu waktu dan tempatnya.

b. Tahap Pembukaan Wawancara

Pada tahap ini, pewawancara memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan diadakan wawancara. Pewawancara hendaknya mengikuti tata cara dan kesopanan, baik dalam penampilan maupun penggunaan bahasanya. Pewawancara hendaknya berpenampilan rapi, bersih, dan dalam penggunaan bahasa hendaknya dengan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang yang diwawancarai.

Agar proses wawancara berlangsung dengan lancar dan baik, pewawancara hendaknya mengetahui lebih dahulu identitas yang berkaitan dengan pribadi narasumber secara tepat. Identitas tersebut meliputi nama, keahlian, pekerjaan atau jabatannya, dan sebagainya. Selain itu, pe-wawancara juga harus menguasai pokok-pokok wawancara.

c. Tahap Inti Wawancara

Pada tahap ini, pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan kepada narasumber. Selama wawancara berlangsung hendaknya disertai wajah yang ramah, sehingga tercipta suasana akrab dengan orang yang diwawancarai.

d. Tahap Akhir Wawancara atau Penutup

Wawancara diakhiri dengan kesan yang baik dan menyenangkan. Pewawancara hendaknya mengucapkan terima kasih kepada narasumber setelah wawancara berakhir dan berharap agar dapat berjumpa lagi pada kesempatan lain.

3. Latihan Menyimak Wawancara

1. Bentuklah kelompok dalam kelasmu dengan rambu-rambu anggota kelompok berdasarkan jarak tempat tinggal yang berdekatan!
2. Buatlah kesepakatan dengan kelompokmu untuk menyaksikan acara wawancara yang ditayangkan di televisi. Sebelumnya, simak mata acara yang disajikan di media cetak yang terbit di kotamu!
3. Saksikan acara tersebut bersama teman sekelompokmu dan lakukan kegiatan untuk melaporkan hasil kegiatanmu!

Laporan Kegiatan Menyimak Acara Wawancara

Anggota kelompok:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Judul acara : _____

Stasiun tayang : _____

Waktu tayang : _____

Pewawancara : _____

Narasumber : _____

Hal-hal penting yang dikemukakan narasumber:



B. Bertelepon dengan Kalimat Efektif



1. Telepon sebagai Sarana Berkomunikasi

Kamu tentunya pernah menyampaikan atau menerima suatu pesan, berita, informasi, dan sebagainya melalui telepon, bukan? Saat ini bukan hal yang aneh dan mewah lagi, bahwa penggunaan telepon sudah menjadi kebutuhan primer di masyarakat. Bahkan anak kecil pun sudah banyak yang menggunakan alat komunikasi jarak jauh ini. Dalam *KBBI* (2005) disebutkan bahwa telepon adalah pesawat dengan listrik dan kawat untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya atau percakapan yang disampaikan melalui pesawat.

Telepon merupakan sarana komunikasi yang sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia. Sarana komunikasi jenis telepon ini tidak hanya mengatasi kendala jarak dan waktu, tetapi memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Maksudnya, berkomunikasi dengan telepon dapat dilakukan kapan saja dan di mana pun berada.

Pada umumnya, telepon digunakan agar mempermudah hubungan atau komunikasi, walaupun tempatnya berjauhan. Kita tidak perlu datang dan bertatap muka secara langsung. Apabila menggunakan pesawat telepon, kita hanya mendengar suaranya. Meskipun demikian, dalam berkomunikasi melalui telepon harus memerhatikan santun berbahasa agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengirim telepon dan penerima telepon. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam bertelepon hendaknya bahasa yang efektif,

sopan, baik, dan benar. Untuk itu, kamu perlu memerhatikan tata cara bertelepon secara benar.

Pahami

Kesantunan berbahasa dalam bertelepon meliputi pilihan kata, ungkapan, ekspresi, dan susunan kalimat saat berbicara.

Contoh kalimat yang efektif dan bahasa yang santun dalam bertelepon:

1. Halo, selamat siang. Bisa minta tolong bicara dengan Bapak Rudi?
2. Salah sambung? Oh, maaf kami telah mengganggu Bapak.

2. Tata Cara Bertelepon

Cara menelepon yang menyenangkan dan efisien berpengaruh terhadap citra kepribadian seseorang maupun kewibawaan suatu instansi. Berikut beberapa tata cara yang perlu kamu perhatikan dalam bertelepon.

- a. Jika kamu sebagai penelepon, hendaknya memerhatikan hal-hal berikut.
 - 1) Meyakinkan kebenaran nomor telepon yang hendak dihubungi agar tidak salah sambung.
 - 2) Menyiapkan pokok pembicaraan yang akan disampaikan agar pembicaraan tidak melantur.
 - 3) Pembicaraan dilakukan dengan singkat dan jelas.
- b. Jika kamu sebagai penerima telepon, hendaknya memerhatikan hal-hal berikut.
 - 1) Memerhatikan keadaan dan berbicara dengan sopan serta ramah saat menerima telepon.
 - 2) Menyediakan alat untuk mencatat saat menerima telepon jika ada hal-hal yang perlu dicatat.
 - 3) Menyebutkan identitas diri.
 - 4) Bertanya dengan sopan maksud penelepon.
 - 5) Tidak menutup pembicaraan dalam telepon terlebih dahulu. Jika terpaksa menutup lebih dahulu, gunakan kata yang bijak. Misalnya, "Maaf, saya akhiri dulu pembicaraan ini, ya!"

Cakrawala Bahasa

Bagian-bagian dalam percakapan melalui telepon:

1. salam pembuka (perkenalan diri),
2. pembuka percakapan,
3. inti pembicaraan
4. penutup,
5. salam penutup.

Untuk itu, perhatikan contoh percakapan melalui telepon berikut. Pada hakikatnya, berkomunikasi melalui telepon sama dengan bercakap-cakap tatap muka, terutama dalam hal sopan santun berbahasa. Perhatikan kutipan berikut!

Sari : (Mengangkat gagang telepon, lalu menekan nomor telepon. Terdengar bunyi "tut" panjang dan suara "halo"). "Ya, halo..., selamat sore. Di sini Sari, bisakah saya bicara dengan Lina?"
Yang dituju : "Baik, tunggu sebentar." (diam sebentar)
Lina : "Halo, Sari, apa kabar?"
Sari : "Baik-baik saja, Lin! Oh ya, mengapa kamu juga belum datang? Kawan-kawan sudah lama menunggumu, mereka akan marah kalau kamu sampai tidak datang."
Lina : "Ya, tunggu sebentar, aku pasti datang. Mama menyuruhku pergi ke warung. Maklum, kami tidak punya pembantu. Maaf, tunggu dulu, ya!"
Sari : "Baiklah, aku tunggu. Jangan lama-lama, terima kasih."

3. *Memerankan Percakapan Melalui Telepon*

Kamu diajak untuk melakukan kegiatan di bawah ini.

1. Memerankan percakapan melalui telepon dengan menggunakan teks percakapan pada contoh di atas.
2. Menyusun teks percakapan melalui telepon dengan ilustrasi berikut.
 - Bentuklah kelompok dalam kelasmu yang terdiri atas empat orang!
 - Kamu menelepon temanmu bernama Diana untuk meminta buku komik yang dipinjamnya seminggu yang lalu. Akan tetapi, saat itu Diana tidak ada di rumah dan penerima telepon adalah Ibu Dewi. Kamu lalu menitip pesan kepada Ibu Dewi agar Diana segera mengembalikan buku itu.
3. Berdasarkan hasil tulisanmu, praktikkan di depan kelas dengan teman pasanganmu! Guru akan menunjuk dua pasang siswa untuk mempraktikkan di depan kelas.

4. *Latihan Bertelepon*

Perankan contoh teks percakapan berikut di depan kelas bersama temanmu! Gurumu akan menunjuk tiga pasang siswa untuk memerankannya.

Dodi : "Halo, selamat pagi."
 Ibu Ratna : "Selamat pagi."
 Dodi : "Benarkah ini nomor 8977878, rumah Ibu Ratna? Ini dari Dodi."
 Ibu Ratna : "Benar, Dodi. Apakah Ibu bisa membantu?"
 Dodi : "Maaf, Bu. Hari ini saya tidak masuk sekolah. Saya sakit, Bu. Saya mohon izin dulu dan surat izinnya saya titipkan Lulu."
 Ibu Ratna : "Ya, baik. Beristirahatlah yang cukup supaya lekas sembuh."
 Dodi : "Terima kasih, Bu. Saya rasa cukup sekian dulu. Selamat pagi."
 Ibu Ratna : "Terima kasih kembali. Selamat pagi."



Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama



Membaca Intensif

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Teknik membaca ada bermacam-macam, salah satunya adalah membaca secara intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk menelaah dan memahami secara mendalam dan utuh suatu teks. Untuk itu, bacalah teks berikut secara intensif!

Bakrie Telecom Ekspansi ke Jateng

PT Bakrie Telecom Tbk mulai ekspansi pasar ke Jawa Tengah dalam menawarkan produk layanan telekomunikasi Esia dan Wifone. Sebanyak 40.000 nomor Esia dan 4.000 nomor Wifone disediakan untuk masa pre sales dari 30 Agustus hingga 2 September. Wakil Direktur Utama PT Bakrie Telecom, Erik Meijer, pada pembukaan gerai Esia di Jalan MT Haryono No. 878 Semarang mengatakan bahwa ia optimis masyarakat Jateng menyambut baik kehadiran Esia dan Wifone karena telah dikenal sebagai operator telepon yang memberikan harga terjangkau.

Selain di Semarang, Bakrie Telecom juga membuka cabang di Solo. Seperti diketahui bahwa tarif telepon Esia Rp50 per menit. Bahkan, untuk menandai hadirnya Bakrie Telecom di Jateng, hingga November mendatang diberikan program telepon gratis antarpengguna Esia dan Wifone di kota yang sama. Erik Meijer juga mengatakan, "Semua nomor Esia dan Wifone di Semarang bisa *free calling* dengan nomor-nomor Esia dan Wifone lainnya di Semarang. Dengan ini pelanggan Esia dan Wifone dapat membuktikan keandalan kualitas tanpa harus dibebani oleh tagihan telepon.

Wakil Direktur Utama Bidang Network PT Bakrie Telecom Tbk Danny Buldansyah mengatakan bahwa untuk melayani pelanggan di Jateng kini sudah ada sebanyak 23 base transceiver station (BTS) di Semarang dan 12

BTS di Solo. Untuk wilayah Jateng, pihaknya belum menargetkan perolehan pelanggan. Adapun yang diutamakan adalah memberikan pelayanan telekomunikasi dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 30 Agustus 2007, hlm. 1 dengan perubahan seperlunya)

Selanjutnya, lakukan kegiatan berikut bersama teman sekelompokmu!

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tuliskan di buku tugas masing-masing!
 - a. Apa yang menjadi tema pemberitaan dalam teks berjudul *Bakrie Telecom Ekspansi ke Jateng*?
 - b. Di mana letak tempat diadakan pembukaan gerai Esia di Semarang?
 - c. Siapa nama Wakil Direktur Utama PT Bakrie Telecom Tbk yang hadir dalam acara tersebut dan apa yang dikatakannya?
 - d. Berapa tarif yang diberlakukan untuk pengguna Esia setiap menitnya?
 - e. Kapan pengguna nomor Esia dan Wifone di Semarang dapat melakukan *free calling*?
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu untuk menemukan gagasan utama tiap paragraf dari teks Bakrie Telecom Ekspansi ke Jateng! Salinlah tabel berikut di bukumu untuk membuat laporan hasil diskusi!

Tabel 8.2

Judul Teks	Paragraf ke-	Gagasan Utama

3. Serahkan hasil diskusi kelompokmu kepada gurumu untuk diberi komentar dan dinilai!

2. Menemukan Gagasan Utama dalam Paragraf

Berdasarkan teks wacana di atas, tentunya kamu mengetahui bahwa teks wacana tersebut terdiri atas tiga paragraf. Tahukah kamu yang dimaksud dengan paragraf? Dalam *KBBI* (2005), disebutkan bahwa paragraf adalah bagian dari karangan (tertulis) atau bagian dari tuturan (jika lisan). Sebuah paragraf ditandai oleh suatu kesatuan yang lebih luas dari kalimat. Oleh karena itu, paragraf terdiri atas sejumlah kalimat dan saling bertalian untuk mengungkapkan gagasan tertentu.

Dalam pengungkapan gagasan, paragraf didukung oleh unsur-unsur yang terdiri atas gagasan utama dan gagasan penjelas. Tahukah kamu yang dimaksud gagasan utama dan gagasan penjelas? Pada pelajaran ini kamu diajak mempelajari gagasan utama yang terdapat dalam sebuah paragraf. Untuk itu, kamu perlu mengetahui pengertian gagasan utama.

Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Keberadaan gagasan utama dapat dinyatakan secara eksplisit (dinyatakan secara tegas dan terus terang) maupun implisit (tidak dinyatakan secara tegas). Gagasan utama biasanya diwakilkan pada sebuah kalimat utama, yang dapat terletak pada awal paragraf, akhir paragraf, maupun awal dan akhir paragraf. Perhatikan contoh paragraf di bawah ini!

Perkembangan industri batik Jambi ini terus meningkat. Secara kualitatif, industri ini bertambah pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berpampangan papan pengenalan industri ini di rumah penduduk. Selain itu, cukup banyak pula tamu-tamu yang berkunjung, baik turis asing maupun turis lokal, untuk melihat dari dekat kegiatan perajin dan produk batiknya. Bahkan telah banyak pula daerah lain yang mengirimkan perajin batik untuk menimba pengetahuan dan keterampilan di sanggar batik Jambi.

Berdasarkan contoh paragraf di atas, kamu dapat mengetahui gagasan utamanya adalah *perkembangan industri batik Jambi terus meningkat*. Gagasan tersebut dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat pertama.

3. Latihan

Latihan ini dapat kamu kerjakan secara mandiri di rumah.

1. Carilah teks bacaan pada sebuah media cetak yang terbit di kotamu!
2. Temukan teks berita tentang perkembangan telekomunikasi di Indonesia saat ini dan guntinglah wacana tersebut, lalu tempelkan pada sebuah kertas folio!
3. Sertakan pula sumber berita tersebut dan analisislah gagasan utama setiap paragrafnya!
4. Gunakan Tabel 8.2 sebagai laporan hasil pekerjaanmu!



Membaca Tabel dan Menemukan Informatasinya



1. Cara Membaca Tabel

Tahukah kamu yang dimaksud dengan tabel? Menurut *KBBI* (2005), tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar sejumlah data informasi yang biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas, sehingga mudah disimak. Untuk dapat membaca tabel dengan tepat, perlu keterampilan membaca secara khusus. Untuk dapat menjelaskan isi tabel, kamu perlu membekali diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan informasi yang disusun dalam baris dan kolom.

Berikut beberapa hal yang dapat kamu perhatikan untuk membaca tabel dengan benar.

- Membaca judul tabel untuk mengetahui isinya.
- Membaca keterangan yang terdapat pada atas, bawah, atau sisi tabel, yang merupakan kunci penjelasan data yang akan disajikan.
- Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan isi tabel dan jawabannya pun terdapat pada tabel tersebut.
- Membaca sekali lagi tabel tersebut dan menemukan sesuatu yang dicari.

Pahami

Tabel dapat membantu pembaca memahami informasi dalam tulisan secara mudah.

Sebagai contoh pembacaan tabel yang disajikan pada tema ini adalah sebagai berikut.

Kode	Judul Lagu	Artis	Komposer
2040001	<i>Aduh Abang Sayang</i>	Dewi Persik	Dewi Persik

Kalimatnya:

Untuk mendapatkan nada dering dari Telkomsel dengan lagu berjudul *Aduh Abang Sayang* yang dilantunkan Dewi Persik sekaligus sebagai komposernya, kamu harus mengirimkan kode 2040001.

2. Menemukan Informasi dalam Tabel

Perhatikan contoh tabel daftar nada dering yang ditawarkan dari sebuah operator telepon seluler di bawah ini!

Tabel Nada Dering NSP 1212 UNIK

Kode	Judul Lagu	Artis	Komposer
2040001	<i>Aduh Abang Sayang</i>	Dewi Persik	Dewi Persik
2040002	<i>Goyangku</i>	Dewi Permata	Jogantho
2050003	<i>Banjir Lumpur</i>	Sonny Jozs	Sonny Jozs
2050007	<i>Panen Duit</i>	Sonny Jozs	Sonny Jozs
2050009	<i>Sumi</i>	Sonny Jozs	Sonny Jozs
2050011	<i>Wong Deso</i>	Sonny Jozs	Sonny Jozs
2050013	<i>Parangtritis</i>	Manthous	Manthous
2050025	<i>Kelinci Ucul</i>	Lestari	Edi Pranoto
2050030	<i>Gugur Gunung</i>	Grup Tanpa Nama	Edi Pranoto
2050021	<i>Gunung Kidul</i>	Waljinah	Manthous

(Sumber: "Nada Dering" melalui www.telkomsel.com)

Selanjutnya, lakukan kegiatan berikut!

1. Bentuklah kelompok dalam kelasmu sesuai kesepakatan bersama teman-temanmu!
2. Salinlah contoh tabel di atas, lalu tentukan dengan memberi tanda pada bagian-bagian berikut!
 - a. Judul tabel
 - b. Baris
 - c. Kolom
 - d. Isi tabel
 - e. Keterangan kolom
 - f. Sumber data tabel
3. Bandingkan dengan hasil kegiatan kelompok lain! Adakah persamaan atau perbedaannya? Jika ada perbedaan, diskusikan dengan kelompok yang berbeda tersebut!

3. Latihan Membaca Tabel

Latihan di bawah ini dikerjakan secara mandiri.

1. Carilah tabel pada sebuah media cetak yang terbit di kotamu! Guntinglah tabel tersebut atau salinlah dengan diketik rapi!
2. Bacalah tiap bagian isi tabel yang kamu dapatkan tersebut, lalu tuliskan kalimatnya dengan jelas agar mudah dipahami!
3. Kumpulkan kepada gurumu untuk dinilai!

E.

Menulis Pesan Singkat

1. Jenis Pesan Singkat

Menulis pesan singkat diperlukan ketika sebuah pesan harus disampaikan tanpa menggunakan kalimat yang panjang. Contoh penulisan pesan singkat adalah karena keadaan darurat atau keterbatasan media tempat dan waktu yang digunakan. Meskipun pesan ditulis secara ringkas, hendaknya tetap berpegang pada tata krama atau sopan santun dalam berbahasa. Selain itu, harus pula diperhatikan kepada siapa pesan tersebut akan disampaikan.

Perhatikan kedua contoh pesan singkat berikut!

Pesan singkat (1)

Buat Bunda,
Maaf, hari ini aku pulang telat ya.
Ada tugas yang harus diselesaikan secara kelompok di rumah Rika

Aulia

Pesan singkat (2)

Dari : Kepala Sekolah
Kepada : Ibu Ratna Suminar (Guru Bahasa Indonesia)
Mohon Ibu segera menyiapkan anak-anak yang ditunjuk untuk mewakili sekolah dalam lomba Baca Puisi yang diselenggarakan oleh Depdiknas Provinsi. Terima kasih.

Semarang, 3 September 2007
Kepala Sekolah,

Burhanuddin

Kedua contoh tersebut memberikan informasi bahwa dalam menulis pesan singkat dapat menggunakan ragam bahasa tak resmi dan cenderung bergaya santai maupun dengan ragam bahasa resmi. Dalam sebuah kesibukan di kantor, kemungkinan seseorang (misalnya: atasan) membuat pesan singkat. Pesan singkat inilah yang dikenal dengan istilah memo. Tahukah kamu yang dimaksud memo?

Memo adalah bentuk komunikasi tertulis yang di dalamnya berupa pesan singkat. Memo biasa digunakan secara intern dalam suatu organisasi dan bersifat informal. Memo dapat ditulis tangan maupun diketik rapi. Isi memo

dapat berupa permintaan, harapan, maupun pemberitahuan. Selain itu, memo juga ditulis secara singkat, padat, jelas, dan tidak mengundang pertanyaan.

Saat ini pesan singkat juga dapat disampaikan melalui perangkat komunikasi elektronik yang berupa telepon genggam (*handphone*). Alat ini memiliki fasilitas kiriman pesan singkat atau lebih dikenal dengan *Short Message Service* (SMS). Akan tetapi, perangkat ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah karakter (huruf/angka/tanda baca) yang dipergunakan cukup terbatas (sedikit). Oleh karena itu, harus dapat menghemat banyaknya karakter yang diketik, tetapi tetap dapat dipahami oleh penerima pesan.

2. Menulis Memo dengan Tepat

Coba kerjakan kegiatan berbahasa berikut!

1. Tulislah sebuah memo dengan situasi seperti di bawah ini!
 - a. Kamu mengabari ibumu melalui temanmu, bahwa kamu pulang agak telat karena harus menjenguk teman yang dirawat di rumah sakit.
 - b. Ketua OSIS di sekolahmu memerintahkan kepada para ketua kelas, agar mendaftarkan wakil kelasnya untuk mengikuti seleksi Pekan Olahraga dan Seni yang dilaksanakan di Aula Depdiknas Kabupaten.
2. Tukarkan hasil kegiatanmu dengan teman-teman sekelasmu atau teman sebangku!

3. Menulis Short Message Service (SMS)

Lakukan latihan di bawah ini bersama temanmu di kelas!

1. Bacalah dan cermati hasil tulisan pesan singkat dari teman dan berikan koreksi terhadap kesalahan penulisannya!
2. Jika kamu memiliki HP, tulislah pesan singkat (SMS) dengan ilustrasi berikut!

Kamu akan bergabung dalam acara sepeda santai dan meminta teman-temanmu menunggu di lapangan desa hingga pukul 07.00 WIB.

Tes Materi

Kerjakan soal-soal berikut dengan benar sesuai perintahnya!

1. Carilah teks wawancara yang dimuat di media cetak yang terbit di kotamu! Tulislah tema wawancara tersebut, narasumbernya, dan hal-hal penting yang disampaikan oleh narasumber tersebut!
2. Bacalah kutipan paragraf di bawah ini dan tentukan gagasan utamanya!

Perusahaan milik pemerintah yang bergerak dalam bidang komunikasi sedang berupaya meningkatkan pelayanan. Pelayanan kepada para pemakai jasa telepon dilakukan tidak hanya pada penyambungan telepon pribadi maupun perusahaan besar. Di kota-kota besar telah disediakan telepon umum dan telepon kartu di tempat-tempat yang strategis. Pelayanan itu khususnya ditujukan untuk melayani masyarakat yang tidak memiliki pesawat telepon sendiri. Hal ini memudahkan orang-orang yang sedang bepergian, yang sewaktu-waktu memerlukan komunikasi secara praktis.

3. Tulislah kalimat yang sesuai dengan isi tabel di bawah ini!

Nomor Telepon Penting Kota Semarang

No.	Nama Istansi	Telepon
1.	PLN	123
2.	PDAM Pusat	747 2934
3.	Dinas Pemadam Kebakaran	113
4.	SAR Kota Semarang	115
5.	Gangguan Telepon	117

(Sumber: *Kompas*, 1 September 2007, hlm. 4)

4. Tulislah pesan singkat yang ditujukan kepada temanmu bahwa kamu mengajak ke toko buku sore nanti! Kamu akan menjemputnya sekitar pukul empat sore. (Jika tersedia HP, tulislah dengan bahasa SMS)!

Ulas Ulang

Setelah mempelajari materi yang disajikan dalam tema ini dan mengerjakan latihan dengan benar, ulas kembali untuk mengulangi materi yang telah kamu pelajari!

1. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan seorang narasumber untuk mendapatkan informasi dan data tertentu. Dalam berwawancara, dilakukan dengan tahapan berikut.
 - a. Tahap pendahuluan
 - b. Tahap pembukaan wawancara

- c. Tahap inti wawancara
 - d. Tahap akhir wawancara atau penutup
2. Sarana komunikasi yang dilakukan dengan jarak jauh dapat dilakukan dengan pesawat telepon. Telepon digunakan agar mempermudah hubungan atau komunikasi, walaupun tempatnya berjauhan. Dalam berkomunikasi melalui telepon harus dilakukan dengan bahasa yang santun.
 3. Suatu paragraf didukung oleh unsur-unsur yang terdiri atas gagasan utama dan gagasan penjelas. Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama biasanya diwakilkan pada sebuah kalimat utama, yang dapat terletak pada awal paragraf, akhir paragraf, maupun awal dan akhir paragraf.
 4. Tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar sejumlah data informasi, yang biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem,urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga mudah disimak.
 5. Memo adalah bentuk komunikasi tertulis yang di dalamnya berupa pesan singkat. Pesan singkat dapat disampaikan melalui surat, memo, maupun telepon genggam.

Refleksi Materi

Setelah selesai mempelajari tema kedelapan ini, apa yang dapat diambil manfaatnya dari materi yang telah kamu pelajari ini? Sebutkan hal-hal yang dapat kamu peroleh dari pembelajaran materi mendengarkan wawancara dan menemukan hal-hal penting yang disampaikan narasumber, bertelepon dengan bahasa yang efektif, membaca intensif untuk menemukan gagasan utama, membaca tabel dan menyebutkan isinya, serta menulis pesan singkat!

Tentunya hasil yang kamu dapat tidak selalu sama dengan temanmu. Salinglah bertukar pengalaman! Kompetensi apa yang telah kamu kuasai?

Pelajaran 9

Hidup Penuh Perjuangan



Kompas, 11 November 2007, hlm. 14

Gambar 9.1 Setiap orang perlu perjuangan untuk mempertahankan hidupnya.

Tujuan Pembelajaran

Pada pelajaran ini, kamu diharapkan mampu menguasai empat kompetensi melalui empat aspek bersastra berikut.

- ◆ Mendengarkan pembacaan puisi, lalu mampu merefleksikan isinya
- ◆ Menanggapi pembacaan cerpen, lalu menerangkan kaitan latar dalam cerpen tersebut dengan realitas sosial di masyarakat
- ◆ Memahami wacana sastra dengan membaca buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan, lalu menjelaskan realitas sosial dalam kehidupan anak sehari-hari
- ◆ Mengungkapkan pengalaman hidup dalam bentuk puisi yang ditulis secara kreatif berdasarkan peristiwa yang dialami



Mendengarkan Pembacaan Puisi dan Merefleksikan Isinya

Ketika mempelajari Pelajaran 7 yang lalu, kamu telah diajak mempelajari cara menanggapi pembacaan puisi, bukan? Pada pertemuan ini kamu diajak mendengarkan puisi yang dibacakan oleh temanmu, lalu kamu diminta merefleksikan isinya. Untuk itu, pelajari uraian materi di bawah ini!



1. Mengemukakan Isi Puisi

Untuk dapat mengemukakan isi puisi, hendaknya terlebih dahulu memahami isi puisi tersebut. Salah satu kegiatan memahami puisi dapat dilakukan dengan mendengarkan dengan saksama pembacaan sebuah puisi. Dari kegiatan mendengarkan ini, dapat diperoleh gambaran umum tentang isi puisi, pokok permasalahan yang dikemukakan penyairnya, sikap penyair terhadap masalah yang dikemukakan dalam puisinya, serta sikap penyair terhadap tema puisi.

Oleh si penyair, puisi diciptakan dengan tujuan agar terjadi kontak batin antara penyair dengan pembaca/pendengarnya. Oleh karena itu, bahasa penyair hendaknya dapat dipahami oleh pembaca maupun pendengar dengan mudah. Selain itu, bahasa yang digunakannya pun dapat memberikan arah imajinasi pembacanya.

Untuk itu, kamu diajak melakukan kegiatan bersastra dengan mendengarkan pembacaan sebuah puisi yang dilakukan oleh gurumu. Agar pembacaan puisi dapat dinikmati oleh pendengarnya, diperlukan ekspresi wajah dan kekuatan vokal. Selain itu, nada dan tempo pembacaan juga harus diperhatikan, jangan terlalu cepat atau lambat dan jangan terlalu tinggi atau rendah. Pengucapan lafal pun juga harus tepat dan jelas. Selain itu, pemenggalan larik dalam pembacaan puisi juga harus sesuai dengan kesatuan makna dalam larik tersebut. Melalui kegiatan bersastra ini, dapat ditemukan tema dari sebuah puisi.



Cara pembacaan puisi yang baik, hendaknya memerhatikan hal-hal berikut.

1. Penghayatan
2. Konsentrasi
3. Kejelasan vokal

2. Merefleksikan Isi Puisi Melalui Diskusi

Simak sekali lagi pembacaan puisi berjudul *Perempuan-Perempuan Perkasa* karya Hartoyo Andangjaya yang dilakukan temanmu! Agar kegiatan ini berhasil dengan baik, tutuplah buku ini!

Perempuan-Perempuan Perkasa

*Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta
dari manakah mereka
Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa
Sebelum peluit kereta api terjaga
Sebelum hari bermula dalam pesta kerja
Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta
ke manakah mereka
Di atas roda-roda baja mereka berkendara
Mereka berlomba dengan surya menuju gerbang kota
Mereka hidup di pasar-pasar kota
Perempuan-perempuan perkasa yang membawa bakul dalam kereta
siapakah mereka
Akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota
Mereka cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa*

Karya: Hartoyo Andangjaya

Pada kegiatan ini, kamu diajak dapat merefleksikan isi puisi yang telah dibacakan oleh temanmu tersebut. Untuk itu, bentuklah kelompok diskusi dalam kelasmu! Anggota kelompok sesuai kesepakatan bersama teman-temanmu. Masing-masing kelompok mendiskusikan isi puisi *Perempuan-Perempuan Perkasa* dan mengaitkan dengan kehidupan saat ini yang banyak mempekerjakan kaum wanita pada sektor industri. Adakah cerminan isi puisi tersebut terhadap dunia kaum wanita saat ini? Tulislah hasil diskusi bersama kelompokmu dengan menyalin tabel di bawah ini sebagai bentuk laporannya!

Anggota kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Hasil diskusi:

No.	Isi Puisi	Kehidupan Perempuan Saat Ini

3. Latihan

Coba kerjakan latihan berikut di rumah secara mandiri!

1. Carilah puisi yang dimuat di media cetak yang terbit di kotamu dengan tema “perjuangan hidup”!
2. Guntinglah puisi tersebut dan tempelkan pada selembar kertas folio!
3. Jangan lupa cantumkan sumbernya!
4. Sertakan analisismu terhadap isi puisi tersebut dan tunjukkan kondisi kehidupan saat ini yang dapat mencerminkan isi puisi tersebut!
5. Pada pertemuan mendatang, gurumu akan menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasilnya di depan kelas.
6. Serahkan hasil tugasmu ini kepada guru untuk dinilai!

B. Menjelaskan Kaitan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial

Pada pembelajaran kali ini kamu diajak menemukan latar suatu cerpen, lalu mengaitkan dengan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan saat ini. Untuk itu, bacalah kutipan cerpen yang disajikan di bawah ini!

1. Latar Suatu Cerpen

Bacalah kutipan cerpen ini dengan cermat! Pelajari penjelasan yang berkaitan dengan latar suatu cerpen!

Sama-Sama Berjuang

(Oleh: Widya Suwarna)

Ika sedang mengepel lantai, namun pikirannya melayang-layang. Baru seminggu ia tinggal di Jakarta dan rasanya ia tak tahan. Om Hari dan Tante Ester baik kepadanya. Kawan-kawan di sekolah juga baik. Namun, ia selalu rindu untuk kembali ke desa di pantai Utara Pulau Jawa. Ia teringat rumahnya, halamannya yang luas, pohon petai, pohon pisang, kandang-kandang ayam, air sumur yang sejuk, dan suasana akrab dengan tetangga. Namun, ayah Ika yang semula bekerja di tambak udang kini tidak memiliki pekerjaan lagi. Tambak tempatnya bekerja sudah dijarah. Pemiliknya belum mau lagi menanam benih udang. Ika terpaksa dititipkan pada Tante Ester, adik ayah di Jakarta. Om Hari dan Tante Ester bekerja, jadi mereka sanggup membiayai Ika. Bila ayah Ika sudah mendapat pekerjaan, Ika akan kembali ke desa.

Di rumah gedung berpagar tinggi Ika merasa sepi dan terasing. Baru saja ia selesai mencuci kain pel, bel pintu sudah berbunyi, “Ning, nong!” Ika berlari ke depan sambil membawa kunci gembok. Aaah, kalau di desanya, pintu rumah tak perlu digembok.

"Selamat sore, Tante!" sapa Ika sambil membukakan pintu. "Sore. Bagaimana PR-mu? Sudah dibuat?" tanya Tante Ester. Ia membawa tas kerja dan tas plastik.

"Sudah, Tante. Ika baru selesai mengepel lantai!" jawab Ika. Tante Ester masuk ke dalam dan Ika kembali menggembok pintu. Di meja makan, Tante Ester mengeluarkan sebuah kotak. "Makanlah, ada roti enak. Setelah itu, tolong antar dua potong roti ke rumah nomor 25 Blok AB di jalan belakang rumah kita. Di situ tinggal Oma Nani dan pembantunya!" kata Tante.



"Terima kasih, Tante. Biar Ika antar roti ini dulu untuk Oma Nani. Makan rotinya nanti saja!" kata Ika sambil memisahkan dua potong roti untuk Oma Nani. "Nomor 25, nomor 25!" gumam Ika sambil mencari rumah Oma Nani. Ia berbelok ke kiri. Tangan kanannya memegang kunci gembok. Ika masih merasa aneh, ke mana-mana harus membawa kunci gembok. Rumah nomor 25 kecil, halamannya kurang terawat. Ika menekan bel dan kemudian muncul seorang wanita. Ia pembantu Oma Nani. "Mbak, saya Ika, keponakan Bu Ester. Ini ada roti untuk Oma Nani dari Bu Ester!" kata Ika dari balik pagar.

"Ooh, masuklah. Oma Nani senang kalau ada tamu!" Wanita itu membuka kunci gembok dan mengajak Ika masuk. Di ruang tamu, ada seorang nenek berambut putih keriting sedang duduk di kursi roda. Wajahnya tampak sedih. "Oma, ini Ika, keponakan Bu Ester. Ada roti untuk Oma dari Bu Ester!" lapor Mbak tadi. Oma Nani tersenyum. Ada kilatan kegembiraan di matanya dan sedikit keceriaan di wajahnya, namun kemudian redup kembali. Oma Nani menghela napas. "Sampaikan terima kasih Oma pada tantemu. Masih ada yang mau memperhatikan Oma, orang tua yang tidak berguna ini!" kata Oma Nani. Kemudian Oma Nani minta Ika bercerita tentang keluarganya. "Oma kenal ayahmu. Dulu Oma juga tinggal di desamu!" kata Oma Nani. Oma Nani menanyakan kali tempat orang-orang mencuci baju, Kakek Kiman pembuat dandang tembaga, masakan pepes udang yang dulu digemarinya, dan sebagainya. Selama bercakap, berkali-kali Ika melihat kegembiraan di wajah Oma Nani. Namun kegembiraan itu lalu redup kembali disertai helaan

napas. "Sekarang Oma sudah tua, lumpuh, tidak berguna lagi! Tapi, kita harus tabah, ya." Aneh! Ika tiba-tiba merasa dikuatkan setiap kali Oma Nani berkata 'kita harus tabah, ya'. Dan kerinduannya akan kampung halaman pun terobati. Tiba-tiba Ika ingat, ia harus pulang. Mungkin Tante Ester cemas menantinya.

"Oma, Ika harus pulang. Terima kasih ya, Oma. Ika sering merasa ingin kembali ke desa dan tidak betah di Jakarta. Tapi mendengar Oma berkata 'kita harus tabah', Ika menjadi kuat lagi. Ika mau bertahan tinggal di sini! Terima kasih, ya, Oma," Ika menjabat tangan Oma erat-erat. Tiba-tiba wajah Oma Nani bersinar. Tangannya menjadi hangat dan air mata menetes turun membasahi pipinya. "Oooh, Ika, Omalah yang harus berterima kasih. Rupanya masih ada gunanya Oma hidup di dunia. Tak disangka Oma masih bisa memberikan semangat pada orang lain!" kata Oma Nani. Ia menatap Ika dengan sorot mata penuh terima kasih. Ika pun merasakan air matanya mengalir turun.

"Ika, mari kita sama-sama berjuang. Oma akan berjuang melawan penyakit Oma. Kamu pun berjuang untuk menyesuaikan diri di Jakarta. Datanglah ke sini kapan saja kamu mau bicara dengan Oma!" kata Oma Nani. Ika menghapus air matanya. Beban beratnya sudah hilang. "Isah, tolong dorong kursiku ke depan. Aku mau mengantar Ika ke depan!" Oma Nani memanggil pembantunya. Dalam sekejap Isah sudah muncul. "Wah, kemajuan sekali. Apa Oma mau mengantar Ika sampai ke rumahnya? Sudah lama kita tidak jalan-jalan ke luar!" kata Isah. "Sampai di depan pintu sajalah. Besok pagi kita akan mulai jalan-jalan lagi!" kata Oma Nani. "Terima kasih, ya, Neng Ika, sudah memberi Oma semangat!" kata Isah dengan wajah ceria dan penuh semangat. "Omalah yang memberi semangat padaku, Mbak Isah!" kata Ika.

Di perjalanan pulang, hati Ika terasa hangat. Aneh, tapi nyata. Perjumpaan tadi ternyata membuat Oma Nani dan Ika mendapat semangat baru. Mbak Isah pun menjadi ceria. Dan itu dimulai dengan kebaikan hati Tante Ester, yang ingin memberi sedikit perhatian pada tetangga. Ika tidak lagi berpikir dirinya terkurung di rumah berpagar tinggi. Kini ia merasa bersyukur bisa menumpang di rumah Tante Ester yang baik hati. Dan ia pun memiliki kawan yang sama-sama berjuang melawan kesulitan masing-masing.

(Sumber: *Bobo*, No. 20/XXXIX melalui www.pacific.net.id, 19 September 2007)

Cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa. Cerpen juga merupakan penggalan peristiwa kehidupan seseorang, baik yang mengharukan, menyedihkan, menggembirakan, atau berupa pertikaian dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerpen dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur intrinsik (unsur dari dalam) maupun unsur ekstrinsik (unsur dari luar). Salah satu unsur intrinsik adalah latar. Apa yang kamu ketahui tentang latar suatu cerpen?

Latar disebut juga dengan *setting*. Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan pengacuan yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Latar suatu cerpen meliputi

latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Ketiga jenis latar tersebut tidak dapat dipertukarkan. Misalnya, Padang diganti dengan Surabaya atau tahun 1997 diganti tahun 2007.

2. *Berdiskusi untuk Menemukan Latar Cerpen*

Kegiatan (1)

- a. Gurumu akan menunjuk dua orang siswa di kelas untuk membacakan cerpen *Sama-Sama Berjuang* secara bergantian.
- b. Siswa yang lain diminta menyimak pembacaan cerpen yang dilakukan teman.

Kegiatan (2)

- a. Bentuklah kelompok diskusi dalam kelas sesuai kesepakatan bersama teman-temanmu!
- b. Diskusikan tentang hal-hal berikut!
 - 1) Jelaskan latar tempat dan latar waktu yang terdapat dalam cerpen *Sama-Sama Berjuang*!
 - 2) Jelaskan ciri khas latar tempat yang terdapat dalam cerpen tersebut!
 - 3) Jelaskan hubungan latar dalam cerpen tersebut dengan realitas (kenyataan) sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu!
- c. Buatlah laporan hasil diskusi bersama kelompokmu dalam selembar kertas, lalu serahkan kepada gurumu untuk dinilai!

3. *Latihan*

Latihan berikut dikerjakan secara mandiri.

1. Carilah beberapa cerpen yang dimuat di berbagai media cetak dan guntinglah!
2. Tempelkan kumpulan cerpen tersebut pada selembar kertas folio dan sebutkan sumbernya!
3. Analisislah setiap cerpen tersebut dari unsur latarnya, baik latar tempat, latar waktu, maupun latar suasana!
4. Jelaskan kaitan latar masing-masing cerpen tersebut dengan kenyataan sosial yang ada di sekitar kehidupanmu!
5. Kumpulkan hasil tugasmu pada gurumu! Selanjutnya, akan dipilih karya terbaik untuk dijadikan koleksi di perpustakaan sekolahmu.

Kamu telah diajak menemukan latar suatu cerpen lalu mengaitkannya dengan realitas sosial, bukan? Pada pelajaran ini, kamu diajak membaca buku cerita anak terjemahan berikut.

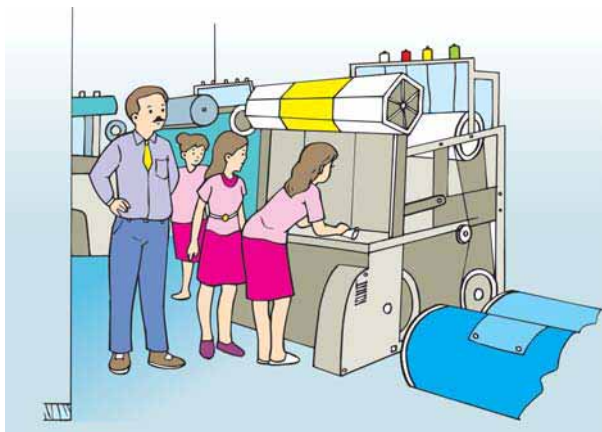
1. *Membaca Buku Cerita Anak Terjemahan*

Bacalah kutipan penggalan buku cerita anak hasil terjemahan Budi R. dengan judul “Lyddie”, karya Katherine Paterson berikut!

“Oliver”

Bunyi bel pukul 04.30 membangunkan seisi rumah. Dari setiap arah, Lyddie bisa mendengar celoteh para gadis saling memanggil, bahkan menyanyi. Seorang gadis di lantai lain terdengar menirukan kokok ayam jantan. Di samping tempat tidurnya, Betsy menggeliat dan berpaling ke sisi lain. Namun, Lyddie bangun dan cepat-cepat berpakaian di tempat yang gelap seperti yang biasa dilakukannya di loteng penginapan yang tak berjendela dulu.

Perutnya keroncongan, tetapi dia tak mepedulikannya. Tidak akan ada sarapan sampai jam tujuh nanti. Padahal saya yang dinantikan itu masih dua setengah jam lagi. Tepat jam lima, gadis-gadis telah berkumpul memenuhi pintu-pintu utama. Mereka naik berdesak-desakan di tangga luar pabrik, lalu membersihkan mesin-mesin mereka sambil menunggu hari kerja dimulai.



“Kau tak terlalu capek pagi ini?” sapa Diana.

Lyddie menggelengkan kepalanya. Kakinya memang terasa nyeri, tapi dibandingkan dengan seharian menarik bajak, pekerjaan ini tidak seberapa.

“Bagus. Aku takut hari ini mungkin akan ada pekerjaan berat. Kita akan bekerja bersama pada ketiga mesin tenun itu sekaligus. Sampai kau memahami semuanya.”

Lyddie merasa seolah gadis yang lebih tua itu sedang berbisik di gereja. Saat itu ruang mesin tenun yang besar tampak sepi. Yang terdengar berisik hanya suara berderak dari ban kulit yang menghubungkan roda-roda mesin di ruang tenun dengan roda air besar di ruang bawah tanah.

Sang mandor datang, mengganggu selamat pagi dan mendorong sebuah bangku kayu pendek di bawah tali yang menggantung dari sambungan roda-roda dan ban-ban di atas kepalanya. Bibir merahnya yang kecil mengerut. Dia naik ke atas bangku itu dan mengeluarkan jam kantongnya. Pada waktu bersamaan, bel menara di atas atap mulai berbunyi. Dia menyentak tali dan tali kulit yang lebar di atasnya berubah dari posisi kendur menjadi kencang. Dan tiba-tiba ratusan mesin tenun yang tadinya diam, menjadi hidup dengan suara parau, bergetar dan mengerang ketakutan. Inilah hari panjang Lyddie sebagai pekerja pabrik dimulai.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar! Kerjakan dengan baik pada buku tugasmu dan kumpulkan pada gurumu untuk dinilai!

1. Siapa tokoh dalam cerita anak terjemahan di atas dan bagaimana penokohnya?
2. Apa tema yang mendasari cerita anak terjemahan tersebut?
3. Jelaskan latar yang membangun cerita tersebut!
4. Bagaimana alur ceritanya?
5. Adakah kaitan isi cerita dengan kehidupan anak-anak di Indonesia saat ini? Jelaskan menurut pendapatmu!

2. Memahami Cerita Anak Terjemahan

Cerita anak terjemahan merupakan cerita anak dari bangsa asing yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Cerita terjemahan tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial pengarangnya.

Menganalisis unsur-unsur cerita anak terjemahan berarti menganalisis unsur-unsur intrinsiknya, yaitu menganalisis tokoh, perwatakan, tema, alur, latar, pusat pengisahan, dan amanat.

Latar merupakan salah satu unsur intrinsik dalam karya sastra yang merupakan keadaan tempat dan waktu terjadinya cerita. Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Perwatakan adalah penggambaran karakter para tokoh dalam cerita, sedangkan nilai dalam cerita adalah ajaran moral yang disampaikan pengarang dalam cerita tersebut.

3. Latihan

Pada latihan ini, kamu diajak untuk menemukan realitas sosial dalam kutipan cerita anak di atas, lalu mengaitkannya dengan kehidupan anak-anak. Untuk itu, lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok diskusi dalam kelasmu dengan anggota sesuai kesepakatan bersama teman-temanmu!

2. Diskusikan tentang isi penggalan kutipan cerita anak terjemahan di atas!
3. Jelaskan kaitan antara isi cerita dengan kenyataan hidup anak-anak dalam sehari-hari!
4. Tulislah hasil diskusi bersama kelompokmu pada selembar kertas dan salah satu wakil kelompok membacakan di depan kelas!
5. Adakah persamaan atau perbedaan antara hasil diskusi kelompokmu dengan kelompok lain?
6. Selanjutnya, bahaslah bersama-sama kelompok lain dan gurumu akan menjadi mediatornya!



Menulis Puisi tentang Peristiwa yang Dialami



Teknik Menulis Puisi

Pada pelajaran ini pun kamu diajak menulis puisi. Perbedaannya, saat menulis puisi pada Pelajaran 7 yang lalu, puisi yang kamu tulis adalah berdasarkan keindahan alam yang ada di sekitarmu. Puisi yang akan kamu tulis pada pelajaran ini adalah puisi berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang kamu alami.

Ingatkah kamu pengertian puisi? Ayo, ingat kembali pengertian puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan puisi dimunculkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, dalam menulis sebuah puisi perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- a. Penulis puisi hendaknya dapat mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif.
- b. Puisi hendaknya ditulis berdasarkan hal-hal yang menyentuh kesadaran perasaan pembaca/pendengarnya.
- c. Penulis puisi hendaknya memikirkan cara penyampaian puisi yang ditulisnya agar lebih mudah dimaknai pembaca/pendengarnya.



Contoh Puisi Berdasarkan Peristiwa yang Dialami Seseorang

Cermati contoh puisi di bawah ini!

Puasa Pertama

*Puasa pertama
Begitu beratnya
Haus mencekik leherku
Lapar melilit perutku
Tapi, kau tetap bertahan
Karena itu adalah pertanda iman*

*Aha... beduk magrib kurang satu jam lagi
Perutku sudah minta diisi
Hampir saja aku batalkan
Aku coba tetap bertahan
Akhirnya azan magrib berkumandang
Aku pun berbuka dengan riang*

Karya : Laela

Sumber : *Kompas Anak*, 16 September 2007

Cermati sekali lagi contoh puisi yang ditulis oleh Laela, yang berjudul *Puasa Pertama* di atas! Puisi tersebut merupakan contoh puisi yang ditulis berdasarkan peristiwa yang pernah dialaminya. Untuk itu, kamu diminta menuliskan peristiwa berdasarkan pengalaman berikut. Kamu dapat memilih salah satu pengalaman yang mungkin serupa dan pernah kamu alami.

- a. Pulang sekolah kehujanan dan lupa tidak membawa payung. Akhirnya, baju, tas, dan sepatu basah kuyup.
- b. Belajar naik sepeda dan terjatuh menabrak pagar tembok.
- c. Meraih ranking pertama pada waktu kenaikan kelas dan mendapat hadiah ayah sebuah HP terbaru.
- d. Nenek meninggal saat tes kenaikan kelas.
- e. Keliru menyapa seseorang yang dikira teman sendiri.

Latihan Menulis Puisi

Kamu pernah diajak belajar cara menulis buku harian, bukan? Salah satu bentuk tulisan dalam buku harian adalah dalam bentuk puisi. Nah, puisi yang dituliskan dalam buku harian tersebut adalah berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang dialami diri sendiri atau orang lain. Untuk itu, cobalah ingat peristiwa mengesankan dalam seminggu ini yang kamu alami.

Selanjutnya, tuangkan dalam bentuk penulisan puisi yang menarik! Kumpulkan puisi hasil tulisanmu kepada gurumu dan akan dibuat klipng untuk disusun menjadi antologi puisi karyamu bersama teman-teman sekelas! Buku antologi puisi tersebut nantinya akan diserahkan kepada perpustakaan sekolahmu.

Kerjakan soal-soal di bawah ini sesuai perintahnya!

1. Bacalah cerita anak terjemahan berikut dan analisislah unsur-unsurnya serta kaitkan dengan realitas kehidupan anak saat ini!

Judul asli : *Smile, It's A Crocodile*
Judul terjemahan : *Senyum Bung Buaya*
Penerjemah : Martini

Bung Buaya adalah seekor buaya yang sangat ramah. Dia suka bertemu dengan manusia, ngobrol, dan juga pergi ke pesta. Sayangnya, manusia tak suka bertemu dengannya. Mereka selalu menghindar dari Bung Buaya. Kau tahu sebabnya?

Ya, Bung Buaya itu sangat ramah dan selalu tersenyum. Kalau tersenyum, ia menunjukkan barisan giginya yang tajam berujung runcing yang berkilauan. Akibatnya, setiap kali Bung Buaya tersenyum, orang-orang selalu melarikan diri. Mereka tak pernah membalas senyumnya.

Bung Buaya merasa sangat kesepian. Ia selalu berjalan-jalan ke kota. Ia tersenyum manis pada orang-orang yang sedang menunggu bus di halte. Namun, orang-orang itu malah lari pontang-panting karena takutnya.

"Oh!" seru Bung Buaya. "Kasihan, mereka ketinggalan bus!"

Bung Buaya lalu melangkah masuk ke sebuah toko. Ia tersenyum sopan kepada para pelayan. Akan tetapi, mereka malah memanjat ke atas rak barang!

Dengan sedih, Bung Buaya melanjutkan perjalanannya. Tiba-tiba seorang lelaki berbaju putih berlari ke arahnya.

"Hmmm, aku akan mencoba tersenyum sekali lagi," Bung Buaya pun tersenyum lebar, menampakkan barisan giginya yang runcing.

Lelaki itu balas tersenyum. Ia bahkan memeluk Bung Buaya dan mengajaknya berdansa di tengah jalan.

"Wow! Senyum yang sungguh menawan!" teriak lelaki itu bergembira. "Perkenalkan, aku seorang dokter gigi. Kau tahu tidak, barisan gigimu sungguh indah. Gigi paling rapi yang pernah aku lihat!"

Muka Bung Buaya memerah.

"Ayo, datanglah ke tempat praktikku. Maukah kau menjadi model sekaligus asistenku?" pinta dokter gigi itu. "Kau bisa menunjukkan pada para pasien, bagaimana cara menyikat gigi yang benar agar mereka juga punya senyum yang berkilau seperti senyummu!"

Tentu saja, Bung Buaya langsung setuju. Tak lama kemudian, orang-orang datang membanjiri tempat praktik si dokter gigi. Untuk apa? Hanya untuk melihat seekor buaya menyikat giginya.

Nah, sekarang semua orang tersenyum pada Bung Buaya. Buaya itu balas tersenyum bangga, menampakkan barisan giginya yang semakin berkilau karena makin sering disikat!

(Sumber: *Bobo*, Tahun XXXIV, 5 Oktober 2006)

2. Bacalah puisi di bawah ini, lalu tulislah refleksi dari isi puisi tersebut!

Keinginanku

*Satu yang kuinginkan
Kuingin melihat perdamaian
Di bumi Nusantara
Tanpa harus ada pertumpahan darah*

*Di antara kita
Jangan pernah ada lagi pertikaian
Pertengkaran dan perselisihan
Bersihkan bumi pertiwi dari kekejaman
Jangan biarkan bumiku basah oleh darah*

*Hapus semua dosa di negeriku
Pergi! Enyahlah!
Segala kemunafikan dan kesombongan
Oh Tuhan ... maafkanlah dosa kami
Ampuni kami semua
Jadikanlah negeri kami
Sebagai negeri yang mencintai perdamaian*

Karya : Lia Andani P

(Sumber: *Bobo*, Tahun XXXIV, 5 Oktober 2007, hlm. 17)

3. Tulislah sebuah puisi tentang kehidupan remaja seusiamu! Jika mungkin, tentang penggalan kisah atau peristiwa mengesankan yang pernah kamu alami! Fokuskan penulisan puisi pada tema, diksi, dan rimanya!

Ulas Ulang

Ulaslah kembali untuk mengulangi materi yang telah kamu pelajari!

1. Tujuan penulisan sebuah puisi antara lain agar terjadi kontak batin antara penyair dengan pembaca/pendengarnya. Oleh karena itu, bahasa penyair hendaknya dapat dipahami oleh pembaca maupun pendengar dengan mudah.
2. Cerpen merupakan cerita pendek tentang kisah para pelakunya. Salah satu unsur dalam cerpen adalah latar, yaitu tempat, waktu, dan suasana dalam cerpen. Latar dalam suatu cerpen kadangkala merupakan latar yang nyata ada dalam realitas sosial.
3. Selain latar dalam cerpen, tema cerita anak pun juga ada yang sama dengan realita sosial anak-anak. Tema yang diangkat dalam cerita anak adalah sekitar kehidupan nyata anak, baik untuk cerita anak terjemahan dari luar negeri maupun cerita anak dalam negeri.
4. Berbagai peristiwa atau kejadian mengesankan yang dialami seseorang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Puisi merupakan salah satu bentuk ungkapan tertulis atas berbagai peristiwa yang dialami seseorang.

Refleksi Materi

Setelah kamu mempelajari Pelajaran 9 tentang *Hidup Penuh Perjuangan* secara tuntas, apa yang dapat kamu ambil manfaat dan hikmah dari pembelajaran materi ini? Dapatkah kamu merefleksikan materi yang telah kamu pelajari dengan kondisi dirimu saat ini? Misalnya, untuk dapat meraih prestasi di sekolah, hendaknya kamu perlu perjuangan dengan belajar giat dan tekun.

Sebutkan manfaat lain dari pembelajaran materi ini dan bandingkan dengan manfaat yang dipetik oleh temanmu di kelas!

Pelatihan Ulangan Semester 2

Setelah mendapatkan pengalaman belajar selama Semester 2 ini, kamu diajak mengerjakan soal-soal untuk menguji sejauh mana pemahamanmu terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Untuk itu, coba kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!



Aspek Mendengarkan (1)

Dengarkan pembacaan teks wawancara berikut ini!

Berikut ini teks wawancara reporter tabloid anak *Yunior* (RY) dengan Kak Delon “Indonesian Idol” (KD). Simak wawancaranya yang akan dibacakan gurumu, lalu tuliskan hal-hal penting yang disampaikan narasumber dalam wawancara tersebut!

- RY : Halo Kak Delon, apa kabar?
KD : Baik.
RY : Kak Delon datang ke Semarang dalam acara apa sih?
KD : Kakak diundang untuk mengisi acara ulang tahun seseorang.
RY : Apakah Kak Delon sering tampil di acara ulang tahun?
KD : Jarang sih, tapi kalau ada yang mengundang dan jadwal Kakak tidak berbenturan, ya mau-mau saja.
RY : Apakah persiapannya berbeda jika harus tampil di acara ulang tahun anak-anak dan orang tua?
KD : Ya, pastilah. Kalau ulang tahun anak-anak, remaja ... tentu lagu yang disiapkan yang pas untuk mereka. Kalau harus tampil di ulang tahun orang tua, lagunya juga menyesuaikan.
RY : Selain acara ulang tahun, Kakak biasa manggung di acara apa lagi?
KD : Orang menikah, *launching* suatu produk, dan sebagainya.
RY : Apakah Kakak juga pernah manggung di luar negeri?
KD : Pernah.
RY : Apa yang membuat Kakak terkesan setiap kali manggung?
KD : Kalau penontonnya antusias, Kakak akan ikut senang juga. Berarti Kakak berhasil menghibur mereka.
RY : Oh ya, apa Kak Delon masih sering berkomunikasi dengan teman-teman sesama bintang Indonesian Idol?
KD : Pasti, sering.
RY : Siapa Idol yang menjadi sahabat Kakak sampai sekarang?
KD : Terutama Mike Papua dan Heri Idol 2.
RY : Apa pesan Kakak untuk pembaca tabloid ini?
KD : Sebagai orang yang beriman, kita harus selalu ingat dan berdoa kepada Tuhan dan hormatilah kedua orang tua.

(Sumber: *Yunior*, edisi 31, Tahun ke-8, 16 September 2007, hlm. 7)



Aspek Mendengarkan (2)

Dengarkan pembacaan puisi yang dilakukan gurumu berikut ini, lalu cobalah refleksikan isinya! Tulislah di bukumu dan sampaikan di depan kelas!

Bangsaku

Setiap saat kami berbuat
Demi kamu
Bangsaku
Tumpah darahku
Kami tidak lupa
Perjuangan pahlawanku
Masa lalu
Demi kamu
Oh Tuhan, tunjukilah
Kami
Pewaris bangsa
Oh Tuhan, lindungilah zamrud khatulistiwa
Tulang sumsum bangsa

(Sumber: *Antologi Puisi 21 Penyair Solo*, hlm. 23)



Aspek Berbicara (1)

Pilihlah jawaban yang paling benar dan tulislah di bukumu!

1. Krrriiiiiinnngggg....

Pak Surya : Halo, selamat pagi.

Mita :

Pak Surya : Ya, saya sendiri. Ada apa?

Mita : Saya Mita kelas VII A. Karena ayah saya masuk rumah sakit, hari ini saya tidak masuk sekolah, Pak.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog di atas adalah

- Halo, siapa di situ? Saya ingin bicara dengan Pak Surya.
- Selamat pagi. Bisakah saya berbicara dengan Pak Surya?
- Halo, kalau tidak keberatan, saya ingin bicara dengan Pak Surya?
- Selamat pagi. Apakah Anda Pak Surya? Saya ingin bicara dengannya.

2. Nadia : Halo, selamat sore. Bisa bicara dengan Rina?

Ibu : Ya, ini siapa?

Nadia : Saya Nadia, Bu, teman Rina.

Ibu : Sebentar ya, saya panggilkan.

Rina : Halo, Na..., ada kabar apa?

Nadia : Besok kan ada ulangan Bahasa Indonesia. Nanti malam aku ke rumahmu. Kita belajar bersama, ya.

Rina : ...

Kalimat untuk melengkapi dialog di atas adalah

- a. Tak usah terlalu dipikirkan.
 - b. Boleh, supaya kita lebih siap.
 - c. Saya sudah tahu hal itu.
 - d. Boleh, kita diskusi bersama.
3. Voni : Halo... selamat pagi! Bisa bicara dengan Intan?
Intan : Ya, saya sendiri. Saya bicara dengan siapa, ya?
Dialog di atas adalah pembicaraan melalui
- a. tatap muka
 - b. pesawat telepon
 - c. pesawat radio
 - d. pesawat televisi
4. Jika terjadi salah sambung ketika menerima telepon, sebaiknya kamu mengucapkan
- a. Salah sambung!
 - b. Enggak tahu!
 - c. Maaf sekali, Anda salah! Lihat lagi nomornya!
 - d. Maaf, salah sambung, Pak, ini nomor 251502.
5. Debora : Halo! Bagaimana kabarmu, Nen?
Nenden : Baik-baik saja!
Debora : Dengar-dengar kamu menjadi peringkat satu di kelasmu!
Nenden : Alhamdulillah.
Debora :

Ucapan selamat yang tepat untuk melengkapi percakapan melalui telepon di atas adalah

- a. Selamat, semoga prestasimu bermanfaat untuk masa depan.
- b. Selamat, semoga berhasil dalam meraih cita-cita tinggi.
- c. Selamat atas keberhasilanmu menjadi juara kelas.
- d. Selamat, saya turut bahagia atas kepandaianmu.

Aspek Berbicara (1)

Bacalah kutipan penggalan cerpen di bawah dan jawablah pertanyaannya dengan benar!

Kenangan tentang Bunda

(Oleh: Mudjibah Utami)

.....

"Eyang, benarkah Bunda tidak mau mengurus Via?" tanya terpatah-patah. "Siapa bilang?" "Tadi di Puskesmas Bi Jum cerita pada orang-orang. Katanya Bunda tidak mau mengurus Via. Bunda sibuk berkarier. Itulah sebabnya Via diasuh Eyang." Eyang mengangguk-angguk mulai memahami persoalan Via. Namun beliau belum menanggapi pertanyaan cucunya.

"Minum obat dulu, ya. Nanti kita bicarakan hal ini," bujuk Eyang seraya membantu Via minum obat. Sese kali terdengar helaan napas panjangnya.

Pagi tadi Eyang menyuruh Bi Jum, pembantunya mengantar Via berobat ke Puskesmas. Sudah dua hari Via pilek. Biasanya Eyang sendiri yang mengantar Via berobat. Namun tetangga sebelah meninggal. Eyang melayat ke sebelah. "Benarkah Bunda tidak mau mengasuh Via, Eyang?" desak Via penasaran. Eyang menatap lembut cucunya yang sedang sedih dan gelisah. Dengan penuh kasih sayang, tangannya yang keriput membelai Via. "Apakah Via merasa begitu?" Via tercenung. Ya, sepertinya ucapan Bi Jum ada benarnya juga. Bude Laras dan Bulik Prita, saudara Bunda mengasuh sendiri anak-anaknya. Meskipun mereka berdua juga bekerja di kantor. Sementara Via diasuh Eyang.

"Bingung, ya? Via, umumnya seorang anak tinggal bersama orang tuanya. Namun karena alasan tertentu, ada juga anak yang tinggal dengan orang lain." "Dan alasan itu karena mereka tidak mau repot mengasuh anaknya, kan?" potong Via sengit. "Mmm, sebaiknya Via cari tahu sendiri, ya, jawabannya. Nanti Eyang beri tahu caranya." Via menatap Eyang tak berkedip. Dengan senyum tetap tersungging di bibir, Eyang beranjak mengambil kertas dan bolpoin. "Dulu, kalau Eyang kecewa terhadap seseorang, Eyang menulis semua hal tentang orang tersebut. Semua kenangan yang manis atau pun yang tidak menyenangkan. Biasanya begitu selesai menulis, hati Eyang lega. Pikiran pun menjadi jernih, sehingga Eyang bisa menilai orang itu dengan tepat. Via mau mencoba cara ini? Tulislah kenangan tentang Bunda. Mudah-mudahan Via akan menemukan jawaban. Eyang ke dapur dulu, ya."

Begitu Eyang berlalu, Via meremas kertas. Untuk apa menulis kenangan tentang Bunda? Bikin tambah kesal saja. Plung! Via melempar kertas ke tempat sampah. Langit begitu biru. Via menatap gumpalan awan putih yang berarak. Dulu Bunda bercerita awan itu berlari karena takut digelitik angin. Kenangan Via kembali ke masa kecil. Bunda selalu mendongeng menjelang tidur. Bunda selalu memandikan dan menyuapinya. Tugas itu tidak pernah digantikan pembantu, meskipun Bunda juga bekerja di kantor. Tiba-tiba jam kerja Bunda bertambah, karena hari Sabtu libur. Bunda tiba di rumah paling awal pukul 17.20. Kini Via lebih banyak bersama pembantu. Suatu ketika Bunda pulang lebih awal karena tidak enak badan. Saat itu waktu bagi Via tidur siang. Namun pembantu mengajaknya main ke rumah tetangga. Bunda marah dan pembantu ketakutan. Ia keluar.

Sambil menunggu pembantu baru, Via ikut Bunda ke kantor sepulang sekolah. Mula-mula semua berjalan lancar. Lalu Via mulai sakit-sakitan. Akhirnya ia harus opname. Dokter menduga Via kurang istirahat dan makan tidak teratur. Bunda menangis mendengarnya. Ia merasa bersalah. Eyang datang menawarkan diri mengasuh Via di Salatiga. Via senang sekali. Ia tidak akan kesepian karena banyak sepupunya yang tinggal tidak jauh dari rumah Eyang. Sebetulnya Bunda keberatan. Namun demi kebaikan Via, Bunda pun rela. Setiap awal bulan Ayah dan Bunda bergantian ke Salatiga. Biasanya mereka tiba Minggu pagi. Sore harinya mereka sudah kembali ke Bandung, karena esok paginya harus ke kantor. Bunda pun selalu menyempatkan diri mengambil rapor Via atau menemani Via ikut piknik sekolah. Saat ulang tahun Via, Ayah dan Bunda cuti untuk merayakannya bersama. Ah, tiba-tiba ada aliran haru di dada Via. Keraguannya terhadap kasih sayang Bunda, hilang sudah.

(Sumber: *Bobo*, No. 33/XXX melalui www.pacific.net.id)

1. Sebutkan tokoh dalam cerpen di atas!
2. Apa tema yang menjadi inti cerpen di atas?
3. Jelaskan watak masing-masing tokoh dalam cerita di atas!
4. Jika kamu memerankan salah satu tokoh di atas, siapa tokoh yang kamu senangi? Jelaskan alasannya!
5. Tunjukkan kalimat pendukung yang menyatakan bahwa kekesalan hati tokoh Via terhadap bundanya!



Aspek Membaca (1)

Kerjakan sesuai perintahnya!

1. Apa yang dimaksud dengan paragraf?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan gagasan utama dalam sebuah paragraf!
3. Selain gagasan utama, dalam sebuah paragraf juga ada gagasan penjelas/pendukung. Jelaskan yang dimaksud dengan gagasan pendukung tersebut!
4. Berdasarkan kalimat utamanya, sebutkan jenis-jenis paragraf dan berilah contohnya!
5. Bacalah artikel di bawah ini dan tentukan gagasan utama setiap paragrafnya!

Bugar Selama Puasa

Saat berpuasa, badan kita biasanya lemas walau hanya pada minggu pertama. Padahal, berpuasa itu hanya mengubah pola makan kita. Biasanya kita makan pada siang hari. Jika berpuasa, siang tidak makan dan diganti pada malam hari. Wajarlah kita lemas karena sumber energi yang berupa zat karbohidrat berkurang. Akan tetapi, jika kita mampu mengatur makan dengan baik, tentu tidak akan merasa lemas.

Sebetulnya, yang berat saat puasa adalah bangun untuk sahur. Namun, anggap saja sahur itu sarapan pagi. Sahur itu wajib hukumnya karena walau berpuasa, kita harus melakukan banyak kegiatan. Makan sahur adalah modal energi sepanjang hari. Ketika sahur, sebaiknya memilih makanan yang mengandung protein. Lauk pauk seperti ikan, tempe, dan daging sapi sangat bagus untuk pasokan lemak dan protein. Ketika makan sahur, jangan asal kenyang, misalnya hanya makan roti atau nasi tanpa lauk yang bergizi. Roti dan nasi hanya bertahan selama 3-4 jam di perut. Oleh karena itu, jangan lupa selalu makan sahur dengan sayur dan buah agar tidak cepat lapar.

(Sumber: *Kompas Anak*, 16 September 2007, hlm. 16)



Aspek Membaca (2)

Pilihlah jawaban yang benar dan tulislah di bukumu!

1. *Sepuluh tahun yang lalu ia terbaring
Tetapi bukan tidur sayang
Sebuah peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang
Dia tidak ingat bilamana dia datang
Kedua lengannya memeluk senapan
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudian dia terbaring, tapi bukan tidur sayang*

Tema penggalan puisi di atas adalah

- a. kepahlawanan
 - b. kasih sayang
 - c. kegelisahan
 - d. kekesalan
2. Bacalah puisi di bawah ini!

Bunglon

*Ah, sungguh puas berwarnama aneka
Gampang menyamar mudah menjelma
Asalkan diri menurut suasana
Oh Tuhanku, biarkan daku hidup sengsara
Biar lahirku diancam derita
Tidak daku sudi serupa*

Isi yang terungkap setelah mendengarkan pembacaan puisi di atas adalah

- a. penulis kagum dengan sifat yang dimiliki bunglon
- b. sikap yang tidak berpendirian bukanlah pilihan hidup penulis
- c. penulis menganggap tidak perlu bersikap kukuh
- d. hidup menderita menjadi pilihan penulis

3. Nisan

*Untuk nenek
Bukan kematian benar menusuk kalbu
Keridaanmu menerima segala tiba
Tak kutahu setinggi itu atas debu
Dan duka maha tuan bertakhta*

Amanat penggalan puisi di atas adalah

- a. kematian nenek yang merusak kalbu
- b. ketulusan menerima takdir
- c. kematian hendaknya jangan membawa duka
- d. keluhuran jiwa serta duka karena kematian

4. *Air mata Ibu Pertiwi
Kulihat parasmu ibu
Sendu menahan duka
Dan saat kulihat sinar matamu
Air mata yang basahi pipimu*

Kata yang menggambarkan kesedihan adalah

- a. sendu, duka, sinar
- b. air mata, sendu, pipi
- c. menahan, paras, dua
- d. sendu, duka, air mata

5. **Bangsaku**

*Setiap saat kami berbuat
Demi kamu
Bangsaku
Tumpah darahku
Kami tidak lupa
Perjuangan pahlawanku
Masa lalu
Demi kamu
Oh Tuhan, tunjukilah*

Kami

Pewaris bangsa

Oh Tuhan, lindungilah zamrud khatulistiwa

Tulang sumsum bangsa

Puisi di atas menggambarkan tentang amanat untuk

- a. mencintai bangsa dan tanah air
- b. mewarisi bangsa demi Tuhan
- c. berjuang melindungi bangsa
- d. menjaga zamrud khatulistiwa



Aspek Menulis (1)

Kerjakan sesuai dengan perintahnya!

- 1. Jelaskan yang dimaksud kalimat langsung dan kalimat tidak langsung!
- 2. Tuliskan contoh kalimat yang merupakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung (masing-masing satu kalimat)!
- 3. Bacalah kembali teks wawancara antara reporter tabloid Yunion dan Kak Delon "Indonesian Idol" pada aspek mendengarkan 1!
Selanjutnya, buatlah teks narasi berdasarkan wawancara tersebut!
- 4. Sebutkan beberapa kegunaan dari menulis pesan singkat!
- 5. Tulislah sebuah pesan pendek dengan ilustrasi di bawah ini!
 - Karena ada tugas dari sekolah yang harus dikerjakan secara bersama salah satu temanmu, kamu berharap ia datang ke rumahmu pukul empat sore nanti.



Aspek Menulis (2)

Untuk nomor 1-3, pilihlah jawaban yang paling tepat dan tulislah di buku tugasmu!

1. Menulis puisi merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan melalui berikut ini, *kecuali*
 - a. pilihan kata (diksi)
 - b. gaya bahasa
 - c. citraan
 - d. perasaan
2. Berikut ini beberapa cara yang dapat digunakan untuk menulis puisi, *kecuali*
 - a. berdasarkan perenungan mendalam
 - b. berdasarkan paksaan perasaan diri sendiri
 - c. dengan memanfaatkan peristiwa-peristiwa tertentu
 - d. berdasarkan kekaguman pada alam sekitar
3. *Engkau antarkan aku ke sekolah
Engkau tak pernah mengaku lelah
Engkau lindungi kakiku
Engkau tangkis serbuan debu*
Penulisan puisi di atas mengambil tema tentang
 - a. sandal
 - b. tas
 - c. sepatu
 - d. sepeda

Untuk soal nomor 4-5, jawablah dengan benar sesuai pertanyaannya!

4. Bacalah puisi di bawah ini dan tulislah gambaran isinya!

Jakarta

*Di jalan-jalan raya
Di lorong-lorong gelap
Kaum jelata tergencet
Bagai udang dipepes
Dalam bus-bus kota
Dan gubuk-gubuk tanpa jendela*

5. Bacalah puisi di bawah ini dan tentukan tokoh yang digambarkan di dalamnya!

....
*Perasaan siapa tak kan menyala
Melihat anak berlagu dendang
Seorang bersahaja di tengah padang
Tiada berbaju buka kepala*
....

Glosarium

aktual	sedang menjadi pembicaraan orang banyak
antologi	kumpulan karya sastra pilihan dari seseorang atau beberapa orang
antusias	bersemangat
berita	keterangan tentang kejadian atau peristiwa yang hangat
biografi	riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain
cakrawala	khazanah; kekayaan
debut	penampilan untuk pertama kali di depan umum (penyanyi, artis)
deklamasi	penyajian sajak/puisi yang disertai gerak dan mimik yang baik
diksi	pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan
diskusi	pertemuan untuk bertukar pikiran tentang suatu masalah
dongeng	cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dahulu
ekspresif	mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan
etnis/etnik	pertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai kedudukan tertentu
festival	hari gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah
glosarium	daftar kata dengan penjelasannya dalam bidang tertentu
hikmah	arti atau makna yang dalam dan bermanfaat
idola	orang yang menjadi pujaan
imajinatif	bersifat khayal; menggunakan imajinasi
indeks	daftar kata penting dalam buku (biasanya terdapat pada akhir buku) yang tersusun menurut abjad dan memberikan informasi mengenai halaman tempat kata itu ditemukan
informasi	pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu
intonasi	lagu kalimat
jambore	pertemuan besar para pramuka
kamus	buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna atau pemakaiannya

karier	pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju
keroncong	irama (langgam) musik yang ciri khasnya terletak pada permainan alat musik keroncong
komunikasi	pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih
kreativitas	kemampuan untuk mencipta; daya cipta
lafal	cara seseorang dalam suatu kelompok masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa
legenda	cerita rakyat pada zaman dahulu yang berkaitan dengan peristiwa sejarah
lugas	bersifat apa adanya
maestro	orang yang ahli dalam bidang seni, terutama seni musik
narasi	pengisahan suatu cerita atau kejadian
narasumber	orang yang memberi informasi
nuansa	kemampuan adanya pergeseran tentang makna, perasaan, dan nilai
objektif	keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat/pandangan seseorang
pameran	pertunjukan hasil karya seni, barang hasil produksi, dan sebagainya
pengalaman	sesuatu yang pernah dialami (dirasakan, ditanggung, dijalani, dan sebagainya)
peristiwa	kejadian yang benar-benar terjadi
populer	disukai/dikenal banyak orang
profesi	bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian/keterampilan tertentu
reporter	penyusun laporan berita; wartawan
subjektif	menurut pandangan/perasaan sendiri
teater	pementasan drama sebagai suatu seni/profesi
ungkapan	kelompok kata yang menyatakan makna khusus
wacana	satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan
wawancara	tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai pendapatnya tentang suatu hal untuk dimuat di surat kabar atau disiarkan di radio atau ditayangkan di televisi

Indeks

A

acuan 9, 25, 77, 108, 140
Adryan Ardan 128
akar rumput 110, 111
aktual 2, 19, 91, 159
almarhum 117
antologi 121, 159, 161, 163
antonim 46, 47
antusias 159, 167
anugerah 63, 107, 108, 120

B

Bella Prita Cahyani 16
berita 1, 2, 4, 5, 6, 19, 31, 34, 43, 44, 45,
46, 47, 58, 59, 79, 80, 81, 90, 91,
114, 141, 146, 147, 159, 160, 94
biografi 101, 107, 110, 112, 116, 118, 159

C

cerpen 22, 32, 119, 123, 127, 135, 136,
153, 156, 158, 159, 160, 166, 98,
169, 171
choir 115, 116

D

debut 113, 159
deklamasi 159
diksi 7, 19, 27, 132, 133, 159, 162, 166,
174
diskusi 5, 6, 25, 36, 75, 112, 135, 145,
155, 159, 161, 162, 169
dongeng 21, 22, 23, 25, 26, 32, 41, 42,
61, 62, 63, 65, 66, 67, 74, 75, 77,
78, 159

E

efektif 88, 141, 106
ekspresif 18, 19, 20, 163
etnis 53

F

Fellyciana W 82
festival 102

G

gaya bahasa 129, 130, 131, 132, 133, 174
gesture 31

H

handphone 16, 128, 150
Haryadi 11, 52
hikmah 1, 66, 136, 166, 159

I

idola 101, 106, 108, 159, 109, 118
ilustrasi 90, 91, 143, 151, 173
imajinatif 159
indeks 10, 159
informasi 2, 9, 10, 19, 44, 47, 48, 51, 56,
59, 81, 88, 91, 92, 116, 118, 137,
140, 141, 147, 148, 149, 152,
159, 160
inspirasi 61, 134, 136
intensifikasi 129
intonasi 9, 21, 27, 31, 32, 43, 48, 49, 50,
65, 66, 79, 81, 84, 86, 94, 96, 109,
114, 123, 126, 127, 129, 131,
133, 135, 136, 159
intrinsik 66, 133, 135, 158, 161

J

jambore 50, 159
jazz 117

K

kamus 1, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 19, 20, 96,
99, 115, 159, 161
karier 115
keraton 6
keroncong 110
Khilda Azka Krisnani 7
komunikasi 54, 65, 137, 141, 150, 151,
152, 160
kreativitas 21, 103, 160

L

lafal 9, 21, 27, 31, 48, 49, 50, 65, 66, 81, 84, 85, 109, 123, 127, 129, 131, 135, 136, 154, 160

legenda 62, 110, 160

lugas 123

M

M. Rohmadi 121

maestro 110

membaca cepat 51

membaca intensif 32, 33, 101, 110, 112, 144, 152

membaca memindai 9

membaca nyaring 85, 129

Monica Kristiani 126

N

narasi 113

narasumber 101, 102, 103, 104, 105, 118, 137, 139, 140, 141, 151, 152, 160, 167

nostalgia 111

novel 22, 32

nuansa 129, 160

Nugraheni Eko W. 121

O

objektif 15, 160

P

pameran 160

pantun 21, 38, 39, 40, 41, 42, 100

pengalaman 1, 6, 7, 8, 9, 15, 17, 19, 26, 61, 66, 78, 79, 82, 83, 91, 92, 93, 94, 110, 118, 138, 152, 153, 162, 163, 160, 167

peraga 61, 65, 66, 68, 77, 78

peribahasa 37

peristiwa 1, 2, 4, 5, 6, 9, 13, 17, 18, 19, 20, 26, 29, 30, 35, 36, 59, 62, 70, 74, 80, 81, 91, 92, 153, 158, 159, 160, 162, 163, 166, 174

populer 8, 111, 113, 160

profesi 109, 110, 139, 160

profesional 115

public relations 2, 5

R

R. Masri Sareb Putra 28

refleksi 165

relevansi 61, 62, 65

reporter 103, 117, 160, 167, 173

Rida Wahyu Utami 7

rima 38, 132, 133, 162

S

scanning 9

Setiawati Oetomo 68

story teller 27, 41

Subagio Sastrowardoyo 122

subjektif 15, 160

Susi Rukmana 135

Swarinda Tyaskyesti 77

T

tabel 47, 147

tape recorder 2

Tarigan 9

teater 106, 107, 160

U

ungkapan 7

upacara 84, 85, 86

W

wartawan 103, 160

wawancara 102, 103, 138, 140, 141, 167

Sumber Referensi

Sumber dari Buku

- Bakar, Agus. 2005. *Solilokui; Sketsa Nurani (Antologi Puisi 21 Penyair Solo)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Blyton, Enid. 1994. *Petualangan di Gunung Bencana* (Terjemahan dari "The Mountain of Adventure"). Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Kosasih. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca; Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hernowo. 2001. *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Kaifa, Mizan.
- Paterson, Katherine. 2002. *Lyddie* (Diterjemahkan Budi R.) Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. (Edisi Terbaru). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Puspadi, Adi. (TT). *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Solo: Bintang Pustaka Abadi.
- Redaksi Kawan Pustaka. 2006. *Dasar-Dasar Negara*. Depok: PT Kawan Pustaka.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading; Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Efektif*. Bandung: Angkasa.

Sumber dari Media Cetak

Bobo, edisi 40, Tahun XXXI, 8 Januari 2004.
_____, Tahun XXXIV, 5 Oktober 2006
_____, edisi 18, Tahun XXXV, 9 Agustus 2007.
_____, No. 10/XXVIII.
Jawa Pos "Radar Solo", edisi 29 Agustus 2007.
Mentari, edisi 375, Tahun XXV, 28 April 2007.
Suara Merdeka, edisi 5 Agustus 2007.
Yunior, edisi 09, Tahun Ke-8, 15 April 2007.
_____, edisi 24, Tahun Ke-8, 29 Juli 2007.
_____, edisi 5 Agustus 2007.
Kompas, edisi 1 September 2007.
_____, edisi 11, 24, dan 25 November 2007.
Kompas Anak, edisi 16 September 2007.
Seputar Indonesia, edisi 30 Agustus 2007.
Suara Merdeka, edisi 5 Agustus 2007.

Sumber dari Internet

awan965.files.wordpress.com
www.chargebox.com
www.kompas.com, Sabtu, 1 September 2007.
www.tokohindonesia.com
www.id.emb-japan.go.jp
www.indonesiaselebriti.com
www.pacific.net.id
www.presidensby.info
www.smpthi.or.id
www.stellamarischool.com
www.sibi.or.id



Kompetensi Berbahasa Indonesia 1 Untuk SMP/MTs Kelas VII

Sebuah buku bermutu bagi kamu, peserta didik kelas VII SMP/MTs yang ingin belajar bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Apa saja materi yang dipelajari dalam buku ini? Bagaimana penyajian materinya? Apa ciri khas yang menjadi keunggulan buku ini? Temukan dengan bergabung dan mempelajari buku ini!

Buku ini menyajikan empat aspek berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek *mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis* yang terpadu dan tersaji secara sistematis. Ciri khas yang menjadi keunggulan buku ini adalah sebagai berikut.

- Setiap pembelajaran disajikan wacana yang relevan sebagai pengantar memahami konsep materi.
- Penyajian teori yang sesuai wacana untuk acuan peserta didik dalam memahami wacana.
- Kegiatan berbahasa dan bersastra merupakan bentuk implikasi wacana yang tersaji.
- Latihan berupa kegiatan mandiri maupun kelompok sebagai implikasi perbandingan contoh wacana dalam rangka menggali informasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dalam buku mengedepankan pada praktik berbahasa dan bersastra yang diperkaya Cakrawala Bahasa dan Cakrawala Sastra. Pernik “Pahami!” merupakan info tambahan tentang informasi kebahasaan maupun kesastraan. Pelatihan Ulangan setiap akhir semester merupakan latihan untuk mengukur tingkat pemahaman materi dalam satu semester. Ayo, bersahabat dengan buku ini, agar kamu menjadi anak Indonesia yang cakap dan terampil dalam berkompetensi mempelajari bahasa dan sastra Indonesia!

ISBN 979 462 859 X

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008 tanggal 14 April 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp12.096,00